

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

SKRIPSI

OLEH:

KRISMAYANTI BR PURBA

188330259



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

SKRIPSI

OLEH:

KRISMAYANTI BR PURBA

188330259



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh:

KRISMAYANTI BR PURBA

NPM: 188330259

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added*
Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
Nama : Krismayanti Br Purba
NPM : 188330259
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si

Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt., Phd., (CIMA)

Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus: 28/September/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "***Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020***", yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Krismayanti Br Purba
NPM. 188330259

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krismayanti Br Purba
NPM : 188330259
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak **Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2020**". Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 10 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

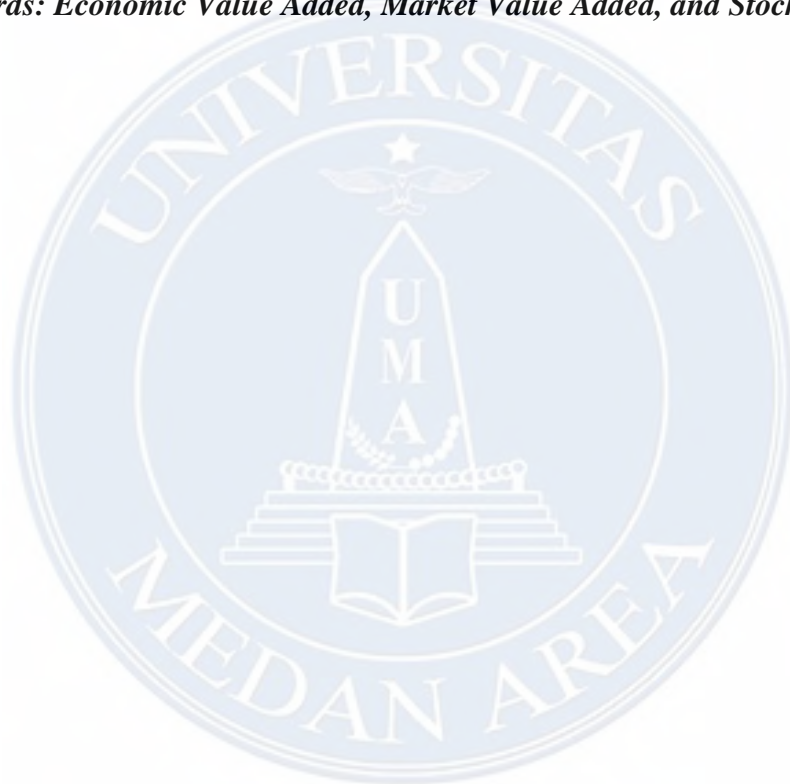


Krismayanti Br Purba
NPM. 188330259

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic value added and market value added on stock prices. This study uses secondary data, with the research object of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2020 period. The sample of the observations in this study amounted to 60 which was carried out using a purposive sampling method and processed by multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that economic value added has a positive and significant effect on stock prices and market value added has a positive and significant effect on stock prices.

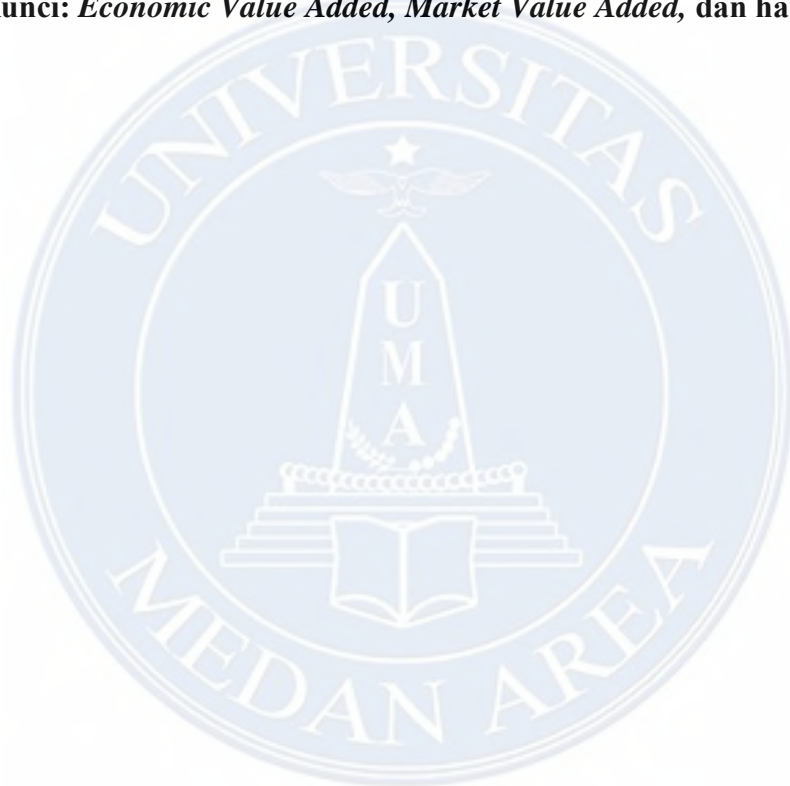
Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, and Stock Prices*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel observasi dalam penelitian ini berjumlah 60 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan diolah dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan harga saham



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Pematangsiantar, provinsi Sumatera Utara pada tanggal 14 Mei 1998 dari Ayah Berlyn Jhon Purba dan Ibu Samaitha Br Sitepu. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikannya di SD Negeri 045958 Mardinding, SMP Negeri 2 Siantar, SMA Negeri 2 Pematangsiantar dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan Program Studi Akuntansi.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Sesungguhnya skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, S.E., M.Si selaku dosen Pembanding yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hsb, S.E., M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
9. Kepada orang tua terkasih dan tercinta yakni Bapak Berlinjhon Purba dan Ibu Samaitha Br Sitepu yang menjadi alasan saya untuk tetap semangat menyelesaikan studi dan untuk segala doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, April 2022
Penulis,

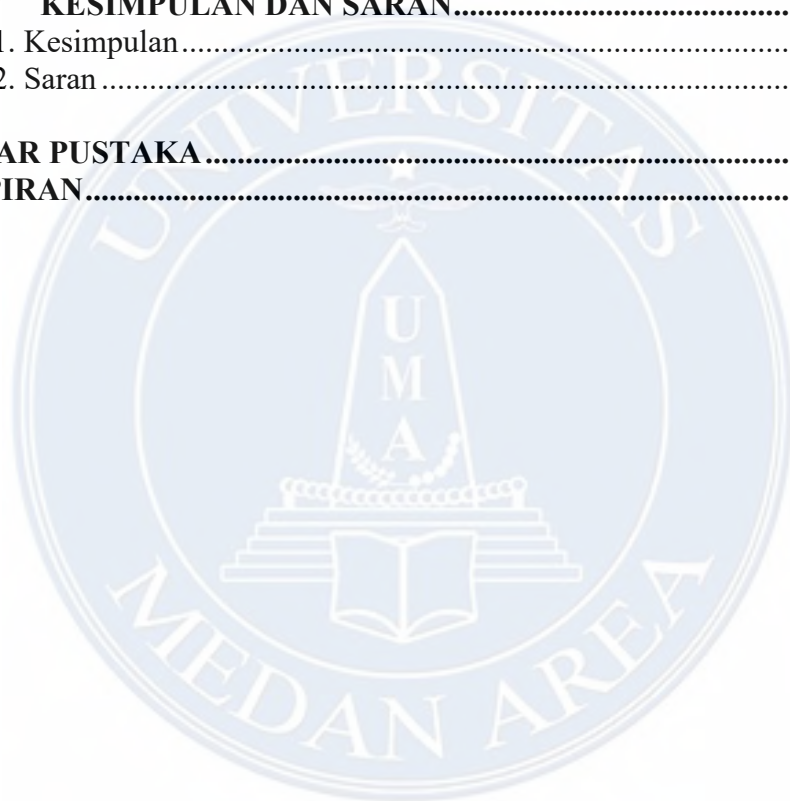


Krismayanti Br Purba
NPM. 188330259

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2. Saham.....	12
2.1.3. <i>Economic Value Added</i>	15
2.1.4. <i>Market Value Added</i>	19
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Konseptual	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1. Pengembangan Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	26
3.1.1. Jenis Penelitian.....	26
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.1.3. Waktu Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.2.1. Populasi Penelitian	27
3.2.2. Sampel Penelitian.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Defenisi Operasional Variabel	37
3.5.1. Variabel Dependen.....	38
3.5.2. Variabel Independen	38
3.6. Teknik dan Metode Analisis Data	39
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2. Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44

4.2. Hasil Penelitian.....	45
4.2.1. Hasil perolehan data.....	45
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	51
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis	53
4.3. Pembahasan	55
4.3.1. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	55
4.3.2. Pengaruh <i>Market Value Added</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal	1
Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Pertambangan 5 Tahun Terakhir	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Histogram.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51

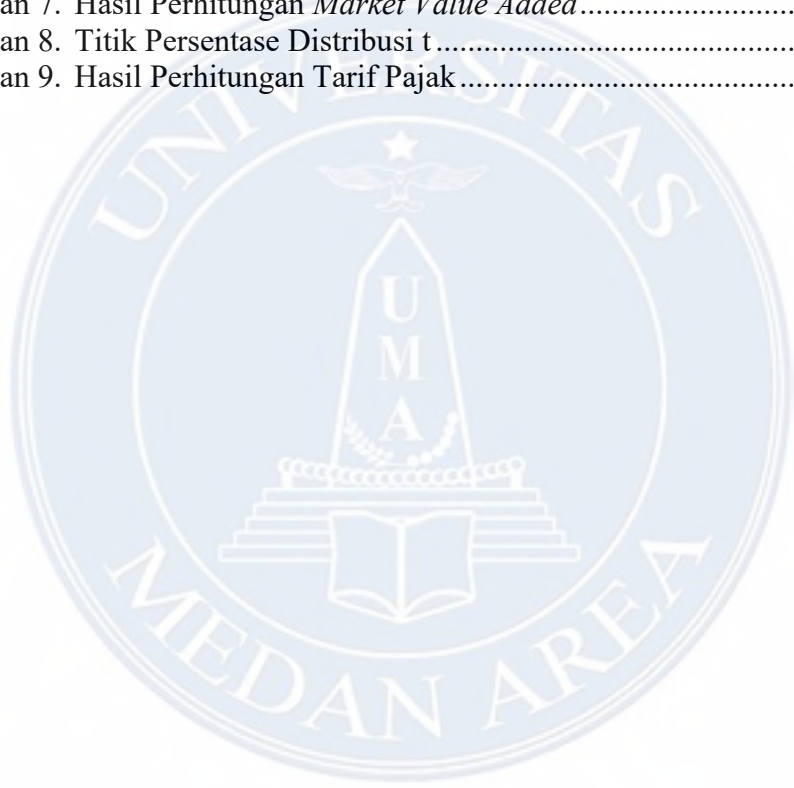


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	28
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Data Harga Saham 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	29
Tabel 3.5 Data Jumlah Saham Beredar 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	30
Tabel 3.6 Data Total Hutang 201 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	31
Tabel 3.7 Data Total Ekuitas 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	32
Tabel 3.8 Data Total Hutang Jangka Pendek 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	32
Tabel 3.9 Data Beban Bunga 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	33
Tabel 3.10 Data Beban Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	34
Tabel 3.11 Data <i>Earning Before Tax</i> 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	37
Tabel 3.12 Data <i>Earning After Tax</i> 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	35
Tabel 3.13 Data <i>Earning Before Interest and Tax</i> 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	36
Tabel 3.14 Data Tarif Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	37
Tabel 3.15 Defenisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Data Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistic t	53
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

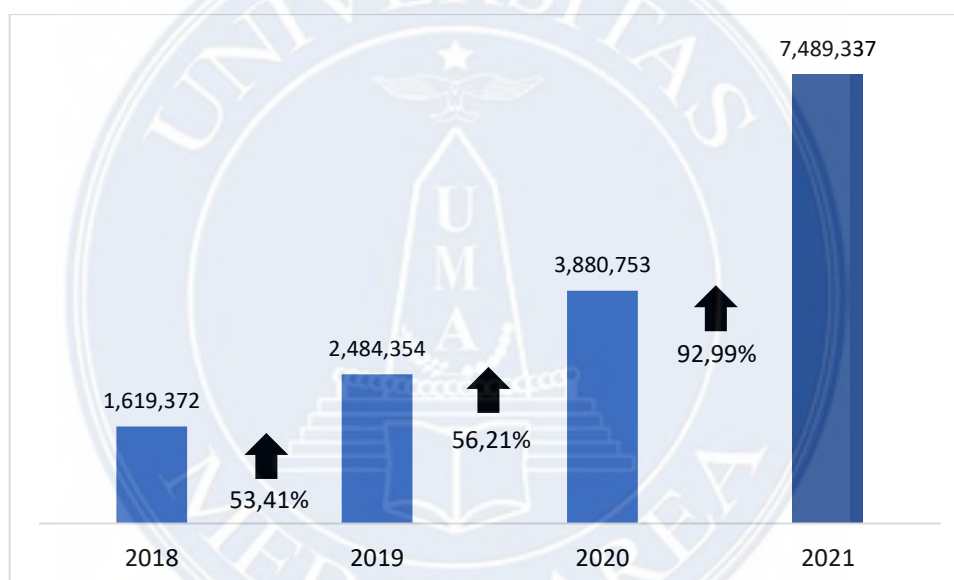
	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	70
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT).....	72
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Invested Capital</i>	74
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC).....	76
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Capital Charges</i>	78
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	80
Lampiran 7. Hasil Perhitungan <i>Market Value Added</i>	82
Lampiran 8. Titik Persentase Distribusi t.....	84
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Tarif Pajak.....	85



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Melalui publikasi Kustodian Sentral Efek Indonesia, perkembangan yang signifikan juga terjadi pada jumlah sebaran investor pasar modal di Indonesia yang mengalami kenaikan yang drastis hingga 92,99% per desember 2021.



Sumber: Publikasi Kustodian Sentral Efek Indonesia 2021

Gambar 1.1
Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar diatas menunjukkan semakin banyak investor-investor baru di Indonesia yang memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini juga memberikan gambaran semakin ketatnya persaingan antar-perusahaan yang ada di Indonesia dalam menunjukkan performa dan kinerja perusahaan sebagai upaya menarik perhatian para calon investor. Investasi yang dilakukan investor

didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga diperlukan berbagai jenis informasi yang berguna sebagai pertimbangan mengambil keputusan investasi (Permana, 2018). Manajer bertanggungjawab untuk menyajikan informasi di pasar modal untuk memberikan petunjuk bagi para investor mengenai prospek perusahaan, hal ini disebut teori signal/*signalling theory* (Brigham dan Houston, 2014:184). Dalam hal ini, teori sinyal memberikan sebagian informasi yang dianggap sesuai untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, sehingga pihak penerima akan memakai informasi tersebut sesuai perilaku dan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973).

Permodalan yang dilakukan para investor bertujuan untuk memperoleh pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan lebih besar dari dana yang telah diinvestasikan (Arenggaraya dan Djuwarsa, 2020). Sehingga, sebelum menanamkan modalnya, investor akan melihat terlebih dahulu kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham di bursa efek ataupun pasar modal dapat menjadi gambaran baik atau tidaknya kinerja perusahaan dan menjadi faktor penting bagi investor dalam menentukan apakah saham disebuah perusahaan layak untuk diinvestasikan (Budiman, 2018:52). Harga saham merupakan gambaran apakah manajemen mengelola perusahaan dengan baik dalam tujuan menciptakan serta memanfaatkan prospek usaha, sehingga pada akhirnya dapat memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan *stakeholders* (Zubir, 2013).

Harga saham terjadi akibat adanya interaksi antara penjual dan pembeli saham dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan yang bersangkutan (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Biasanya harga saham cenderung

mengalami kenaikan apabila pasar menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan dalam kondisi yang baik, sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan apabila pasar menilai kinerja perusahaan tersebut rendah/tidak baik (Eko, Puspitaningtyas, dan Laila, 2020). Menurut Usman (1990), jika dilihat dari sudut pandang pemilik saham, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik, faktor tersebut bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi sehingga harga pada saham perusahaan akan mengalami perubahan baik akan naik maupun turun. Ada dua analisis yang lazim dalam melakukan penilaian harga saham, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam penelitian ini, penilaian harga saham dilakukan dengan analisis fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor yang penting karena faktor-faktor tersebut memberikan gambaran yang bersifat analitis terhadap prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Usman, 1990:166). Kamaruddin (2004:81) menjelaskan bahwa analisis fundamental menghitung nilai intrinsik *common stock* (saham biasa) dengan menggunakan informasi daya yang dilaporkan pada laporan keuangan. Analisis fundamental ialah salah satu cara menilai saham dengan melakukan pengamatan atau mempelajari indikator-indikator yang berkaitan terhadap kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu ekuitas/perusahaan hingga berbagai indikator manajemen dan keuangan perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:149).

Cara yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ialah dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Namun pengukuran berdasarkan rasio

keuangan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen keuangan (Prasetyo dan Budiyo, 2014:2). Hal ini dikarenakan keterbatasan rasio keuangan dalam menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan apakah memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya atau tidak (Manik, 2018). Untuk menutupi keterbatasan tersebut, indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah *economic value added* dan *market value added* dikarenakan pengukuran kinerja perusahaan dengan konsep nilai tambah dianggap lebih objektif karena dapat mengukur dan menggambarkan kinerja perusahaan secara tepat. *Economic value added* mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan harapan penyalur dana (pemegang saham dan kreditur), konsep ini menggambarkan berapa biaya sebenarnya yang harus dikeluarkan selama penggunaan modal usaha perusahaan (Gulo dan Ermawati, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2006:68), *economic value added* merupakan pertambahan nilai yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap pemegang saham selama satu periode tertentu yang mencerminkan laba residu setelah mengurangkan biaya dari keseluruhan modal termasuk modal ekuitas. Sedangkan Hanafi (2005:52) mengemukakan bahwa *economic value added* merupakan ukuran kinerja perusahaan yang menggabungkan perolehan nilai dan biaya untuk memperoleh dan menciptakan nilai tambah. Penilaian kinerja dengan menggunakan *economic value added* menyebabkan perhatian manajemen terfokus pada hal-hal yang sejalan dengan kepentingan para investor karena ukuran kinerja perusahaan memperhitungkan biaya modal ekuitas (Alamsyah, 2017:17). Nilai *economic value added* yang semakin tinggi mengindikasikan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan yang berarti kinerja

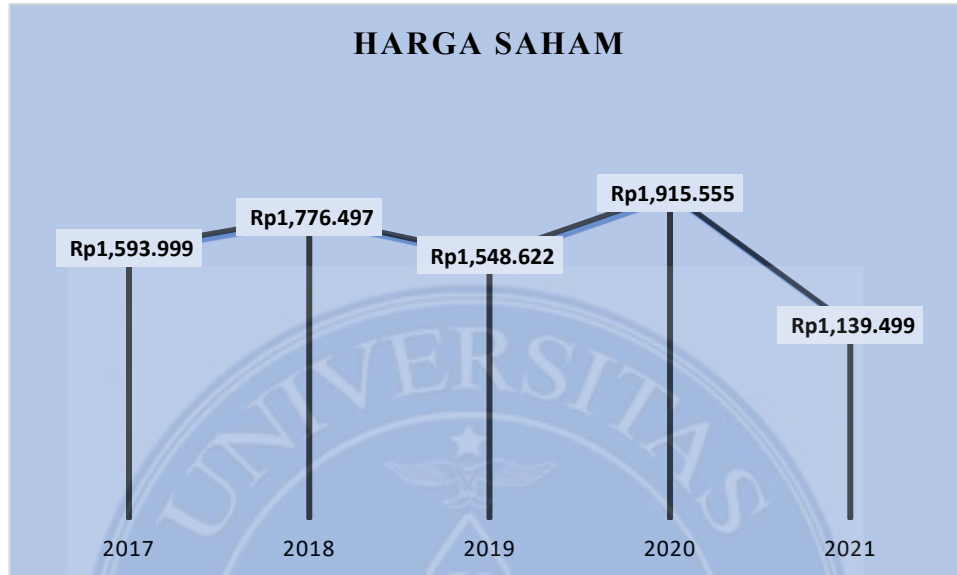
keuangan perusahaan baik (Kasmir, 2010:52). Hal ini akan membuat banyak investor menginginkan saham perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan maka secara teoritis *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham (Manik, 2018).

Selain itu, penilaian kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan konsep *market value added* dimana konsep ini mengukur seberapa besar nilai tambah yang berhasil diciptakan perusahaan kepada para penyalur dana (Mustikowati, 2011). Sartono (2001) berpendapat bahwa perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham, kenaikan ini disebut *market value added*. Sedangkan menurut Ruky (1997), *market value added* adalah selisih jumlah antara *market value of equity* (nilai pasar ekuitas) atau total kapitalisasi saham di pasar modal dengan nilai buku ekuitas. *Market value added* menjadi pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (Steward dalam Rahayu, 2007). Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila *market value added bertambah* (Mustikowati, 2011:61). *Market value added* digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh yang dimiliki oleh kinerja manajerial sejak perusahaan mulai berdiri hingga sekarang (Mirza dan Imbuh, 1999). Nilai *market value added* yang semakin besar akan meningkatkan harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:70). *Market value added* yang positif mengindikasikan pihak manajemen berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang

saham yang artinya pemegang saham menerima pengembalian lebih dari modal yang diinvestasikan (Young dan O'Byrne, 2001:27). Hal ini membuat para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham perusahaan bersangkutan akan mengalami peningkatan pula (Manik, 2018). *Market value added* menilai dan mengukur akibat dari tindakan manajer terhadap kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri, sedangkan *Economic value added* digunakan untuk menilai ketidak-efektifan manajer pada perusahaan tersebut (Brigham dan Gapenski, 1999). *Economic value added* dan *market value added* yang digunakan sebagai metode pengukuran kinerja perusahaan memiliki fokus pada penciptaan nilai perusahaan serta membantu manajemen perusahaan mengetahui *cost of capital* yang sebenarnya dari perusahaan dan bisnis, sehingga diperoleh tingkat *return* (pengembalian) yang bersih dari modal dan jumlah sebenarnya dari modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan (Irawan dan Manurung, 2020). Konsep *economic value added* dan *market value added* masih jarang digunakan di Indonesia karena merupakan pendekatan yang relatif baru dalam penilaian kinerja perusahaan, tidak seperti metode yang lain, metode *economic value added* dan *market value added* dapat berdiri sendiri (Irawan dan Manurung, 2020).

Diantara berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan termasuk sektor yang paling banyak diminati investor. Pada tahun 2021, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak atas sektor pertambangan berkontribusi terhadap pendapatan negara tercatat mencapai Rp 189,2 T atau 156% dari target Rp 121,2 T (Liputan6.com, 2022). Sektor ini

menjadi salah satu sektor yang masih menjadi penopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain itu, dapat dilihat pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan selama empat tahun terakhir;



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 1.2
Grafik Harga Saham Pertambangan 5 Tahun Terakhir

Dilihat berdasarkan grafik diatas, harga saham sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan sebesar 12,83% ditahun 2019. Akan tetapi berhasil mengalami pertumbuhan positif sebesar 23,69% ditahun berikutnya, namun indeks harga saham sektor pertambangan kembali merosot hingga 40,51% pada tahun 2021. Turunnya harga saham sektor pertambangan ini tidak lepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk menurunkan Harga Batubara Acuan pada Desember 2021. Harga Batubara Acuan turun seiring dengan meningkatnya produksi batu bara yang dilakukan oleh China dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga berdampak pada meningkatnya stok batu bara domestic China dan kebijakan pengaturan harga batubara oleh pemerintah setempat, selain itu, penurunan Harga Batubara

Acuan pada tahun 2021 ini juga dipengaruhi oleh krisis energi global yang masih berlangsung dan diikuti dengan merangkaknya permintaan komoditas energi fosil diluar batubara (Kompas.com, 2021). Fenomena penurunan harga saham pada sektor pertambangan ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel dalam penelitian.

Terdapat banyak studi empiris yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap harga saham. Nurcahya (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *market value added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Oetomo dan Alam (2017) menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sibarani dan Putra (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham namun *market value added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian Dana dan Rahayu (2016) menyimpulkan *economic value added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian oleh Umrie, Banaluddin dan Puspita (2015) menyimpulkan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Economic Value**

Added dan Market Value Added terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *economic value added* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *market value added* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *economic value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *market value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

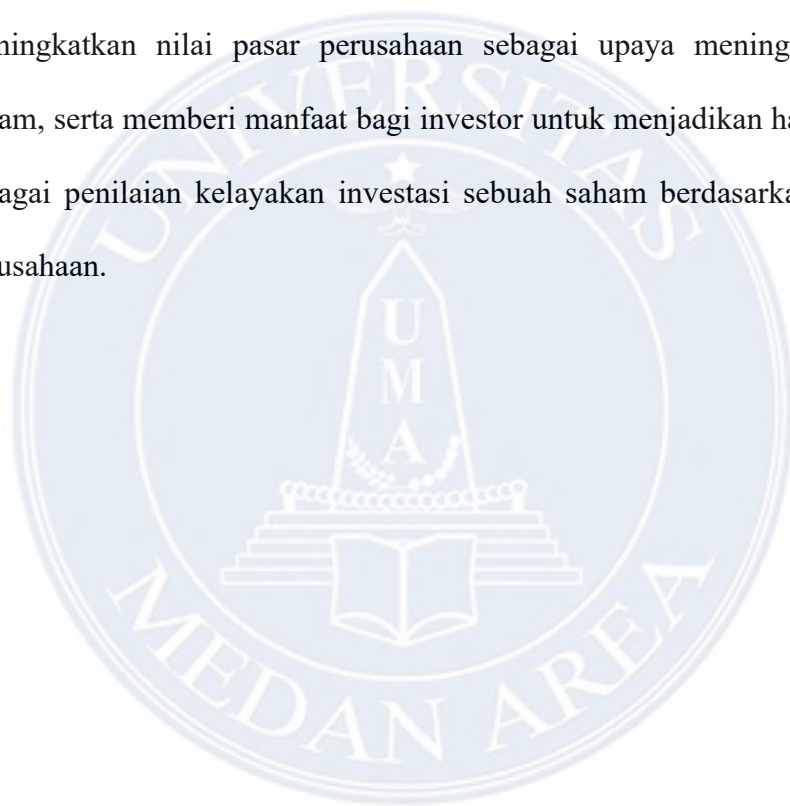
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya pengaruh *economic value added* terhadap harga saham, maka diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan untuk mengatur

strategi dalam menciptakan nilai tambah ekonomis sebagai upaya meningkatkan harga saham, serta memberi manfaat bagi investor untuk menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan menilai kelayakan investasi sebuah saham berdasarkan nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan.

2. Dengan diketahuinya pengaruh *market value added* terhadap harga saham, maka diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan sebagai upaya meningkatkan harga saham, serta memberi manfaat bagi investor untuk menjadikan hasil penelitian sebagai penilaian kelayakan investasi sebuah saham berdasarkan nilai pasar perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Signalling theory (teori sinyal) adalah teori yang membahas mengenai fluktuasi harga seperti harga saham, obligasi dan sebagainya di pasar modal yang akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor (Fahmi, 2015:21). *Signalling theory* (teori sinyal) pertama sekali diperkenalkan oleh George Akerlof dalam tulisan “*The Market for Lemons*” pada tahun 1970. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan dan motivasi untuk menyajikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal perusahaan. Informasi yang dipublikasikan tersebut akan memberikan signal kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi (Jogiyanto, 2014). *Signal* ini merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang (Brigham dan Houston, 2014:184). Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik (*superior performance*) akan mengungkapkan informasi keuangan/finansial sebagai sinyal ke pasar. Investor akan tertarik melakukan perdagangan saham jika informasi yang diterima dianggap sebagai *signal* yang baik, sehingga pasar akan bereaksi melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010 dalam Fitri, 2018).

Hubungan antara teori sinyal terhadap harga saham adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal

ini akan menarik investor untuk berinvestasi terhadap suatu saham yang akan mempengaruhi permintaan pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, dimana harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dikarenakan naiknya permintaan akan saham tersebut (Permana, 2018). Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

2.1.2. Saham

2.1.2.1. Pengertian Saham

Saham merupakan sertifikat kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham didalam perseroan terbatas, dinyatakan dalam satuan lembar-lembar saham dan dapat diperjual-belikan dibursa saham berdasarkan nilai nominal atau tanpa nilai nominal tertentu (Stiawan, 2021:16). Menurut Rusdin (2008:68), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham menjadi instrumen di pasar keuangan yang paling populer (Martalena dan Malinda 2011: 55) dan paling banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (idx.co.id).

Berdasarkan beberapa definisi saham diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti atau tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha.

2.1.2.2. Jenis Saham

Ada dua jenis saham di pasar modal yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa/*common stock* dan saham istimewa/*preferred stock* (Fahmi, 2015:67). Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:54), saham biasa dan saham preferen memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak istimewa namun pemilik saham biasa ini memiliki hak untuk memperoleh dividen sepanjang perusahaan memperoleh profit/keuntungan. Pemilik saham juga memiliki hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*) (Anoraga dan Prakarti, 2008:54).

2. Saham Preferen

Saham preferen adalah jenis saham yang diterbitkan dengan hak untuk mendapatkan dividen dan sebagian kekayaan pada saat perusahaan melakukan likuidasi, disamping itu pemegang saham ini juga memiliki preferensi untuk mengajukan usulan dalam pencalonan direksi/komisaris (Anoraga dan Prakarti, 2008:54).

2.1.2.3. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk /terjadi akibat dari adanya interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi adanya harapan mereka terhadap profit perusahaan (Mustikowati, 2011:62). Menurut Jogiyanto (2008:167), harga saham

adalah harga suatu saham di pasar bursa pada periode tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan cerminan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang membuat pihak perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan *stakeholders* (Zubir, 2013 dalam Gultom dkk, 2019).

Menurut Widiatmojo (2001:91) dalam Rohmah, dkk, (2017), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya (Widiatmojo, 2001:91).

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga saham sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek yang dibuat berdasarkan dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi (Widiatmojo, 2001:91).

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham yang dilakukan oleh investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek (Widiatmojo, 2001:91).

2.1.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sangat mudah mengalami fluktuasi atau perubahan. Harga saham menawarkan perolehan modal (*capital gains*) yang substansial bila harga saham tersebut naik, dan akan mengakibatkan kerugian (*capital loss*) jika harga saham mengalami penurunan (Eliza, 2013:29). Jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sosial ekonomi politik. (Usman, 1990).

1. Faktor fundamental meliputi prospek perusahaan, profitabilitas, prospek pemasaran, manfaat bagi perekonomian nasional, kemampuan manajemen perusahaan, kebijakan pemerintah dan hak investor dana diinvestasikan di perusahaan (Usman, 1990).
2. Faktor teknis meliputi volume transaksi frekuensi dan intensitas transaksi pasar modal, kondisi pasar modal, dan perkembangan nilai tukar (Usman, 1990).
3. Faktor sosial ekonomi dan politik meliputi kebijakan mata uang, keadaan ekonomi negara, situasi politik, tingkat inflasi, perkembangan nilai tukar, pembayaran luar negeri, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Usman, 1990).

2.1.3. *Economic Value Added*

2.1.3.1. Pengertian *Economic Value Added*

Economic value added adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan (Dewi, 2017). *Economic value added* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Sawir,

2009). Metode nilai tambah ekonomis ini pertama kali dikembangkan oleh seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewarn & Co pada tahun 1993 yaitu Stewart dan Stern yang menawarkan metode yang cukup objektif karena memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) yaitu dengan mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan (Mardiyanto, 2013:299).

Menurut O' Byrne dan Young (2001), *economic value added* merupakan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. *Economic value added* merupakan cara paling efektif dalam mengukur profitabilitas yang sesungguhnya karena biaya modal hutang (beban bunga) dikurangkan ketika menghitung biaya modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2001:52). *Economic value added* merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *Value Added* dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam kegiatan operasional perusahaan (Karamoy, Tampi, dkk, 2016:3). *Economic value added* membantu perusahaan untuk menentukan apakah keuntungan yang didapatkan lebih besar dari modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut (Dewi, 2017). Nilai *economic value added* yang positif mencerminkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai perusahaan terhadap pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yakni memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir, 2000:48). Sebaliknya, nilai *economic value added* yang negatif berarti menunjukkan adanya penurunan nilai kekayaan, diikuti dengan

keinginan investor untuk menjual saham tersebut (Karamoy, Tampi, dkk, 2016:3). Dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan yang bertahan hanyalah perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan (Hansen dan Mowen, 2009).

2.1.3.2. Langkah-langkah Menghitung *Economic Value Added*

Untuk mempermudah perhitungan *economic value added*, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung *net operating profit after tax*

Net operating profit after tax merupakan laba bersih dari operasi perusahaan setelah pajak (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:65), *net operating profit after tax* merupakan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain-lain yang terkait dengan operasional perusahaan. Secara sistematis *net operating profit after tax* dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif pajak penghasilan})$$

Sumber: Brigham dan Houston (2010)

Earning before interest and tax adalah laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung (Siswanto Sutojo, 2003:182). Tarif pajak menurut Supramono & Damayanti (2010:7) merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar dan secara umum dinyatakan dalam bentuk persentase. Tarif pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Sumber: Supramono dan Damayanti (2010)

2. Menghitung *invested capital* atau modal yang diinvestasikan

Invested capital merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang dikurang hutang jangka pendek (Saputra, 2010). *Invested capital* dihitung dengan rumus (Winata, dkk, 2016:5):

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Sumber: Winata, dkk (2016)

3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*)

Rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital*) adalah rata-rata berbagai sumber dana (komponen hutang, saham preferen dan ekuitas biasa) yang dipakai perusahaan (Bringham, Eugene F dan Houston, 2011: 7). Rata-rata tertimbang biaya modal suatu perusahaan memerlukan tingkat laba minimum yang dikehendaki dari investasi suatu perusahaan (Margaretha, 2007:132). Menurut Winata, dkk, (2016:6) *weighted average cost of capital* (WACC) dapat dihitung dengan rumus:

$$WACC = (D \times Rd)(1 - T) + (E \times Re)$$

Sumber: Winata, dkk (2016)

Keterangan:

D (total hutang)	: $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
Rd (biaya bunga hutang)	: $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
T (tingkat pajak)	: $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$
E (total ekuitas)	: $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
Re (biaya bunga ekuitas)	: $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

4. Menghitung *capital charges* atau biaya modal

Biaya modal (*capital charges*) adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham (Rudianto, 2006:359). Besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat menanggung elemen resiko yang dimiliki merupakan factor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih biaya modal yang akan diambil (Winarto, 2004:14). Menurut Winata, dkk (2016:16), *Capital charges* atau biaya modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Sumber: Winata, dkk (2016)

2.1.4. Market Value Added

2.1.4.1. Pengertian Market Value Added

Market value added adalah perbedaan antara nilai pasar dengan ekuitas (Brigham dan Houston, 2001:50). Sedangkan menurut Young dan O'Byrne (2001:26), *market value added* merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dengan keseluruhan modal yang telah diinvestasikan kedalam perusahaan. Nilai pasar adalah harga

saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham di pasar bursa (Hartono, 2014:188). Ekuitas atau modal adalah hak/klaim pemilik atau *stakeholders* atas asset perusahaan yang diperoleh dengan mengurangkan seluruh kekayaan dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015:194).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Viandina Puspita, Isnurhadi Banaludin, dan Rasyid Hs Umrie (2015), Universitas Sriwijaya	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - Harga saham	- <i>Economic value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Ni Made Putri, Sri Rahayu, dan I Made Dana (2016), Universitas Udayana	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - Likuiditas - Harga saham	- <i>Economic value added</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

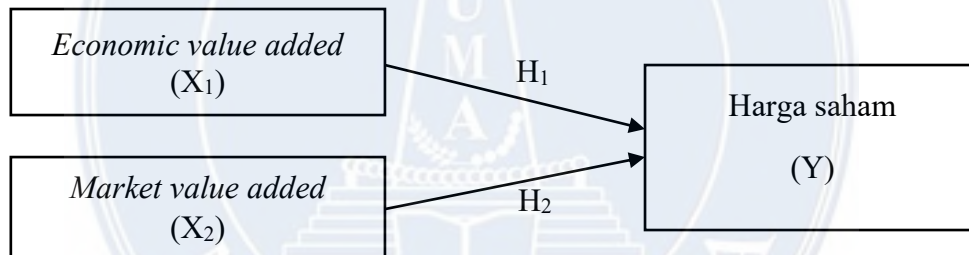
NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3	Kevin Kuasa Putra, Mentiana Sibarani (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa	Analisis <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014 – 2017	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - Harga saham	- <i>Economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
4	Achmad Bahrul, Alam Hening dan Widie Oetomo (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham <i>Food and Beverage</i>	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - <i>Return on investment</i> - <i>Total asset turn over</i>	- <i>Economic value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Wilsa Octaviany, Rida Prihatni, dan Indah Muliarsari (2021), Universitas Negeri Jakarta	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> , <i>Likuiditas</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - <i>Likuiditas</i> - Ukuran perusahaan	- <i>Economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap Harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham
6	Melva Nurcahya (2021), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , dan <i>Likuiditas</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 yang	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - <i>Likuiditas</i>	- <i>Economic value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh

NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		negative dan signifikan terhadap harga saham

Sumber: data diolah, 2022

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diteliti dalam bentuk sebuah bagan alur (Sugiyono, 2017:60). Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah *economic value added* (X_1) dan *market value added* (X_2) yang dianggap mempengaruhi harga saham (Y), digambarkan dalam kerangka seperti gambar berikut:



Sumber: Bab 1, 2 (diolah)

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:63). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, penulis melakukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1.1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Economic value added merupakan indikator ada tidaknya penambahan nilai dari suatu investasi (Sawir, 2000: 48). *Economic value added* memberikan pengukuran dan penilaian yang lebih baik terhadap nilai tambah yang diciptakan perusahaan kepada pemegang saham (Sartono, 2010:104). *Economic value added* mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu (Andika dan Witiastuti, 2017). *Economic value added* mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham telah dikurangkan (Sartono, 2010:104). Dengan kata lain, apabila manajemen perusahaan fokus pada *Economic value added*, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang sesuai dengan tujuan kemakmuran pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2010:69).

Economic value added > 0 mengindikasikan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik (Kasmir, 2010:52). Hal ini akan membuat banyak investor menginginkan saham perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan maka secara teoritis *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham (Manik, 2018). Hal ini dibuktikan oleh Alam dan Oetomo (2017) pada penelitiannya yang menyimpulkan *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Pendapat

ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melva Nurcahya (2021) yang menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.4.1.2. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan hal ini berarti memaksimalkan harga saham perusahaan, yang berarti memaksimalkan harga saham juga akan meningkatkan kesejahteraan social (Brigham & Houston, 2001:50). Investor menyerahkan modal ke perusahaan dengan harapan manajer akan menginvestasikannya dengan produktif (Kartini dan Hermawan, 2008:359). Nilai pasar menggambarkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer perusahaan telah sukses menginvestasikan modal yang dipercayakan kepadanya dengan mengubahnya menjadi lebih besar (Yook dan McCabe, 2001).

Kekayaan pemegang saham adalah perkalian antara harga saham per lembar dan jumlah saham yang beredar, berarti kekayaan pemegang saham tercermin dari nilai pasar yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan di pasar modal (Handono, 2009:4). Menurut Brigham & Houston (2001:50), kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, yang disebut nilai

tambah pasar (*market value added*). Semakin besar *market value added*, maka semakin baik, sebaliknya, *market value added* negatif mengindikasikan nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, berarti kekayaan telah dimusnahkan (Young & O'Byrne, 2001:27).

Nilai *market value added* yang semakin besar akan meningkatkan harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:70). *Market value added* yang positif mengindikasikan pihak manajemen berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang artinya pemegang saham menerima pengembalian lebih dari modal yang diinvestasikan (Young dan O'Byrne, 2001:27). Hal ini membuat para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham perusahaan bersangkutan akan mengalami peningkatan pula (Manik, 2018). Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) yang menyimpulkan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Oetomo (2017) yaitu bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) (Sugiyono, 2011). Hasil dari penelitian akan menunjukkan apakah variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan dan berkorelasi satu sama lain atau tidak, serta akan diketahui apakah hubungan dan korelasi antar variable tersebut signifikan atau tidak.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan diambil dari situs resmi perusahaan dan dari data yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2022 hingga September 2022. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan proposal	■	■	■				
2	Bimbingan dan seminar		■	■	■			
3	Pengumpulan data				■	■		
4	Bimbingan Skripsi				■	■		
5	Seminar Hasil						■	■
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau						■	■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016:18) adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Perusahaan yang tidak didelisting dalam periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang mencatat keseluruhan data variabel yang dibutuhkan penelitian pada laporan keuangan secara berturut-turut dari 2018-2020.

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	48
Perusahaan yang didelisting dalam periode 2018-2020	(4)
Perusahaan yang tidak mencatat keseluruhan data variabel yang dibutuhkan penelitian pada laporan keuangan dari 2018-2020	(24)
Jumlah	20
Total Sampel (20 x 3 tahun)	60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Sesuai kategori sampling diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Terbuka
2	ANTM	Aneka Tambang Terbuka.
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Terbuka.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Terbuka
5	BYAN	Bayan Resources Terbuka
6	CITA	Cita Mineral Investindo Terbuka.
7	DEWA	Darma Henwa Terbuka.
8	ELSA	Elnusa Terbuka.
9	ENRG	Energi Mega Persada Terbuka.
10	HRUM	Harum Energy Terbuka.
11	INCO	Vale Indonesia Terbuka.
12	INDY	Indika Energy Terbuka.
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Terbuka.
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Terbuka.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
15	MYOH	Samindo Resources Terbuka.
16	PTBA	Bukit Asam Terbuka.
17	PTRO	Petrosea Terbuka.
18	RUIS	Radiant Utama Interinsco Terbuka.
19	TOBA	TBS Energi Utama Terbuka.
20	ZINC	Kapuas Prima Coal Terbuka.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan dan dinyatakan dengan bilangan angka (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu tiga tahun pada perusahaan pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020.

1. Data Harga Saham 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.4
Data Harga Saham 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020

No	Kode	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	1,215	1,555	1,430
2	ANTM	765	840	1,935

No	Kode	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
3	BIPI	50	50	50
4	BSSR	2,340	1,820	1,695
5	BYAN	19,875	15,900	15,475
6	CITA	1,840	1,750	2,980
7	DEWA	50	50	50
8	ELSA	344	306	352
9	ENRG	50	50	129
10	HRUM	1,400	1,320	2,980
11	INCO	3,260	3,640	5,100
12	INDY	1,585	1,195	1,730
13	MBAP	2,850	1,980	2,690
14	MDKA	3,500	1,070	2,430
15	MYOH	1,045	1,295	1,300
16	PTBA	4,300	2,660	2,810
17	PTRO	1,785	1,605	1,930
18	RUIS	260	248	274
19	TOBA	1,620	358	520
20	ZINC	1,600	394	190

Sumber: www.idx.co.id

2. Data Jumlah Saham Beredar 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.5

Data Jumlah Saham Beredar 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Saham Beredar (lembar)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	31,985,962,000	31,985,962,000	31,985,962,000
2	ANTM	24,030,765,000	24,030,765,000	24,030,765,000
3	BIPI	40,158,987,014	44,693,066,193	44,693,066,193
4	BSSR	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000
5	BYAN	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500
6	CITA	3,370,734,900	3,370,734,900	3,960,361,250
7	DEWA	21,853,733,792	21,853,733,792	21,853,733,792
8	ELSA	7,298,500,000	7,298,500,000	7,298,500,000
9	ENRG	10,342,179,272	10,342,179,272	10,342,179,272
10	HRUM	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000
11	INCO	9,936,338,720	9,936,338,720	9,936,338,720
12	INDY	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000

No	Kode	Saham Beredar (lembar)		
		2018	2019	2020
13	MBAP	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952
14	MDKA	4,164,518,330	21,897,591,650	21,897,591,650
15	MYOH	2,206,312,500	2,206,312,500	2,206,312,500
16	PTBA	10,540,375,745	11,190,363,250	11,184,061,250
17	PTRO	1,008,605,000	1,008,605,000	1,008,605,000
18	RUIS	770,000,000	770,000,000	770,000,000
19	TOBA	2,012,491,000	8,049,964,000	8,049,964,000
20	ZINC	5,050,000,000	25,250,000,000	25,250,000,000

Sumber: www.idx.co.id

3. Data Total Hutang 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.6

**Data Total Hutang 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020**

No	Kode	Total Hutang (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	39,637,364,501,350	34,920,496,525	46,473,101,725,822
2	ANTM	13,746,980,000,000	12,061,488,555,000	12,690,063,970,000
3	BIPI	12,228,866,927,441	12,791,738,865,083	13,769,547,058,074
4	BSSR	1,362,713,320,304	1,154,927,921,314	1,048,651,982,708
5	BYAN	6,791,332,558,620	9,465,476,347,799	10,890,573,708,796
6	CITA	1,768,872,000,000	1,847,123,000,000	680,906,000,000
7	DEWA	2,648,576,260,249	4,530,679,560,876	4,041,816,336,784
8	ELSA	2,357,127,000,000	3,228,339,000,000	3,821,876,000,000
9	ENRG	9,274,419,281,441	8,234,571,054,279	9,084,587,458,271
10	HRUM	1,142,564,823,965	681,471,753,909	630,987,106,377
11	INCO	4,578,250,777,106	4,036,287,009,532	4,226,972,644,691
12	INDY	36,543,271,394,069	36,940,214,795,218	37,745,254,791,231
13	MBAP	708,915,000,571	673,832,724,633	628,792,988,362
14	MDKA	5,399,353,765,000	6,136,609,150,000	5,259,950,700,000
15	MYOH	536,338,189,412	544,158,526,915	316,892,046,793
16	PTBA	7,903,237,000,000	7,675,226,000,000	7,117,559,000,000
17	PTRO	5,235,200,496,429	4,862,016,857,902	4,284,142,424,573
18	RUIS	584,415,000,000	818,355,000,000	888,703,000,000
19	TOBA	4,111,905,132,639	5,321,968,838,160	6,908,603,434,208
20	ZINC	729,208,535,072	648,343,183,551	580,686,358,449

Sumber: www.idx.co.id

4. Data Total Ekuitas 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.7

**Data Total Ekuitas 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020**

No	Kode	Total Ekuitas (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	61,809,437,897,531	57,218,546,566,078	56,767,580,425,527
2	ANTM	18,448,370,000,000	18,133,420,000,000	19,039,450,000,000
3	BIPI	5,269,419,913,469	5,221,001,433,553	5,538,391,848,566
4	BSSR	2,158,652,416,356	2,446,488,195,445	2,734,612,207,902
5	BYAN	9,739,982,849,066	8,892,632,323,621	12,375,587,843,234
6	CITA	1,499,695,000,000	2,014,185,000,000	3,453,894,000,000
7	DEWA	3,315,332,073,108	3,365,016,605,091	3,869,737,335,026
8	ELSA	3,300,200,000,000	3,576,698,000,000	3,740,946,000,000
9	ENRG	1,232,267,313,250	1,524,077,383,175	3,047,723,838,361
10	HRUM	5,580,327,720,735	5,739,723,990,623	6,532,819,734,203
11	INCO	27,058,356,268,278	27,890,995,328,740	29,021,391,265,376
12	INDY	16,191,172,885,436	15,021,779,359,123	12,458,090,730,451
13	MBAP	1,783,772,602,173	2,092,017,346,287	1,985,431,416,374
14	MDKA	6,064,593,232,706	7,529,748,395,511	8,095,700,487,810
15	MYOH	1,637,350,180,702	1,756,735,045,362	1,853,675,844,475
16	PTBA	16,269,696,000,000	18,422,826,000,000	16,939,196,000,000
17	PTRO	2,745,442,218,302	3,053,268,445,154	3,324,465,792,936
18	RUIS	405,957,000,000	432,995,000,000	456,441,000,000
19	TOBA	3,097,278,718,477	3,794,175,677,849	4,178,768,465,264
20	ZINC	588,138,076,698	780,957,987,674	809,762,401,046

Sumber: www.idx.co.id

5. Data Total Hutang Jangka Pendek 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.8

**Data Hutang Jangka Pendek 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode	Total Hutang Jangka Pendek (dalam rupiah)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	11,721,241,302,436	17,705,409,008,118	16,445,978,867,291
2	ANTM	5,511,744,144,000	5,293,238,393,000	7,553,261,301,000
3	BIPI	6,937,663,896,278	4,313,701,901,254	7,348,442,252,776

No	Kode	Total Hutang Jangka Pendek (dalam rupiah)		
		2018	2019	2020
4	BSSR	1,069,483,302,976	923,114,575,133	874,120,863,809
5	BYAN	5,705,817,843,866	8,344,734,964,922	3,399,956,619,915
6	CITA	1,369,124,187,467	1,430,330,374,800	595,405,446,384
7	DEWA	1,968,864,519,113	2,830,319,863,482	2,841,911,467,281
8	ELSA	2,116,898,000,000	2,504,335,000,000	2,573,467,000,000
9	ENRG	6,796,610,248,616	5,771,730,132,783	5,168,273,846,118
10	HRUM	978,972,509,667	449,178,823,624	355,682,044,092
11	INCO	2,518,630,453,393	1,961,469,292,071	2,308,481,237,395
12	INDY	9,630,134,866,096	10,218,899,007,716	10,165,790,278,839
13	MBAP	587,314,370,586	526,521,822,193	482,069,057,646
14	MDKA	2,628,660,733,267	3,649,960,067,339	2,760,811,983,245
15	MYOH	424,307,613,635	501,065,728,009	263,558,028,763
16	PTBA	4,935,696,000,000	4,691,251,000,000	3,872,457,000,000
17	PTRO	2,123,900,415,414	2,106,806,938,515	1,947,507,225,225
18	RUIS	473,216,000,000	591,403,000,000	620,170,000,000
19	TOBA	1,665,662,623,604	1,320,502,921,691	1,380,708,732,899
20	ZINC	363,804,214,265	284,884,855,892	309,088,351,977

Sumber: www.idx.co.id

6. Data Beban Bunga 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.9

Data Beban Bunga 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Total Beban Bunga (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	935,911,174,200	953,914,996,800	1,285,935,971,250
2	ANTM	536,004,127,000	529,406,040,000	407,320,752,000
3	BIPI	1,323,639,153,765	897,098,772,147	837,631,498,997
4	BSSR	7,967,381,742	18,575,472,727	12,307,942,315
5	BYAN	49,901,390,669	122,446,557,151	444,350,576,844
6	CITA	65,898,455,617	57,945,735,830	15,174,223,673
7	DEWA	54,546,952,101	90,332,483,049	134,407,595,140
8	ELSA	34,477,000,000	47,048,000,000	94,495,000,000
9	ENRG	552,682,942,360	359,846,313,679	260,434,770,361
10	HRUM	4,246,385,624	1,889,610,470	3,254,291,595
11	INCO	30,945,867,600	24,057,823,650	23,151,880,500
12	INDY	1,292,217,364,030	1,216,263,262,895	1,302,205,487,919
13	MBAP	6,382,599,572	8,214,301,581	17,464,728,905
14	MDKA	241,816,258,144	282,012,855,049	242,809,186,217

No	Kode	Total Beban Bunga (Rp)		
		2018	2019	2020
15	MYOH	5,722,670,317	5,528,252,041	565,610,506
16	PTBA	103,543,000,000	74,747,000,000	85,743,000,000
17	PTRO	152,859,931,500	184,654,222,050	121,554,562,650
18	RUIS	42,856,467,571	49,951,779,575	56,891,880,423
19	TOBA	132,647,448,260	309,892,967,890	333,248,196,677
20	ZINC	15,331,267,043	59,612,916,687	46,965,789,510

Sumber: www.idx.co.id

7. Data Beban Pajak 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.10
Data Beban Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020

No	Kode	Total Beban Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	4,935,975,102,650	3,220,656,316,450	914,886,507,000
2	ANTM	377,150,210,000	493,182,022,000	491,824,319,000
3	BIPI	59,061,596,846	127,478,827,071	119,067,845,302
4	BSSR	348,932,217,900	155,833,213,631	148,221,186,718
5	BYAN	2,476,384,831,150	1,111,996,647,380	1,180,394,744,402
6	CITA	63,663,122,428	190,537,780,439	191,960,582,706
7	DEWA	61,005,699,740	3,355,607,522	20,362,941,916
8	ELSA	75,491,000,000	110,272,000,000	95,792,000,000
9	ENRG	313,328,961,808	919,947,010,221	720,522,212,901
10	HRUM	114,713,705,808	79,079,681,458	55,720,166,855
11	INCO	317,522,106,605	455,864,355,360	313,514,476,307
12	INDY	2,402,743,060,058	705,892,581,143	61,343,863,298
13	MBAP	248,654,240,618	188,906,003,114	142,293,944,599
14	MDKA	415,169,886,177	563,333,213,631	392,327,844,268
15	MYOH	151,095,778,054	126,788,825,175	93,024,798,469
16	PTBA	1,677,944,000,000	1,414,768,000,000	823,758,000,000
17	PTRO	163,091,879,592	132,970,013,157	43,638,641,025
18	RUIS	17,525,000,000	17,567,000,000	20,538,000,000
19	TOBA	419,319,162,505	274,694,586,969	90,193,917,595
20	ZINC	33,387,467,343	65,281,593,579	26,297,731,593

Sumber: www.idx.co.id

8. Data *Earning Before Tax* 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.11

Data *Earning Before Tax* 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Laba Sebelum Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	11,805,992,289,900	9,477,934,095,150	3,194,743,808,250
2	ANTM	2,013,152,801,000	687,034,053,000	1,641,178,012,000
3	BIPI	373,439,659,904	521,500,859,605	507,475,280,836
4	BSSR	1,340,758,047,006	593,380,178,891	586,527,862,755
5	BYAN	10,019,044,907,973	4,475,547,982,671	6,127,319,830,431
6	CITA	724,987,180,923	848,256,705,676	841,881,871,416
7	DEWA	97,839,089,664	57,556,764,114	3,307,284,207
8	ELSA	351,807,000,000	466,749,000,000	344,877,000,000
9	ENRG	189,675,548,569	1,272,054,887,324	1,561,913,621,900
10	HRUM	692,123,468,204	368,066,546,595	921,626,395,144
11	INCO	1,245,556,790,850	1,281,780,136,800	1,504,800,332,250
12	INDY	3,811,812,144,660	778,459,678,354	1,426,172,893,539
13	MBAP	972,397,876,385	696,550,410,253	537,434,121,639
14	MDKA	1,247,763,538,942	1,559,823,206,486	808,222,786,842
15	MYOH	596,017,539,396	502,224,856,815	417,162,201,929
16	PTBA	6,799,056,000,000	5,455,162,000,000	3,231,685,000,000
17	PTRO	496,399,326,000	583,542,429,000	511,066,977,000
18	RUIS	44,580,000,000	50,653,000,000	48,081,000,000
19	TOBA	1,398,914,588,441	904,061,779,298	605,154,407,465
20	ZINC	143,539,676,000	244,113,427,000	55,420,022,000

Sumber: www.idx.co.id

9. Data *Earning After Tax* 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.12

Data *Earning After Tax* 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	6,873,663,900,000	6,255,321,750,000	2,286,427,950,000
2	ANTM	1,636,000,000,000	193,850,000,000	1,149,350,000,000
3	BIPI	263,187,543,333	394,042,589,063	388,426,635,755
4	BSSR	991,882,095,982	437,572,094,061	438,330,577,364
5	BYAN	7,530,103,563,362	3,363,730,649,710	4,947,115,429,946
6	CITA	661,324,000,000	657,718,925,237	649,921,288,710
7	DEWA	36,843,227,365	54,201,697,699	23,666,942,509

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
8	ELSA	276,316,000,000	356,477,000,000	249,085,000,000
9	ENRG	(123,997,704,384)	352,256,222,661	841,507,596,419
10	HRUM	577,428,260,492	288,999,617,088	865,915,213,414
11	INCO	870,165,585,600	825,414,870,000	1,190,941,360,950
12	INDY	1,407,263,170,929	71,791,450,541	(1,487,584,162,508)
13	MBAP	723,470,410,295	507,436,834,037	394,983,822,054
14	MDKA	832,604,895,000	996,537,465,000	415,583,445,000
15	MYOH	444,755,734,753	375,296,713,941	324,035,186,243
16	PTBA	5,121,112,000,000	4,040,394,000,000	2,407,927,000,000
17	PTRO	333,185,758,500	450,383,166,000	467,351,625,000
18	RUIS	27,055,000,000	33,086,000,000	27,542,000,000
19	TOBA	979,134,670,969	629,065,353,285	514,861,383,273
20	ZINC	110,152,209,336	178,831,833,792	29,122,291,312

Sumber: www.idx.co.id

10. Data *Earning Before Interest and Tax* 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.13

Data *Earning Before Interest and Tax* 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Laba Sebelum Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	12,827,004,600,000	8,886,870,900,000	4,098,314,250,000
2	ANTM	1,556,160,000,000	955,610,000,000	2,032,300,000,000
3	BIPI	172,719,068,151	749,922,425,989	827,577,083,078
4	BSSR	1,335,514,944,281	608,729,125,181	593,039,283,646
5	BYAN	10,068,102,543,716	4,612,769,636,081	4,261,557,728,251
6	CITA	319,200,516,736	665,005,299,334	723,018,216,995
7	DEWA	161,944,671,888	160,380,225,974	150,750,940,634
8	ELSA	380,775,000,000	533,681,000,000	437,247,000,000
9	ENRG	938,822,774,823	2,028,707,516,044	1,603,158,011,395
10	HRUM	733,952,273,200	341,736,999,033	88,345,654,009
11	INCO	1,220,204,762,700	1,287,359,596,200	1,493,425,712,700
12	INDY	7,305,876,118,458	4,163,374,312,856	1,666,049,958,801
13	MBAP	968,733,422,624	695,983,361,741	524,928,827,518
14	MDKA	1,771,848,919,008	1,945,867,210,296	1,353,190,846,757
15	MYOH	597,515,940,606	4,687,830,798,872	407,884,581,930
16	PTBA	6,224,069,000,000	5,014,355,000,000	2,520,425,000,000
17	PTRO	750,926,211,000	821,532,256,500	685,928,385,000

No	Kode	Laba Sebelum Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
18	RUIS	88,510,000,000	98,784,000,000	104,688,000,000
19	TOBA	1,471,806,443,548	1,186,596,874,624	917,612,934,456
20	ZINC	181,792,703,000	279,285,525,000	79,376,733,000

Sumber: www.idx.co.id

11. Data Tarif Pajak 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.14

**Data Tarif Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020**

No	Kode	Tarif Pajak (%)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	0.418	0.340	0.286
2	ANTM	0.187	0.718	0.300
3	BIPI	0.158	0.244	0.235
4	BSSR	0.260	0.263	0.253
5	BYAN	0.247	0.248	0.193
6	CITA	0.088	0.225	0.228
7	DEWA	0.624	0.058	6.157
8	ELSA	0.215	0.236	0.278
9	ENRG	1.652	0.723	0.461
10	HRUM	0.166	0.215	0.060
11	INCO	0.255	0.356	0.208
12	INDY	0.630	0.907	0.043
13	MBAP	0.256	0.271	0.265
14	MDKA	0.333	0.361	0.485
15	MYOH	0.254	0.252	0.223
16	PTBA	0.247	0.259	0.255
17	PTRO	0.329	0.228	0.085
18	RUIS	0.393	0.347	0.427
19	TOBA	0.300	0.304	0.149
20	ZINC	0.233	0.267	0.475

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis,

indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Skala yang digunakan dalam mengukur harga saham adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama (Irianto, 2015). Angka pada skala rasio menunjukkan nilai yang sebenarnya dari objek yang diukur, sedangkan besar satu satuan ukur ditetapkan dengan suatu penyajian tertentu (Supriadi, 2020). Besar satu satuan ukur pada harga saham adalah Rupiah.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2015:96). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *economic value added* dan *market value added*. Indikator pengukuran *economic value added* dan *market value added* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala rasio, yaitu skala yang menunjukkan nilai sebenarnya dari objek (Supriadi, 2020). Satuan ukur yang dipakai untuk kedua variabel independen adalah Rupiah.

Rangkuman defenisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Variabel Dependen:				
1	Harga Saham	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167 dalam Hutapea, 2017)	Harga Saham = Harga saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun. (Alam dan Oetomo, 2017:6)	Rasio
Variabel Independen:				
2	<i>Economic Value Added</i>	<i>Economic Value Added</i> merupakan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu (Brigham, 2006:68).	<i>EVA = NOPAT - Capital Charges</i> (Tunggal, 2008:6).	Rasio
3	<i>Market Value Added</i>	<i>Market Value Added</i> adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan (Young dan O'Byrne, 2001:26).	<i>MVA = [(saham beredar)(harga saham)] - Total ekuitas</i> (Brigham dan Houston, 2001:50)	Rasio

Sumber: data diolah peneliti, 2022

3.6 Teknik dan Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependen*) (Agus, 2010:91). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan model tersebut tidak memiliki masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dikatakan normal apabila signifikansi (Sig) > 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variable bebas (*independent*) (Ghozali, 2018:105). Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antar variable bebas yang digunakan dalam suatu regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki multikolinieritas sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan terjadi pada regresi tersebut. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2016).

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji dan mendeteksi adanya autokorelasi dapat membandingkan nilai Durbin Watson (dl) dengan table Durbin Watson (du). Jika $DW < dl$ atau lebih besar dari $4-dl$, berarti ada autokorelasi. Jika angka DW terletak antara du dan $4-du$, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual dalam model regresi pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011:139). Regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* adalah dengan melihat pada grafik jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independent yang terdiri dari *economic value added* dan *market value*

added. Model regresi berganda dalam model penelitian ini akan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk memprediksi hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *economic value added*

β_2 : Koefisien regresi *market value added*

X_1 : *Economic value added*

X_2 : *Market value added*

e : *error term*

3.6.2.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (*economic value added* dan *market value added*) terhadap variabel terikat (harga saham).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas (*economic value*

added dan *market value added*) terhadap variabel terikat (harga saham).

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model menggambarkan varian variable independent. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variable independent terhadap variabel *independent* (terikat), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara nol dan satu dengan interpretasi sebagai berikut (Ghozali, 2011:97):

1. Jika (R^2) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) mempengaruhi terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama semakin kuat.
2. Jika (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama semakin lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan pada tahun 1980-an industri pertambangan sudah mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak diwilayah fenomena geologi “*ring of fire*”. Indonesia menjadi negara penghasil timah terbesar kedua di dunia, negara eksportir batubara thermal ketiga terbesar didunia, penghasil tembaga terbesar ketiga didunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing-masing produksi nikel dan emas (Kompas.com, 2020). Kondisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas di Grasberg Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di Kalimantan Timur, penambangan Timah dari PT. Timah di Bangka, dan berbagai potensi pertambangan di wilayah lainnya di Indonesia (Imron, 2016). Sektor pertambangan ini cukup menjanjikan bagi kesejahteraan rakyat, hal ini ditunjukkan melalui kontribusi Produk Domestik Bruto. Melalui data yang dimiliki oleh Price Waterhouse Cooper (2012) menunjukkan bahwa Indonesia telah menyumbang sekitar 4-5% dari seluruh Produk Domestik Bruto Indonesia. Seiring dengan berkembangnya sektor pertambangan, sektor ini dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia, terbukti

dengan semakin banyaknya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencapai 71 perusahaan hingga tahun 2021 (Bursa Efek Indonesia, 2021).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Perolehan Data

Adapun hasil perolehan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

4.1 dibawah berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Data Penelitian

No	Kode	Tahun	EVA (Rp)	MVA (Rp)	Harga Saham (Rp)
			(X ₁)	(X ₂)	(Y)
1	ADRO	2018	902,988,115,387	(22,946,494,067,531)	1,215
		2019	1,111,157,520,758	(7,480,375,656,078)	1,555
		2020	230,968,935,153	(11,027,654,765,527)	1,430
2	ANTM	2018	(452,313,896,666)	(64,834,775,000)	765
		2019	(13,424,886,037)	2,052,422,600,000	840
		2020	330,169,539,276	27,460,080,275,000	1,935
3	BIPI	2018	(685,942,058,805)	(3,261,470,562,769)	50
		2019	(248,555,188,253)	(2,986,348,123,903)	50
		2020	(4,292,736,802)	(3,303,738,538,916)	50
4	BSSR	2018	293,208,454,974	3,963,957,583,644	2,340
		2019	113,264,986,131	2,315,541,804,555	1,820
		2020	99,045,525,397	1,700,355,292,098	1,695
5	BYAN	2018	2,623,918,648,194	56,510,020,463,434	19,875
		2019	1,581,748,439,525	44,107,370,326,379	15,900
		2020	(1,089,909,948,429)	39,207,748,069,266	15,475
6	CITA	2018	(128,072,996,244)	4,702,457,216,000	1,840
		2019	73,260,861,237	3,884,601,075,000	1,750
		2020	(8,200,805,288)	8,347,982,525,000	2,980
7	DEWA	2018	22,531,039,176	(2,222,645,383,508)	50
		2019	61,684,615,329	(2,272,329,915,491)	50
		2020	(348,431,037,350)	(2,777,050,645,426)	50
8	ELSA	2018	109,199,541,114	(789,516,000,000)	344
		2019	159,597,741,732	(1,343,357,000,000)	306
		2020	106,447,004,278	(1,171,874,000,000)	352
9	ENRG	2018	(441,022,924,214)	(715,158,349,650)	50

No	Kode	Tahun	EVA (Rp)	MVA (Rp)	Harga Saham (Rp)
			(X ₁)	(X ₂)	(Y)
		2019	376,941,671,427	(1,006,968,419,575)	50
		2020	300,047,825,212	(1,713,582,712,273)	129
10	HRUM	2018	115,934,617,018	(1,795,259,720,735)	1,400
		2019	(1,848,944,338)	(2,170,945,590,623)	1,320
		2020	(742,823,968,562)	1,523,967,865,797	2,980
11	INCO	2018	87,033,464,421	5,334,107,958,922	3,260
		2019	40,256,514,319	8,277,277,612,060	3,640
		2020	56,972,663,877	21,653,936,206,624	5,100
12	INDY	2018	1,159,957,402,086	(7,933,018,565,436)	1,585
		2019	239,350,519,682	(8,795,599,919,123)	1,195
		2020	(585,820,747,022)	(3,444,458,570,451)	1,730
13	MBAP	2018	164,375,032,059	1,713,952,461,027	2,850
		2019	91,545,733,384	337,981,118,673	1,980
		2020	53,325,141,290	1,315,930,134,506	2,690
14	MDKA	2018	416,251,529,328	8,511,220,922,294	3,500
		2019	380,681,513,105	15,900,674,669,989	1,070
		2020	267,531,490,256	45,115,447,221,690	2,430
15	MYOH	2018	84,663,598,839	668,246,381,798	1,045
		2019	3,207,566,764,835	1,100,439,642,138	1,295
		2020	31,852,832,805	1,014,530,405,525	1,300
16	PTBA	2018	550,491,780,008	29,053,919,703,500	4,300
		2019	354,384,153,346	11,343,540,245,000	2,660
		2020	(195,954,428,284)	14,488,016,112,500	2,810
17	PTRO	2018	184,372,375,510	(945,082,293,302)	1,785
		2019	199,199,470,674	(1,434,457,420,154)	1,605
		2020	196,912,188,565	(1,377,858,142,936)	1,930
18	RUIS	2018	30,276,036,672	(205,757,000,000)	260
		2019	38,484,183,637	(242,035,000,000)	248
		2020	52,860,956,644	(245,461,000,000)	274
19	TOBA	2018	206,304,378,821	162,956,701,523	1,620
		2019	103,628,363,529	(912,288,565,849)	358
		2020	81,837,764,981	7,212,814,736	520
20	ZINC	2018	51,259,381,757	7,491,861,923,302	1,600
		2019	26,443,958,004	9,167,542,012,326	394
		2020	(131,020,313)	3,987,737,598,954	190

Sumber: data diolah, 2022

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

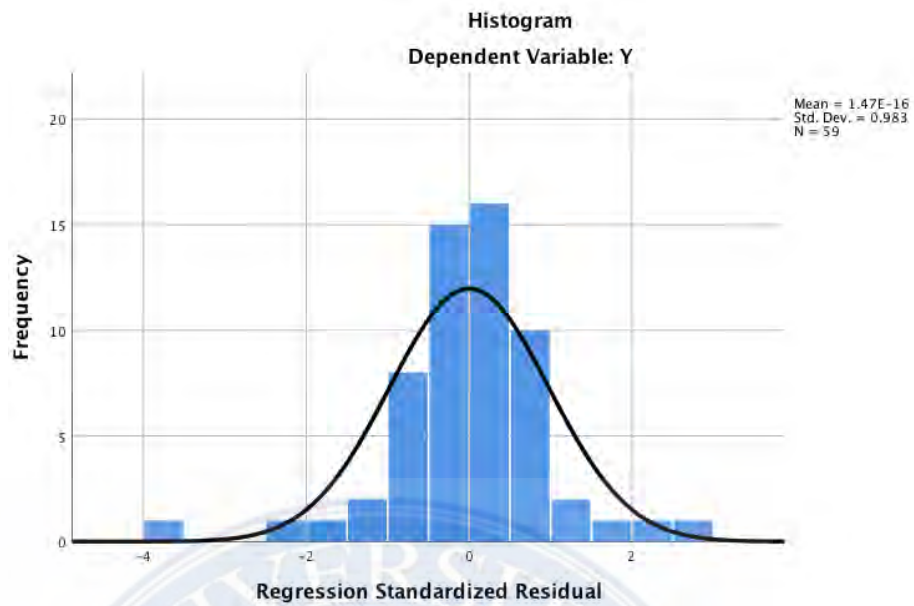
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1987.24630455
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.111
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, SPSS 25

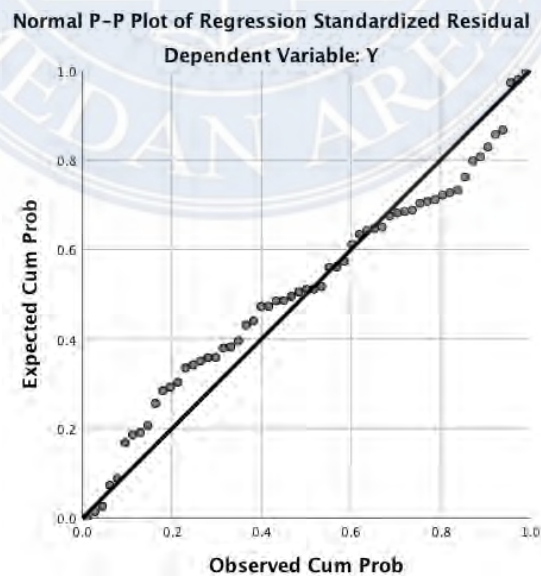
Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$. Jika nilai signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan hasil tabel 4.2, nilai signifikansi yang diperoleh $0,062 > 0,05$, sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.



Sumber: data diolah, SPSS 25

Gambar 4.1
Hasil Uji Normal Histogram

Pada gambar 4.1 diatas, grafik histogram menunjukkan kurva berbentuk lonceng yang tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri sehingga disimpulkan grafik histogram dinyatakan normal (Santoso, 2015:43).



Sumber: data diolah, SPSS 25

Gambar 4.2
Hasil Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal (Ghozali, 2016:156). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2018:105). Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	83.801	325.857		.257	.798		
X1 (EVA)	1.533	.000	.242	2.969	.004	.781	1.281
X2 (MVA)	2.103	.000	.701	8.594	.000	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X₁ yaitu *economic value added* memperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,781 > 0,1$, dan nilai VIF sebesar $1,281 < 10$, sehingga dapat disimpulkan variabel *economic value added* bebas multikolonieritas.

2. Variabel X_2 yaitu *market value added* memperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,781 > 0,1$, dan nilai VIF sebesar $1,281 < 10$, sehingga dapat disimpulkan variabel *market value added* bebas multikolonieritas

4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jumlah data yang dipakai dalam penelitian ini adalah $n= 60$ dengan jumlah variabel independen sebanyak $k=2$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,744	,730	1912,623	1,712

a. Predictors: (Constant), X1 (EVA), X2 (MVA)

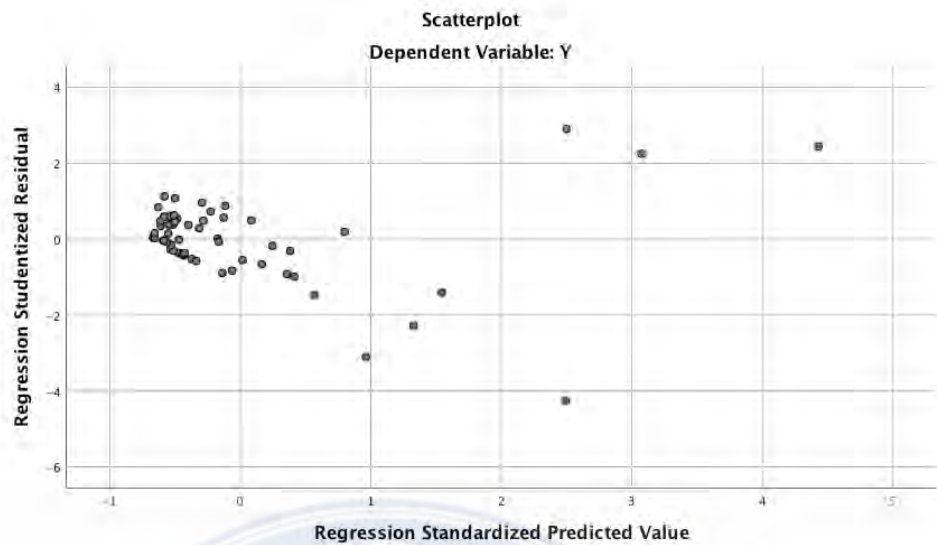
b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1,712, kemudian untuk nilai d_l dan d_u diperoleh masing-masing 1,5144 dan 1,6518. Dari nilai d_u diperoleh nilai $4-d_u=2,3482$, sehingga $1,6518 < 1,712 < 2,3482$, maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena memenuhi syarat $d_u < DW < 4 - d_u$.

4.2.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual dalam model regresi pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011:139). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: data diolah, SPSS 25

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2, pola titik distribusi menyebar dan berada di atas nilai 0 (nol), sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Agus, 2010:91). Hasil analisis regresi berganda antara variabel *economic value added* dan *market value added* terhadap variabel harga saham ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut;

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	83.801	325.857		.257	.798		
X1 (EVA)	1.533	.000	.242	2.969	.004	.781	1.281
X2 (MVA)	2.103	.000	.701	8.594	.000	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil data diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 83.801 + 1.533X_1 + 2.103X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 83.801 menyatakan jika *economic value added* (X_1) dan *market value added* (X_2) dianggap nol (0), maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar 83.801.
2. Nilai koefisien regresi *economic value added* diperoleh sebesar 1.533 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini menunjukkan bahwa 1% dari nilai *economic value added* (X_1) memberi peningkatan terhadap harga saham sebesar 1.533%.
3. Nilai koefisien regresi *market value added* diperoleh sebesar 2.103 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini menunjukkan bahwa 1% dari nilai *market value added* (X_2) memberi peningkatan terhadap harga saham sebesar 2.103%.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1. Hasil Uji Statistik t

Uji statistic *t* menunjukkan pengaruh variabel independent secara parsial/individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *economic value added* dan *market value added*, sedangkan variabel dependen yang dipakai adalah harga saham. Hasil hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistic t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	83.801	325.857		.257	.798		
X1 (EVA)	1.533	.000	.242	2.969	.004	.781	1.281
X2 (MVA)	2.103	.000	.701	8.594	.000	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)
Sumber; data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil dari uji statistik *t* yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan hasil data dari uji statistic *t* pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *economic value added* terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.969 > 1.672$ dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8.594 > 1.672$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

4.2.4.2. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model menggambarkan varian variable independent dan menunjukkan proporsi variable independent terhadap variable *independent* (terikat), dan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil dari uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863	,744	,730	1912,623	1,712

a. Predictors: (Constant), X1 (EVA), X2 (MVA)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai *adjusted R²* mendekati 1 yaitu sebesar 0.730, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *economic value added* dan *market value added* mempengaruhi harga saham sebesar 0.730 atau 73.0% dan sisanya 27% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25, menunjukkan bahwa uji *t* antara variabel *economic value added* (X_1) terhadap harga saham (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.969 > t_{tabel}$ 1.672 dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *economic value added* yang diciptakan perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat pula. Pendapat ini sesuai

dengan pernyataan Manik (2018) mengenai *economic value added* yang menyatakan *economic value added* yang baik akan mempengaruhi permintaan akan saham yang diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan sehingga secara teoritis *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *economic value added* yang semakin tinggi mengindikasikan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan yang berarti kinerja keuangan perusahaan baik (Kasmir, 2010:52). Sesuai dengan teori sinyal, nilai *economic value added* yang baik berdampak pada sinyal yang baik (*good*) bagi para pengguna laporan keuangan dan para investor dalam menginginkan saham perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham meningkat dan akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan (Manik, 2018).. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alam dan Oetomo (2017) pada penelitiannya yang menyimpulkan *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melva Nurcahya (2021) yang menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dari Puspita, dkk (2015), Putra (2017), dan Octaviany, dkk (2021) yang menyimpulkan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rahayu dan Dana (2016) yang menyimpulkan *economic value added* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25, menunjukkan bahwa uji t antara variabel *market value added* (X_2) terhadap harga saham (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar $8.594 > t_{tabel}$ 1.672 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen untuk memaksimalkan harga saham perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui *market value added* (Brigham & Houston, 2001:50). Pendapat ini didukung oleh Handono (2009:4) yang menyatakan bahwa harga saham tercermin dari nilai tambah pasar yang berhasil diciptakan oleh perusahaan. *Market value added* yang positif mengindikasikan pihak manajemen berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang artinya pemegang saham menerima pengembalian lebih dari modal yang diinvestasikan (Young dan O'Byrne, 2001:27). Nilai *market value added* yang positif ini menjadi sinyal yang baik bagi para calon investor dalam berinvestasi sehingga hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal. Para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham perusahaan bersangkutan akan mengalami peningkatan pula (Manik, 2018).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) yang menyimpulkan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Oetomo (2017) yaitu bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya (2021) yang menyimpulkan bahwa *market value added* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic value added* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Market value added* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil regresi yang telah diperoleh disarankan agar manajemen perusahaan lebih berfokus mengatur strategi untuk menciptakan nilai tambah ekonomis sebagai sinyal baik (*good signal*) bagi investor sehingga *economic value added* terhadap harga saham dapat meningkat dimasa mendatang.
2. Dengan hasil regresi yang telah diperoleh disarankan agar perusahaan mengatur strategi untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan melalui nilai *economic value* sebagai sinyal baik (*good signal*) yang tercermin dari harga saham sehingga *market value added* terhadap harga saham dapat meningkat dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B., H. W. (2017). Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity* dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 06(06).
- Akerlof, G. (1970). *The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. *Quarterly Journal of Economics*, 84(03).
- Alamsyah, N. (2017). Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.
- Alwi, Z. Iskandar. (2008). Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2008). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta
- Andika, W. L., & Witiastuti, R. S. (2017). Analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham. *Management Analysis Journal*, Vol. 6 No (3), 246-253.
- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200-213.
- Badan Pusat Statistik (2021) Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2021. Jakarta
- Brigham dan Gapenski. (1999). *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan, Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Brigham, F.E. dan Houston, F.J. (2006). *Fundamentals of Financial Management* (Terjemahan Ali Akbar Yulianto) edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Raymond. (2018). *Investing is Easy: Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *IDX Annual Statistic 2020*. www.idx.co.id (diakses 14 Februari 2022)

- Bursa Efek Indonesia. (2019). *IDX Annual Statistic 2019*. www.idx.co.id (diakses 14 Februari 2022)
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *IDX Annual Statistic 2018*. www.idx.co.id (diakses 14 Februari 2022)
- Darmajdi, Tjiptono dan Hendy M. F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Mutia. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1: Universitas Samudra
- Eko, Didik, P. Z, dan L. A.(2020). *Perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah Pembagian Dividen pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-20219*. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*. Vol 1 (02): *University of Jember*
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Farah, Margaretha. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gerald, Edsel Yermia Egam, Ilat Ventje, and Sonny Pangerapan. (2017). "Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. Amonio & Ermawati W. Juwita. (2011). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol 2 (2)*: Institut Pertanian Bogor
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta, Indonesia: BPF.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2005). "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta
- Handono, Mardiyano. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Hansen dan Mowen. (2009). Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto. (2014). "Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Vol 16 (2)
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6th ed). Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Hutapea, Albertha W. Ivonne S. Saerang. Joy E. Tulung. (2017). Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol 5
- Indah Mustikowati, R. (2011). Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 7(1): <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/47>
- Irawan, F. and Manurung, N. Y. (2020) "Analisis *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019", *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, Vol 2(1)
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: BPFE.
- Kamaruddin, Ahmad. (2004). Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karamoy, Tampi dan Mukuan (2016) Analisis *Economic Value Added* (Eva) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*: <https://media.neliti.com/media/publications/72027-ID-none.pdf>
- Kartini dan Hermawan G. (2008). *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12 (03)
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf (diakses 14 Februari 2022)
- Liputan6.com. (2022). Lampau Target, Realisasi PNBPN ESDM Capai Rp189,2 Triliun di 2021. Jakarta: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4857756/lampau-target-realisasi-pnbp-esdm-capai-rp1892-triliun-di-2021> (diakses pada 08 Maret 2022)
- Manik, Antonia Oktin. (2018). Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mardiyanto, Handono. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mardiyanto, Handoyo. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Margaretha, Farah. (2007). Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: Gramedia. Widiasarana Indonesia.
- Martalena, dan Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Nur Afifah, dkk. (2020). "Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks" *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 2 (01)
- O'Byrne, F. Stephen dan S. David Young. (2001). *Economic Value Added* dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi. Jakarta: Salemba Empat
- Permana, Gery Gangga (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bei Periode 2013-2017. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Persada, Demas S. Abdi (2019) Pengaruh Market Value Added (Mva) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013 – 2017. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Puspita, Viandia, dkk. (2015). "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. Universitas Sriwijaya, Palembang

- Putra, Kuasa & Sibarani. (2017). Analisis *Economic Value Added (Eva)* Dan *Market Value Added (Mva)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014 – 2017. *Jurnal Accounting Business Studies: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa*
- Rahayu, Dana. (2016). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada *Perusahaan Food And Beverages E-Jurnal Manajemen: Universitas Udayana*
- Rahayu, M. S. (2007). Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Rohmah, Rita. Mochamad Muslich. Dedi Rianto Rahadi. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen. Vol 1 (01)*
- Rosmawati, R. (2018). Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, 3 (2)*
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. Bell Journal of Economics and Management Science, Vol. 8 (1)*
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT Gramedia.*
- Ruky, Saiful M. (1997). Lebih dalam Tentang “*Economic Value Added*” EVA dan Penciptaan Nilai Perusahaan. *Usahawan N0. 9*
- Saputra, Agung T. (2010). *Analysis of Influence Economic Value Added and Market Added to Return To Share In Manufacturing In BEI. Accounting and Business Journal: Gunadarma University*
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPPE, Yogyakarta*
- Sawir, Agnes. (2000). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, cetakan kedua. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka
- Siddharta Utama. (1997). *EVA Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan. Usahawan. Jakarta.*
- Siswanto, Sutojo. (2003). *Manajemen Penjualan Yang Efektif. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka*
- Spence, Michael. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87 (3)*

- Stewart, Stern. (1998). *EVA (Economic Value Added): The Real Key To Creating Wealth*. Canada: Wiley & Sons, Inc.
- Stiawan, Evan SE MM. (2021). *Modal Saham, Deviden dan Laba Lain dalam Perseroan Terbatas*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Supramono dan Theresia Woro Damayanti. (2010). *Perpajakan Indonesia. Mekanisme dan Perhitungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Suratman. (2006). *Analisis Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Suryawan, I. D. G dan Wirajaya, I. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset Pada Harga Saham Perusahaan yang Pernah tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol, 21 (2)
- Suardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi. Ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Suardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.
- Uly, Y. Artha. (2021). Harga Batu Bara Acuan Desember 2021 Anjlok Jadi 159,79 Dollar AS per Ton: <https://money.kompas.com/read/2021/12/09/191959526/harga-batu-bara-acuan-desember-2021-anjlok-jadi-15979-dollar-as-per-ton?page=all> (diakses pada 23 Februari 2022)
- Usman, Marzuki. (1990). *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Widiatmojo. 2001. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Winata, Vandi Surya, dkk. (2016). "Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2012-2015” *E-Journal SI Ak* Vol. 6. (03). Universitas Pendidikan Ganesha

Winarto, Jacinta. (2004). “Economic Value Added sebagai Salah Satu Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Managemen Maranatha* Vol. 03

Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.





Lampiran 1: Daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Terbuka
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Terbuka.
3	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Terbuka
4	ARII	PT. Atlas Resources Terbuka
5	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Terbuka
6	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Terbuka
7	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Terbuka.
8	BORN	PT. Borneo Lumbung Energi dan Metal Terbuka
9	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Terbuka
10	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Terbuka
11	BUMI	PT. Bumi Resources Terbuka
12	BYAN	PT. Bayan Resources Terbuka
13	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Terbuka.
14	CKRA	PT. Cakra Mineral Terbuka
15	CTTH	PT. Citatah Terbuka
16	DEWA	PT. Darma Henwa Terbuka.
17	DKFT	PT. Central Omega Resources Terbuka
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Terbuka
19	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Terbuka
20	ELSA	PT. Elnusa Terbuka.
21	ENRG	PT. Energi Mega Persada Terbuka.
22	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Terbuka
23	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Terbuka
24	GEMS	PT. Golden Energy Mines Terbuka
25	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Terbuka
26	HRUM	PT. Harum Energy Terbuka.
27	INCO	PT. Vale Indonesia Terbuka.
28	INDY	PT. Indika Energy Terbuka.
29	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Terbuka
30	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Terbuka
31	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Terbuka.
32	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Terbuka.
33	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Terbuka
34	MITI	PT. Mitra Investindo Terbuka
35	MYOH	PT. Samindo Resources Terbuka.
36	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Terbuka

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
37	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Terbuka
38	PTBA	PT. Bukit Asam Terbuka.
39	PTRO	PT. Petrosea Terbuka.
40	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Terbuka.
41	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Terbuka
42	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Terbuka
43	SMRU	PT. SMR Utama Terbuka
44	SURE	PT. Super Energy Terbuka
45	TINS	PT. Timah Terbuka
46	TOBA	PT. TBS Energi Utama Terbuka.
47	TRAM	PT. Trada Alam Minera Terbuka
48	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Terbuka.

Sumber: idx.co.id



Lampiran 2: Hasil perhitungan *net operating profit after tax* (NOPAT)

No	Kode	Tahun	EBIT (a)	Tarif Pajak (b)	NOPAT (c) = (a*1-b)
1	ADRO	2018	12,827,004,600,000	0.418	7,464,153,787,253
		2019	8,886,870,900,000	0.340	5,867,061,244,201
		2020	4,098,314,250,000	0.286	2,924,670,091,402
2	ANTM	2018	1,556,160,000,000	0.187	1,264,624,220,648
		2019	955,610,000,000	0.718	269,632,834,843
		2020	2,032,300,000,000	0.300	1,423,265,174,896
3	BIPI	2018	172,719,068,151	0.158	145,402,569,487
		2019	749,922,425,989	0.244	566,606,848,462
		2020	827,577,083,078	0.235	633,404,433,050
4	BSSR	2018	1,335,514,944,281	0.260	987,947,243,616
		2019	608,729,125,181	0.263	448,864,978,750
		2020	593,039,283,646	0.253	443,172,598,746
5	BYAN	2018	10,068,102,543,716	0.247	7,579,592,246,903
		2019	4,612,769,636,081	0.248	3,466,678,835,509
		2020	4,261,557,728,251	0.193	3,440,591,876,198
6	CITA	2018	319,200,516,736	0.088	291,170,639,642
		2019	665,005,299,334	0.225	515,629,959,455
		2020	723,018,216,995	0.228	558,160,173,422
7	DEWA	2018	161,944,671,888	0.624	60,967,158,078
		2019	160,380,225,974	0.058	151,029,924,564
		2020	150,750,940,634	6.157	(777,422,284,218)
8	ELSA	2018	380,775,000,000	0.215	299,068,025,650
		2019	533,681,000,000	0.236	407,595,949,508
		2020	437,247,000,000	0.278	315,798,586,148
9	ENRG	2018	938,822,774,823	1.652	(612,037,984,913)
		2019	2,028,707,516,044	0.723	561,551,159,353
		2020	1,603,158,011,395	0.461	863,609,459,027
10	HRUM	2018	733,952,273,200	0.166	612,305,791,015
		2019	341,736,999,033	0.215	268,314,262,639
		2020	88,345,654,009	0.060	83,004,406,614
11	INCO	2018	1,220,204,762,700	0.255	909,145,492,189
		2019	1,287,359,596,200	0.356	829,510,909,370
		2020	1,493,425,712,700	0.208	1,182,281,057,701
12	INDY	2018	7,305,876,118,458	0.630	2,700,679,829,900
		2019	4,163,374,312,856	0.907	388,104,865,143
		2020	1,666,049,958,801	0.043	1,594,388,282,027
13	MBAP	2018	968,733,422,624	0.256	721,016,228,445
		2019	695,983,361,741	0.271	507,231,143,431
		2020	524,928,827,518	0.265	385,945,851,756

No	Kode	Tahun	EBIT (a)	Tarif Pajak (b)	NOPAT (c) = (a*1-b)
14	MDKA	2018	1,771,848,919,008	0.333	1,182,299,464,268
		2019	1,945,867,210,296	0.361	1,243,113,446,717
		2020	1,353,190,846,757	0.485	696,324,378,211
15	MYOH	2018	597,515,940,606	0.254	446,040,304,441
		2019	4,687,830,798,872	0.252	3,504,367,751,309
		2020	407,884,581,930	0.223	316,928,639,955
16	PTBA	2018	6,224,069,000,000	0.247	4,688,026,462,016
		2019	5,014,355,000,000	0.259	3,713,908,011,507
		2020	2,520,425,000,000	0.255	1,877,967,502,704
17	PTRO	2018	750,926,211,000	0.329	504,209,584,340
		2019	821,532,256,500	0.228	634,332,235,513
		2020	685,928,385,000	0.085	627,358,796,455
18	RUIS	2018	88,510,000,000	0.329	59,430,060,712
		2019	98,784,000,000	0.228	76,274,394,654
		2020	104,688,000,000	0.085	95,748,971,933
19	TOBA	2018	1,471,806,443,548	0.300	1,030,638,233,296
		2019	1,186,596,874,624	0.304	826,055,431,730
		2020	917,612,934,456	0.149	780,849,317,810
20	ZINC	2018	181,792,703,000	0.233	139,507,544,612
		2019	279,285,525,000	0.267	204,598,096,457
		2020	79,376,733,000	0.475	41,711,139,523

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3: Hasil perhitungan *invested capital*

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
			(a)	(b)	(c)	(a+b-c)
1	ADRO	2018	39,637,364,501,350	61,809,437,897,531	11,721,241,302,436	89,725,561,096,445
		2019	34,920,496,525	57,218,546,566,078	17,705,409,008,118	39,548,058,054,485
		2020	46,473,101,725,822	56,767,580,425,527	16,445,978,867,291	86,794,703,284,058
2	ANTM	2018	13,746,980,000,000	18,448,370,000,000	5,511,744,144,000	26,683,605,856,000
		2019	12,061,488,555,000	18,133,420,000,000	5,293,238,393,000	24,901,670,162,000
		2020	12,690,063,970,000	19,039,450,000,000	7,553,261,301,000	24,176,252,669,000
3	BIPI	2018	12,228,866,927,441	5,269,419,913,469	6,937,663,896,278	10,560,622,944,632
		2019	12,791,738,865,083	5,221,001,433,553	4,313,701,901,254	13,699,038,397,382
		2020	13,769,547,058,074	5,538,391,848,566	7,348,442,252,776	11,959,496,653,864
4	BSSR	2018	1,362,713,320,304	2,158,652,416,356	1,069,483,302,976	2,451,882,433,684
		2019	1,154,927,921,314	2,446,488,195,445	923,114,575,133	2,678,301,541,626
		2020	1,048,651,982,708	2,734,612,207,902	874,120,863,809	2,909,143,326,801
5	BYAN	2018	6,791,332,558,620	9,739,982,849,066	5,705,817,843,866	10,825,497,563,820
		2019	9,465,476,347,799	8,892,632,323,621	8,344,734,964,922	10,013,373,706,498
		2020	10,890,573,708,796	12,375,587,843,234	3,399,956,619,915	19,866,204,932,115
6	CITA	2018	1,768,872,000,000	1,499,695,000,000	1,369,124,187,467	1,899,442,812,533
		2019	1,847,123,000,000	2,014,185,000,000	1,430,330,374,800	2,430,977,625,200
		2020	680,906,000,000	3,453,894,000,000	595,405,446,384	3,539,394,553,616
7	DEWA	2018	2,648,576,260,249	3,315,332,073,108	1,968,864,519,113	3,995,043,814,244
		2019	4,530,679,560,876	3,365,016,605,091	2,830,319,863,482	5,065,376,302,485
		2020	4,041,816,336,784	3,869,737,335,026	2,841,911,467,281	5,069,642,204,529
8	ELSA	2018	2,357,127,000,000	3,300,200,000,000	2,116,898,000,000	3,540,429,000,000
		2019	3,228,339,000,000	3,576,698,000,000	2,504,335,000,000	4,300,702,000,000
		2020	3,821,876,000,000	3,740,946,000,000	2,573,467,000,000	4,989,355,000,000
9	ENRG	2018	9,274,419,281,441	1,232,267,313,250	6,796,610,248,616	3,710,076,346,075
		2019	8,234,571,054,279	1,524,077,383,175	5,771,730,132,783	3,986,918,304,671
		2020	9,084,587,458,271	3,047,723,838,361	5,168,273,846,118	6,964,037,450,514
10	HRUM	2018	1,142,564,823,965	5,580,327,720,735	978,972,509,667	5,743,920,035,033
		2019	681,471,753,909	5,739,723,990,623	449,178,823,624	5,972,016,920,908
		2020	630,987,106,377	6,532,819,734,203	355,682,044,092	6,808,124,796,488
11	INCO	2018	4,578,250,777,106	27,058,356,268,278	2,518,630,453,393	29,117,976,591,991
		2019	4,036,287,009,532	27,890,995,328,740	1,961,469,292,071	29,965,813,046,201
		2020	4,226,972,644,691	29,021,391,265,376	2,308,481,237,395	30,939,882,672,672
12	INDY	2018	36,543,271,394,069	16,191,172,885,436	9,630,134,866,096	43,104,309,413,409
		2019	36,940,214,795,218	15,021,779,359,123	10,218,899,007,716	41,743,095,146,625
		2020	37,745,254,791,231	12,458,090,730,451	10,165,790,278,839	40,037,555,242,843
13	MBAP	2018	708,915,000,571	1,783,772,602,173	587,314,370,586	1,905,373,232,158
		2019	673,832,724,633	2,092,017,346,287	526,521,822,193	2,239,328,248,727
		2020	628,792,988,362	1,985,431,416,374	482,069,057,646	2,132,155,347,090

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
			(a)	(b)	(c)	(a+b-c)
14	MDKA	2018	5,399,353,765,000	6,064,593,232,706	2,628,660,733,267	8,835,286,264,439
		2019	6,136,609,150,000	7,529,748,395,511	3,649,960,067,339	10,016,397,478,172
		2020	5,259,950,700,000	8,095,700,487,810	2,760,811,983,245	10,594,839,204,565
15	MYOH	2018	536,338,189,412	1,637,350,180,702	424,307,613,635	1,749,380,756,479
		2019	544,158,526,915	1,756,735,045,362	501,065,728,009	1,799,827,844,268
		2020	316,892,046,793	1,853,675,844,475	263,558,028,763	1,907,009,862,505
16	PTBA	2018	7,903,237,000,000	16,269,696,000,000	4,935,696,000,000	19,237,237,000,000
		2019	7,675,226,000,000	18,422,826,000,000	4,691,251,000,000	21,406,801,000,000
		2020	7,117,559,000,000	16,939,196,000,000	3,872,457,000,000	20,184,298,000,000
17	PTRO	2018	5,235,200,496,429	2,745,442,218,302	2,123,900,415,414	5,856,742,299,317
		2019	4,862,016,857,902	3,053,268,445,154	2,106,806,938,515	5,808,478,364,541
		2020	4,284,142,424,573	3,324,465,792,936	1,947,507,225,225	5,661,100,992,284
18	RUIS	2018	584,415,000,000	405,957,000,000	473,216,000,000	517,156,000,000
		2019	818,355,000,000	432,995,000,000	591,403,000,000	659,947,000,000
		2020	888,703,000,000	456,441,000,000	620,170,000,000	724,974,000,000
19	TOBA	2018	4,111,905,132,639	3,097,278,718,477	1,665,662,623,604	5,543,521,227,512
		2019	5,321,968,838,160	3,794,175,677,849	1,320,502,921,691	7,795,641,594,318
		2020	6,908,603,434,208	4,178,768,465,264	1,380,708,732,899	9,706,663,166,573
20	ZINC	2018	729,208,535,072	588,138,076,698	363,804,214,265	953,542,397,505
		2019	648,343,183,551	780,957,987,674	284,884,855,892	1,144,416,315,333
		2020	580,686,358,449	809,762,401,046	309,088,351,977	1,081,360,407,518

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4: Hasil perhitungan *weighted average cost of capital* (WACC)

No	Kode	Tahun	D	Rd	1-T	E	Re	WACC
			(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=(a*b*c) +(E*Re)
1	ADRO	2018	0.39	0.02	0.58	0.61	0.11	0.07
		2019	0.00	27.32	0.66	1.00	0.11	0.12
		2020	0.45	0.03	0.71	0.55	0.04	0.03
2	ANTM	2018	0.43	0.04	0.81	0.57	0.09	0.06
		2019	0.40	0.04	0.28	0.60	0.01	0.01
		2020	0.40	0.03	0.70	0.60	0.06	0.05
3	BIPI	2018	0.70	0.11	0.84	0.30	0.05	0.08
		2019	0.71	0.07	0.76	0.29	0.08	0.06
		2020	0.71	0.06	0.77	0.29	0.07	0.05
4	BSSR	2018	0.39	0.01	0.74	0.61	0.46	0.28
		2019	0.32	0.02	0.74	0.68	0.18	0.13
		2020	0.28	0.01	0.75	0.72	0.16	0.12
5	BYAN	2018	0.41	0.01	0.75	0.59	0.77	0.46
		2019	0.52	0.01	0.75	0.48	0.38	0.19
		2020	0.47	0.04	0.81	0.53	0.40	0.23
6	CITA	2018	0.54	0.04	0.91	0.46	0.44	0.22
		2019	0.48	0.03	0.78	0.52	0.33	0.18
		2020	0.16	0.02	0.77	0.84	0.19	0.16
7	DEWA	2018	0.44	0.02	0.38	0.56	0.01	0.01
		2019	0.57	0.02	0.94	0.43	0.02	0.02
		2020	0.51	0.03	(5.16)	0.49	0.01	(0.08)
8	ELSA	2018	0.42	0.01	0.79	0.58	0.08	0.05
		2019	0.47	0.01	0.76	0.53	0.10	0.06
		2020	0.51	0.02	0.72	0.49	0.07	0.04
9	ENRG	2018	0.88	0.06	(0.65)	0.12	(0.10)	(0.05)
		2019	0.84	0.04	0.28	0.16	0.23	0.05
		2020	0.75	0.03	0.54	0.25	0.28	0.08
10	HRUM	2018	0.17	0.00	0.83	0.83	0.10	0.09
		2019	0.11	0.00	0.79	0.89	0.05	0.05
		2020	0.09	0.01	0.94	0.91	0.13	0.12
11	INCO	2018	0.14	0.01	0.75	0.86	0.03	0.03
		2019	0.13	0.01	0.64	0.87	0.03	0.03
		2020	0.13	0.01	0.79	0.87	0.04	0.04
12	INDY	2018	0.69	0.04	0.37	0.31	0.09	0.04
		2019	0.71	0.03	0.09	0.29	0.00	0.00
		2020	0.75	0.03	0.96	0.25	0.12	0.05
13	MBAP	2018	0.28	0.01	0.74	0.72	0.41	0.29
		2019	0.24	0.01	0.73	0.76	0.24	0.19
		2020	0.24	0.03	0.74	0.76	0.20	0.16

No	Kode	Tahun	D	Rd	1-T	E	Re	WACC
			(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	$(f)=(a*b*c) + (E*Re)$
14	MDKA	2018	0.47	0.04	0.67	0.53	0.14	0.09
		2019	0.45	0.05	0.64	0.55	0.13	0.09
		2020	0.39	0.05	0.51	0.61	0.05	0.04
15	MYOH	2018	0.25	0.01	0.75	0.75	0.27	0.21
		2019	0.24	0.01	0.75	0.76	0.21	0.16
		2020	0.15	0.00	0.78	0.85	0.17	0.15
16	PTBA	2018	0.33	0.01	0.75	0.67	0.31	0.22
		2019	0.29	0.01	0.74	0.71	0.22	0.16
		2020	0.30	0.01	0.75	0.70	0.14	0.10
17	PTRO	2018	0.66	0.03	0.67	0.34	0.12	0.05
		2019	0.61	0.04	0.77	0.39	0.15	0.07
		2020	0.56	0.03	0.91	0.44	0.14	0.08
18	RUIS	2018	0.59	0.07	0.67	0.41	0.07	0.06
		2019	0.65	0.06	0.77	0.35	0.08	0.06
		2020	0.66	0.06	0.91	0.34	0.06	0.06
19	TOBA	2018	0.57	0.03	0.70	0.43	0.32	0.15
		2019	0.58	0.06	0.70	0.42	0.17	0.09
		2020	0.62	0.05	0.85	0.38	0.12	0.07
20	ZINC	2018	0.55	0.02	0.77	0.45	0.19	0.09
		2019	0.45	0.09	0.73	0.55	0.23	0.16
		2020	0.42	0.08	0.53	0.58	0.04	0.04

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5: Hasil perhitungan *capital charges*

No	Kode	Tahun	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (b)	<i>Capital Charges</i> (c) = a*b
1	ADRO	2018	89,725,561,096,445	0.07	6,561,165,671,865
		2019	39,548,058,054,485	0.12	4,755,903,723,443
		2020	86,794,703,284,058	0.03	2,693,701,156,249
2	ANTM	2018	26,683,605,856,000	0.06	1,716,938,117,314
		2019	24,901,670,162,000	0.01	283,057,720,880
		2020	24,176,252,669,000	0.05	1,093,095,635,619
3	BIPI	2018	10,560,622,944,632	0.08	831,344,628,292
		2019	13,699,038,397,382	0.06	815,162,036,715
		2020	11,959,496,653,864	0.05	637,697,169,852
4	BSSR	2018	2,451,882,433,684	0.28	694,738,788,642
		2019	2,678,301,541,626	0.13	335,599,992,619
		2020	2,909,143,326,801	0.12	344,127,073,349
5	BYAN	2018	10,825,497,563,820	0.46	4,955,673,598,710
		2019	10,013,373,706,498	0.19	1,884,930,395,984
		2020	19,866,204,932,115	0.23	4,530,501,824,627
6	CITA	2018	1,899,442,812,533	0.22	419,243,635,886
		2019	2,430,977,625,200	0.18	442,369,098,218
		2020	3,539,394,553,616	0.16	566,360,978,709
7	DEWA	2018	3,995,043,814,244	0.01	38,436,118,902
		2019	5,065,376,302,485	0.02	89,345,309,235
		2020	5,069,642,204,529	(0.08)	(428,991,246,868)
8	ELSA	2018	3,540,429,000,000	0.05	189,868,484,537
		2019	4,300,702,000,000	0.06	247,998,207,777
		2020	4,989,355,000,000	0.04	209,351,581,871
9	ENRG	2018	3,710,076,346,075	(0.05)	(171,015,060,699)
		2019	3,986,918,304,671	0.05	184,609,487,926
		2020	6,964,037,450,514	0.08	563,561,633,815
10	HRUM	2018	5,743,920,035,033	0.09	496,371,173,996
		2019	5,972,016,920,908	0.05	270,163,206,978
		2020	6,808,124,796,488	0.12	825,828,375,176
11	INCO	2018	29,117,976,591,991	0.03	822,112,027,768
		2019	29,965,813,046,201	0.03	789,254,395,052
		2020	30,939,882,672,672	0.04	1,125,308,393,824
12	INDY	2018	43,104,309,413,409	0.04	1,540,722,427,814
		2019	41,743,095,146,625	0.00	148,754,345,460
		2020	40,037,555,242,843	0.05	2,180,209,029,049
13	MBAP	2018	1,905,373,232,158	0.29	556,641,196,386
		2019	2,239,328,248,727	0.19	415,685,410,047
		2020	2,132,155,347,090	0.16	332,620,710,466

No	Kode	Tahun	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (b)	<i>Capital Charges</i> (c) = a*b
14	MDKA	2018	8,835,286,264,439	0.09	766,047,934,940
		2019	10,016,397,478,172	0.09	862,431,933,613
		2020	10,594,839,204,565	0.04	428,792,887,955
15	MYOH	2018	1,749,380,756,479	0.21	361,376,705,602
		2019	1,799,827,844,268	0.16	296,800,986,474
		2020	1,907,009,862,505	0.15	285,075,807,151
16	PTBA	2018	19,237,237,000,000	0.22	4,137,534,682,008
		2019	21,406,801,000,000	0.16	3,359,523,858,162
		2020	20,184,298,000,000	0.10	2,073,921,930,988
17	PTRO	2018	5,856,742,299,317	0.05	319,837,208,830
		2019	5,808,478,364,541	0.07	435,132,764,839
		2020	5,661,100,992,284	0.08	430,446,607,890
18	RUIS	2018	517,156,000,000	0.06	29,154,024,040
		2019	659,947,000,000	0.06	37,790,211,017
		2020	724,974,000,000	0.06	42,888,015,289
19	TOBA	2018	5,543,521,227,512	0.15	824,333,854,475
		2019	7,795,641,594,318	0.09	722,427,068,201
		2020	9,706,663,166,573	0.07	699,011,552,828
20	ZINC	2018	953,542,397,505	0.09	88,248,162,855
		2019	1,144,416,315,333	0.16	178,154,138,453
		2020	1,081,360,407,518	0.04	41,842,159,835

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 6: Hasil perhitungan *economic value added*

No	Kode	Tahun	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (c)= a-b
1	ADRO	2018	7,464,153,787,253	6,561,165,671,865	902,988,115,387
		2019	5,867,061,244,201	4,755,903,723,443	1,111,157,520,758
		2020	2,924,670,091,402	2,693,701,156,249	230,968,935,153
2	ANTM	2018	1,264,624,220,648	1,716,938,117,314	(452,313,896,666)
		2019	269,632,834,843	283,057,720,880	(13,424,886,037)
		2020	1,423,265,174,896	1,093,095,635,619	330,169,539,276
3	BIPI	2018	145,402,569,487	831,344,628,292	(685,942,058,805)
		2019	566,606,848,462	815,162,036,715	(248,555,188,253)
		2020	633,404,433,050	637,697,169,852	(4,292,736,802)
4	BSSR	2018	987,947,243,616	694,738,788,642	293,208,454,974
		2019	448,864,978,750	335,599,992,619	113,264,986,131
		2020	443,172,598,746	344,127,073,349	99,045,525,397
5	BYAN	2018	7,579,592,246,903	4,955,673,598,710	2,623,918,648,194
		2019	3,466,678,835,509	1,884,930,395,984	1,581,748,439,525
		2020	3,440,591,876,198	4,530,501,824,627	(1,089,909,948,429)
6	CITA	2018	291,170,639,642	419,243,635,886	(128,072,996,244)
		2019	515,629,959,455	442,369,098,218	73,260,861,237
		2020	558,160,173,422	566,360,978,709	(8,200,805,288)
7	DEWA	2018	60,967,158,078	38,436,118,902	22,531,039,176
		2019	151,029,924,564	89,345,309,235	61,684,615,329
		2020	(777,422,284,218)	(428,991,246,868)	(348,431,037,350)
8	ELSA	2018	299,068,025,650	189,868,484,537	109,199,541,114
		2019	407,595,949,508	247,998,207,777	159,597,741,732
		2020	315,798,586,148	209,351,581,871	106,447,004,278
9	ENRG	2018	(612,037,984,913)	(171,015,060,699)	(441,022,924,214)
		2019	561,551,159,353	184,609,487,926	376,941,671,427
		2020	863,609,459,027	563,561,633,815	300,047,825,212
10	HRUM	2018	612,305,791,015	496,371,173,996	115,934,617,018
		2019	268,314,262,639	270,163,206,978	(1,848,944,338)
		2020	83,004,406,614	825,828,375,176	(742,823,968,562)
11	INCO	2018	909,145,492,189	822,112,027,768	87,033,464,421
		2019	829,510,909,370	789,254,395,052	40,256,514,319
		2020	1,182,281,057,701	1,125,308,393,824	56,972,663,877
12	INDY	2018	2,700,679,829,900	1,540,722,427,814	1,159,957,402,086
		2019	388,104,865,143	148,754,345,460	239,350,519,682
		2020	1,594,388,282,027	2,180,209,029,049	(585,820,747,022)
13	MBAP	2018	721,016,228,445	556,641,196,386	164,375,032,059
		2019	507,231,143,431	415,685,410,047	91,545,733,384
		2020	385,945,851,756	332,620,710,466	53,325,141,290
14	MDKA	2018	1,182,299,464,268	766,047,934,940	416,251,529,328

No	Kode	Tahun	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (c) = a-b
		2019	1,243,113,446,717	862,431,933,613	380,681,513,105
		2020	696,324,378,211	428,792,887,955	267,531,490,256
15	MYOH	2018	446,040,304,441	361,376,705,602	84,663,598,839
		2019	3,504,367,751,309	296,800,986,474	3,207,566,764,835
		2020	316,928,639,955	285,075,807,151	31,852,832,805
16	PTBA	2018	4,688,026,462,016	4,137,534,682,008	550,491,780,008
		2019	3,713,908,011,507	3,359,523,858,162	354,384,153,346
		2020	1,877,967,502,704	2,073,921,930,988	(195,954,428,284)
17	PTRO	2018	504,209,584,340	319,837,208,830	184,372,375,510
		2019	634,332,235,513	435,132,764,839	199,199,470,674
		2020	627,358,796,455	430,446,607,890	196,912,188,565
18	RUIS	2018	59,430,060,712	29,154,024,040	30,276,036,672
		2019	76,274,394,654	37,790,211,017	38,484,183,637
		2020	95,748,971,933	42,888,015,289	52,860,956,644
19	TOBA	2018	1,030,638,233,296	824,333,854,475	206,304,378,821
		2019	826,055,431,730	722,427,068,201	103,628,363,529
		2020	780,849,317,810	699,011,552,828	81,837,764,981
20	ZINC	2018	139,507,544,612	88,248,162,855	51,259,381,757
		2019	204,598,096,457	178,154,138,453	26,443,958,004
		2020	41,711,139,523	41,842,159,835	(131,020,313)

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7: Hasil perhitungan *market value added*

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas	Market Value Added
1	ADRO	2018	31,985,962,000	1,215	61,809,437,897,531	(22,946,494,067,531)
		2019	31,985,962,000	1,555	57,218,546,566,078	(7,480,375,656,078)
		2020	31,985,962,000	1,430	56,767,580,425,527	(11,027,654,765,527)
2	ANTM	2018	24,030,765,000	765	18,448,370,000,000	(64,834,775,000)
		2019	24,030,765,000	840	18,133,420,000,000	2,052,422,600,000
		2020	24,030,765,000	1,935	19,039,450,000,000	27,460,080,275,000
3	BIPI	2018	40,158,987,014	50	5,269,419,913,469	(3,261,470,562,769)
		2019	44,693,066,193	50	5,221,001,433,553	(2,986,348,123,903)
		2020	44,693,066,193	50	5,538,391,848,566	(3,303,738,538,916)
4	BSSR	2018	2,616,500,000	2,340	2,158,652,416,356	3,963,957,583,644
		2019	2,616,500,000	1,820	2,446,488,195,445	2,315,541,804,555
		2020	2,616,500,000	1,695	2,734,612,207,902	1,700,355,292,098
5	BYAN	2018	3,333,333,500	19,875	9,739,982,849,066	56,510,020,463,434
		2019	3,333,333,500	15,900	8,892,632,323,621	44,107,370,326,379
		2020	3,333,333,500	15,475	12,375,587,843,234	39,207,748,069,266
6	CITA	2018	3,370,734,900	1,840	1,499,695,000,000	4,702,457,216,000
		2019	3,370,734,900	1,750	2,014,185,000,000	3,884,601,075,000
		2020	3,960,361,250	2,980	3,453,894,000,000	8,347,982,525,000
7	DEWA	2018	21,853,733,792	50	3,315,332,073,108	(2,222,645,383,508)
		2019	21,853,733,792	50	3,365,016,605,091	(2,272,329,915,491)
		2020	21,853,733,792	50	3,869,737,335,026	(2,777,050,645,426)
8	ELSA	2018	7,298,500,000	344	3,300,200,000,000	(789,516,000,000)
		2019	7,298,500,000	306	3,576,698,000,000	(1,343,357,000,000)
		2020	7,298,500,000	352	3,740,946,000,000	(1,171,874,000,000)
9	ENRG	2018	10,342,179,272	50	1,232,267,313,250	(715,158,349,650)
		2019	10,342,179,272	50	1,524,077,383,175	(1,006,968,419,575)
		2020	10,342,179,272	129	3,047,723,838,361	(1,713,582,712,273)
10	HRUM	2018	2,703,620,000	1,400	5,580,327,720,735	(1,795,259,720,735)
		2019	2,703,620,000	1,320	5,739,723,990,623	(2,170,945,590,623)
		2020	2,703,620,000	2,980	6,532,819,734,203	1,523,967,865,797
11	INCO	2018	9,936,338,720	3,260	27,058,356,268,278	5,334,107,958,922
		2019	9,936,338,720	3,640	27,890,995,328,740	8,277,277,612,060
		2020	9,936,338,720	5,100	29,021,391,265,376	21,653,936,206,624
12	INDY	2018	5,210,192,000	1,585	16,191,172,885,436	(7,933,018,565,436)
		2019	5,210,192,000	1,195	15,021,779,359,123	(8,795,599,919,123)
		2020	5,210,192,000	1,730	12,458,090,730,451	(3,444,458,570,451)
13	MBAP	2018	1,227,271,952	2,850	1,783,772,602,173	1,713,952,461,027
		2019	1,227,271,952	1,980	2,092,017,346,287	337,981,118,673
		2020	1,227,271,952	2,690	1,985,431,416,374	1,315,930,134,506
14	MDKA	2018	4,164,518,330	3,500	6,064,593,232,706	8,511,220,922,294

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas	Market Value Added
		2019	21,897,591,650	1,070	7,529,748,395,511	15,900,674,669,989
		2020	21,897,591,650	2,430	8,095,700,487,810	45,115,447,221,690
15	MYOH	2018	2,206,312,500	1,045	1,637,350,180,702	668,246,381,798
		2019	2,206,312,500	1,295	1,756,735,045,362	1,100,439,642,138
		2020	2,206,312,500	1,300	1,853,675,844,475	1,014,530,405,525
16	PTBA	2018	10,540,375,745	4,300	16,269,696,000,000	29,053,919,703,500
		2019	11,190,363,250	2,660	18,422,826,000,000	11,343,540,245,000
		2020	11,184,061,250	2,810	16,939,196,000,000	14,488,016,112,500
17	PTRO	2018	1,008,605,000	1,785	2,745,442,218,302	(945,082,293,302)
		2019	1,008,605,000	1,605	3,053,268,445,154	(1,434,457,420,154)
		2020	1,008,605,000	1,930	3,324,465,792,936	(1,377,858,142,936)
18	RUIS	2018	770,000,000	260	405,957,000,000	(205,757,000,000)
		2019	770,000,000	248	432,995,000,000	(242,035,000,000)
		2020	770,000,000	274	456,441,000,000	(245,461,000,000)
19	TOBA	2018	2,012,491,000	1,620	3,097,278,718,477	162,956,701,523
		2019	8,049,964,000	358	3,794,175,677,849	(912,288,565,849)
		2020	8,049,964,000	520	4,178,768,465,264	7,212,814,736
20	ZINC	2018	5,050,000,000	1,600	588,138,076,698	7,491,861,923,302
		2019	25,250,000,000	394	780,957,987,674	9,167,542,012,326
		2020	25,250,000,000	190	809,762,401,046	3,987,737,598,954

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Lampiran 8: Titik Persentase Distribusi t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber: Junaidi, 2010 (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

Lampiran 9: Hasil perhitungan tarif pajak

No	Kode	Total Beban Pajak (dalam rupiah)			Laba Sebelum Pajak (dalam rupiah)			Tarif Pajak (%)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	ADRO	4,935,975,102,650	3,220,656,316,450	914,886,507,000	11,805,992,289,900	9,477,934,095,150	3,194,743,808,250	0.418	0.340	0.286
2	ANTM	377,150,210,000	493,182,022,000	491,824,319,000	2,013,152,801,000	687,034,053,000	1,641,178,012,000	0.187	0.718	0.300
3	BIPI	59,061,596,846	127,478,827,071	119,067,845,302	373,439,659,904	521,500,859,605	507,475,280,836	0.158	0.244	0.235
4	BSSR	348,932,217,900	155,833,213,631	148,221,186,718	1,340,758,047,006	593,380,178,891	586,527,862,755	0.260	0.263	0.253
5	BYAN	2,476,384,831,150	1,111,996,647,380	1,180,394,744,402	10,019,044,907,973	4,475,547,982,671	6,127,319,830,431	0.247	0.248	0.193
6	CITA	63,663,122,428	190,537,780,439	191,960,582,706	724,987,180,923	848,256,705,676	841,881,871,416	0.088	0.225	0.228
7	DEWA	61,005,699,740	3,355,607,522	20,362,941,916	97,839,089,664	57,556,764,114	3,307,284,207	0.624	0.058	6.157
8	ELSA	75,491,000,000	110,272,000,000	95,792,000,000	351,807,000,000	466,749,000,000	344,877,000,000	0.215	0.236	0.278
9	ENRG	313,328,961,808	919,947,010,221	720,522,212,901	189,675,548,569	1,272,054,887,324	1,561,913,621,900	1.652	0.723	0.461
10	HRUM	114,713,705,808	79,079,681,458	55,720,166,855	692,123,468,204	368,066,546,595	921,626,395,144	0.166	0.215	0.060
11	INCO	317,522,106,605	455,864,355,360	313,514,476,307	1,245,556,790,850	1,281,780,136,800	1,504,800,332,250	0.255	0.356	0.208
12	INDY	2,402,743,060,058	705,892,581,143	61,343,863,298	3,811,812,144,660	778,459,678,354	1,426,172,893,539	0.630	0.907	0.043
13	MBAP	248,654,240,618	188,906,003,114	142,293,944,599	972,397,876,385	696,550,410,253	537,434,121,639	0.256	0.271	0.265
14	MDKA	415,169,886,177	563,333,213,631	392,327,844,268	1,247,763,538,942	1,559,823,206,486	808,222,786,842	0.333	0.361	0.485
15	MYOH	151,095,778,054	126,788,825,175	93,024,798,469	596,017,539,396	502,224,856,815	417,162,201,929	0.254	0.252	0.223
16	PTBA	1,677,944,000,000	1,414,768,000,000	823,758,000,000	6,799,056,000,000	5,455,162,000,000	3,231,685,000,000	0.247	0.259	0.255
17	PTRO	163,091,879,592	132,970,013,157	43,638,641,025	496,399,326,000	583,542,429,000	511,066,977,000	0.329	0.228	0.085
18	RUIS	17,525,000,000	17,567,000,000	20,538,000,000	44,580,000,000	50,653,000,000	48,081,000,000	0.393	0.347	0.427
19	TOBA	419,319,162,505	274,694,586,969	90,193,917,595	1,398,914,588,441	904,061,779,298	605,154,407,465	0.300	0.304	0.149
20	ZINC	33,387,467,343	65,281,593,579	26,297,731,593	143,539,676,000	244,113,427,000	55,420,022,000	0.233	0.267	0.475

Sumber; data diolah peneliti, 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2. Saham.....	12
2.1.3. <i>Economic Value Added</i>	15
2.1.4. <i>Market Value Added</i>	19
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Konseptual	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1. Pengembangan Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	26
3.1.1. Jenis Penelitian.....	26
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.1.3. Waktu Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.2.1. Populasi Penelitian	27
3.2.2. Sampel Penelitian.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Defenisi Operasional Variabel	37
3.5.1. Variabel Dependen.....	38
3.5.2. Variabel Independen	38
3.6. Teknik dan Metode Analisis Data	39
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2. Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44

4.2. Hasil Penelitian.....	45
4.2.1. Hasil perolehan data.....	45
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	51
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis	53
4.3. Pembahasan	55
4.3.1. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	55
4.3.2. Pengaruh <i>Market Value Added</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal	1
Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Pertambangan 5 Tahun Terakhir	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Histogram.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	28
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Data Harga Saham 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	29
Tabel 3.5 Data Jumlah Saham Beredar 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	30
Tabel 3.6 Data Total Hutang 201 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	31
Tabel 3.7 Data Total Ekuitas 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	32
Tabel 3.8 Data Total Hutang Jangka Pendek 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	32
Tabel 3.9 Data Beban Bunga 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	33
Tabel 3.10 Data Beban Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	34
Tabel 3.11 Data <i>Earning Before Tax</i> 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	37
Tabel 3.12 Data <i>Earning After Tax</i> 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	35
Tabel 3.13 Data <i>Earning Before Interest and Tax</i> 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	36
Tabel 3.14 Data Tarif Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	37
Tabel 3.15 Defenisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Data Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistic t	53
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	55

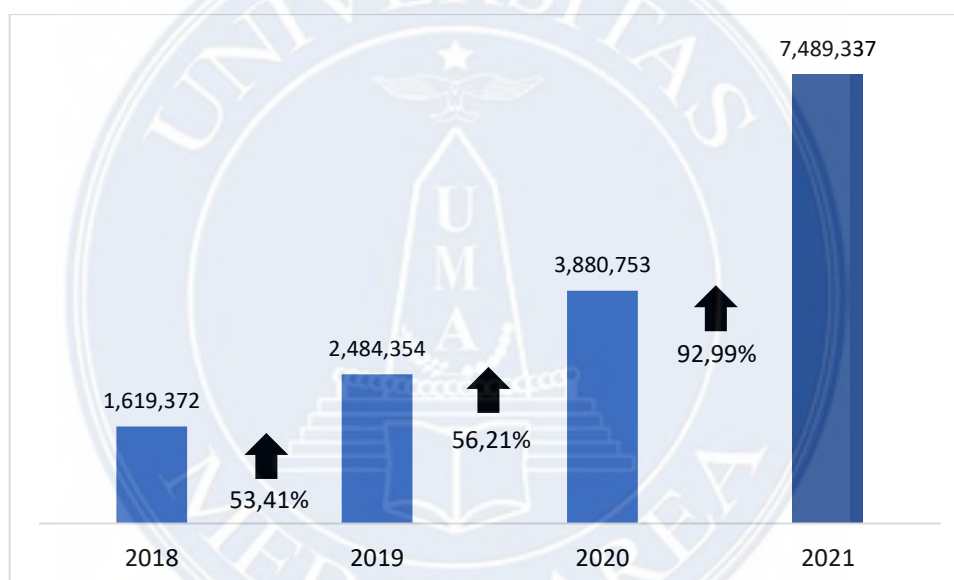
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	68
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT).....	70
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Invested Capital</i>	72
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC).....	74
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Capital Charges</i>	76
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	78
Lampiran 7. Hasil Perhitungan <i>Market Value Added</i>	80
Lampiran 8. Titik Persentase Distribusi t.....	82
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Tarif Pajak.....	83
Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	84
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis.....	85
Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Berganda	86
Lampiran 13. Surat Ijin Riset Penelitian.....	87

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Melalui publikasi Kustodian Sentral Efek Indonesia, perkembangan yang signifikan juga terjadi pada jumlah sebaran investor pasar modal di Indonesia yang mengalami kenaikan yang drastis hingga 92,99% per desember 2021.



Sumber: Publikasi Kustodian Sentral Efek Indonesia 2021

Gambar 1.1
Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar diatas menunjukkan semakin banyak investor-investor baru di Indonesia yang memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini juga memberikan gambaran semakin ketatnya persaingan antar-perusahaan yang ada di Indonesia dalam menunjukkan performa dan kinerja perusahaan sebagai upaya menarik perhatian para calon investor. Investasi yang dilakukan investor

didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga diperlukan berbagai jenis informasi yang berguna sebagai pertimbangan mengambil keputusan investasi (Permana, 2018). Manajer bertanggungjawab untuk menyajikan informasi di pasar modal untuk memberikan petunjuk bagi para investor mengenai prospek perusahaan, hal ini disebut teori signal/*signalling theory* (Brigham dan Houston, 2014:184). Dalam hal ini, teori sinyal memberikan sebagian informasi yang dianggap sesuai untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, sehingga pihak penerima akan memakai informasi tersebut sesuai perilaku dan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973).

Permodalan yang dilakukan para investor bertujuan untuk memperoleh pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan lebih besar dari dana yang telah diinvestasikan (Arenggaraya dan Djuwarsa, 2020). Sehingga, sebelum menanamkan modalnya, investor akan melihat terlebih dahulu kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham di bursa efek ataupun pasar modal dapat menjadi gambaran baik atau tidaknya kinerja perusahaan dan menjadi faktor penting bagi investor dalam menentukan apakah saham disebuah perusahaan layak untuk diinvestasikan (Budiman, 2018:52). Harga saham merupakan gambaran apakah manajemen mengelola perusahaan dengan baik dalam tujuan menciptakan serta memanfaatkan prospek usaha, sehingga pada akhirnya dapat memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan *stakeholders* (Zubir, 2013).

Harga saham terjadi akibat adanya interaksi antara penjual dan pembeli saham dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan yang bersangkutan (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Biasanya harga saham cenderung

mengalami kenaikan apabila pasar menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan dalam kondisi yang baik, sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan apabila pasar menilai kinerja perusahaan tersebut rendah/tidak baik (Eko, Puspitaningtyas, dan Laila, 2020). Menurut Usman (1990), jika dilihat dari sudut pandang pemilik saham, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik, faktor tersebut bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi sehingga harga pada saham perusahaan akan mengalami perubahan baik akan naik maupun turun. Ada dua analisis yang lazim dalam melakukan penilaian harga saham, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam penelitian ini, penilaian harga saham dilakukan dengan analisis fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor yang penting karena faktor-faktor tersebut memberikan gambaran yang bersifat analitis terhadap prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Usman, 1990:166). Kamaruddin (2004:81) menjelaskan bahwa analisis fundamental menghitung nilai intrinsik *common stock* (saham biasa) dengan menggunakan informasi daya yang dilaporkan pada laporan keuangan. Analisis fundamental ialah salah satu cara menilai saham dengan melakukan pengamatan atau mempelajari indikator-indikator yang berkaitan terhadap kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu ekuitas/perusahaan hingga berbagai indikator manajemen dan keuangan perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:149).

Cara yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ialah dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Namun pengukuran berdasarkan rasio

keuangan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen keuangan (Prasetyo dan Budiyanto, 2014:2). Hal ini dikarenakan keterbatasan rasio keuangan dalam menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan apakah memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya atau tidak (Manik, 2018). Untuk menutupi keterbatasan tersebut, indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah *economic value added* dan *market value added* dikarenakan pengukuran kinerja perusahaan dengan konsep nilai tambah dianggap lebih objektif karena dapat mengukur dan menggambarkan kinerja perusahaan secara tepat. *Economic value added* mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan harapan penyalur dana (pemegang saham dan kreditur), konsep ini menggambarkan berapa biaya sebenarnya yang harus dikeluarkan selama penggunaan modal usaha perusahaan (Gulo dan Ermawati, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2006:68), *economic value added* merupakan pertambahan nilai yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap pemegang saham selama satu periode tertentu yang mencerminkan laba residu setelah mengurangkan biaya dari keseluruhan modal termasuk modal ekuitas. Sedangkan Hanafi (2005:52) mengemukakan bahwa *economic value added* merupakan ukuran kinerja perusahaan yang menggabungkan perolehan nilai dan biaya untuk memperoleh dan menciptakan nilai tambah. Penilaian kinerja dengan menggunakan *economic value added* menyebabkan perhatian manajemen terfokus pada hal-hal yang sejalan dengan kepentingan para investor karena ukuran kinerja perusahaan memperhitungkan biaya modal ekuitas (Alamsyah, 2017:17). Nilai *economic value added* yang semakin tinggi mengindikasikan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan yang berarti kinerja

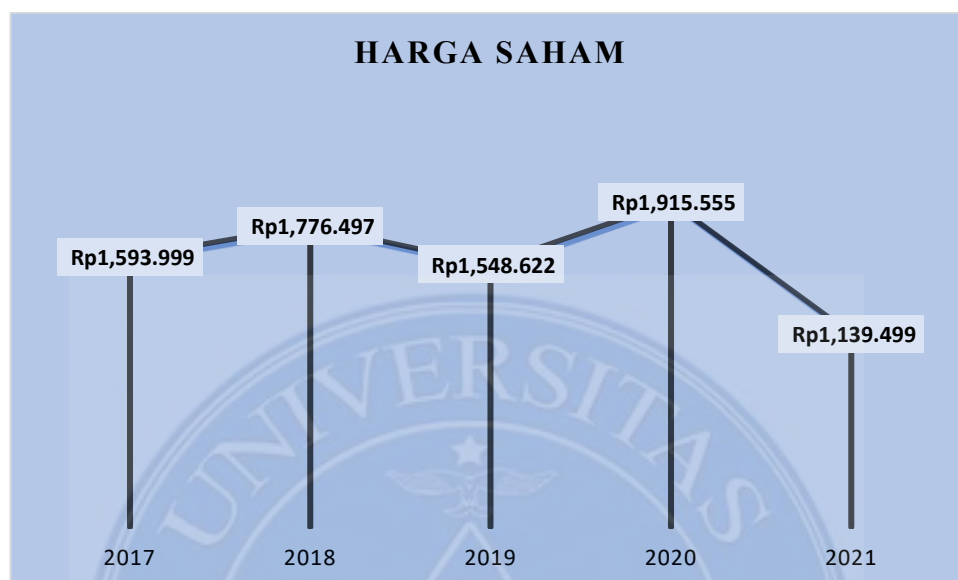
keuangan perusahaan baik (Kasmir, 2010:52). Hal ini akan membuat banyak investor menginginkan saham perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan maka secara teoritis *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham (Manik, 2018).

Selain itu, penilaian kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan konsep *market value added* dimana konsep ini mengukur seberapa besar nilai tambah yang berhasil diciptakan perusahaan kepada para penyalur dana (Mustikowati, 2011). Sartono (2001) berpendapat bahwa perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham, kenaikan ini disebut *market value added*. Sedangkan menurut Ruky (1997), *market value added* adalah selisih jumlah antara *market value of equity* (nilai pasar ekuitas) atau total kapitalisasi saham di pasar modal dengan nilai buku ekuitas. *Market value added* menjadi pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (Steward dalam Rahayu, 2007). Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila *market value added* bertambah (Mustikowati, 2011:61). *Market value added* digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh yang dimiliki oleh kinerja manajerial sejak perusahaan mulai berdiri hingga sekarang (Mirza dan Imbuh, 1999). Nilai *market value added* yang semakin besar akan meningkatkan harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:70). *Market value added* yang positif mengindikasikan pihak manajemen berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang

saham yang artinya pemegang saham menerima pengembalian lebih dari modal yang diinvestasikan (Young dan O'Byrne, 2001:27). Hal ini membuat para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham perusahaan bersangkutan akan mengalami peningkatan pula (Manik, 2018). *Market value added* menilai dan mengukur akibat dari tindakan manajer terhadap kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri, sedangkan *Economic value added* digunakan untuk menilai ketidak-efektifan manajer pada perusahaan tersebut (Brigham dan Gapenski, 1999). *Economic value added* dan *market value added* yang digunakan sebagai metode pengukuran kinerja perusahaan memiliki fokus pada penciptaan nilai perusahaan serta membantu manajemen perusahaan mengetahui *cost of capital* yang sebenarnya dari perusahaan dan bisnis, sehingga diperoleh tingkat *return* (pengembalian) yang bersih dari modal dan jumlah sebenarnya dari modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan (Irawan dan Manurung, 2020). Konsep *economic value added* dan *market value added* masih jarang digunakan di Indonesia karena merupakan pendekatan yang relatif baru dalam penilaian kinerja perusahaan, tidak seperti metode yang lain, metode *economic value added* dan *market value added* dapat berdiri sendiri (Irawan dan Manurung, 2020).

Diantara berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan termasuk sektor yang paling banyak diminati investor. Pada tahun 2021, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak atas sektor pertambangan berkontribusi terhadap pendapatan negara tercatat mencapai Rp 189,2 T atau 156% dari target Rp 121,2 T (Liputan6.com, 2022). Sektor ini

menjadi salah satu sektor yang masih menjadi penopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain itu, dapat dilihat pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan selama empat tahun terakhir;



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 1.2
Grafik Harga Saham Pertambangan 5 Tahun Terakhir

Dilihat berdasarkan grafik diatas, harga saham sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan sebesar 12,83% ditahun 2019. Akan tetapi berhasil mengalami pertumbuhan positif sebesar 23,69% ditahun berikutnya, namun indeks harga saham sektor pertambangan kembali merosot hingga 40,51% pada tahun 2021. Turunnya harga saham sektor pertambangan ini tidak lepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk menurunkan Harga Batubara Acuan pada Desember 2021. Harga Batubara Acuan turun seiring dengan meningkatnya produksi batu bara yang dilakukan oleh China dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga berdampak pada meningkatnya stok batu bara domestic China dan kebijakan pengaturan harga batubara oleh pemerintah setempat, selain itu, penurunan Harga Batubara

Acuan pada tahun 2021 ini juga dipengaruhi oleh krisis energi global yang masih berlangsung dan diikuti dengan merangkaknya permintaan komoditas energi fosil diluar batubara (Kompas.com, 2021). Fenomena penurunan harga saham pada sektor pertambangan ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel dalam penelitian.

Terdapat banyak studi empiris yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap harga saham. Nurcahya (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *market value added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Oetomo dan Alam (2017) menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sibarani dan Putra (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham namun *market value added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian Dana dan Rahayu (2016) menyimpulkan *economic value added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian oleh Umrie, Banaluddin dan Puspita (2015) menyimpulkan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Economic Value**

Added dan Market Value Added terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *economic value added* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *market value added* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *economic value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *market value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

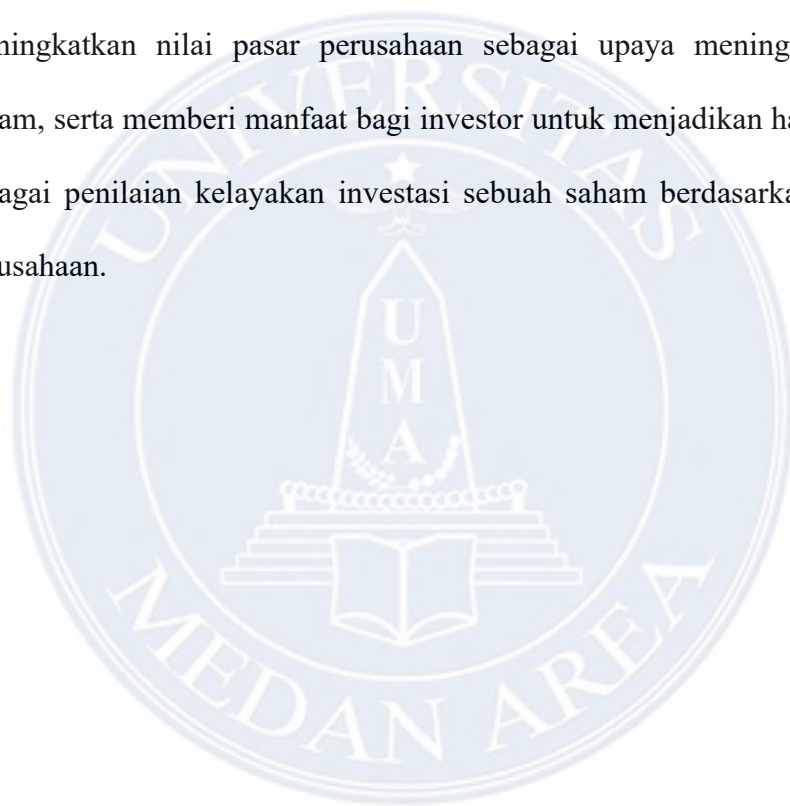
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya pengaruh *economic value added* terhadap harga saham, maka diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan untuk mengatur

strategi dalam menciptakan nilai tambah ekonomis sebagai upaya meningkatkan harga saham, serta memberi manfaat bagi investor untuk menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan menilai kelayakan investasi sebuah saham berdasarkan nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan.

2. Dengan diketahuinya pengaruh *market value added* terhadap harga saham, maka diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan sebagai upaya meningkatkan harga saham, serta memberi manfaat bagi investor untuk menjadikan hasil penelitian sebagai penilaian kelayakan investasi sebuah saham berdasarkan nilai pasar perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Signalling theory (teori sinyal) adalah teori yang membahas mengenai fluktuasi harga seperti harga saham, obligasi dan sebagainya di pasar modal yang akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor (Fahmi, 2015:21). *Signalling theory* (teori sinyal) pertama sekali diperkenalkan oleh George Akerlof dalam tulisan “*The Market for Lemons*” pada tahun 1970. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan dan motivasi untuk menyajikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal perusahaan. Informasi yang dipublikasikan tersebut akan memberikan signal kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi (Jogiyanto, 2014). *Signal* ini merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang (Brigham dan Houston, 2014:184). Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik (*superior performance*) akan mengungkapkan informasi keuangan/finansial sebagai sinyal ke pasar. Investor akan tertarik melakukan perdagangan saham jika informasi yang diterima dianggap sebagai *signal* yang baik, sehingga pasar akan bereaksi melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010 dalam Fitri, 2018).

Hubungan antara teori sinyal terhadap harga saham adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal

ini akan menarik investor untuk berinvestasi terhadap suatu saham yang akan mempengaruhi permintaan pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, dimana harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dikarenakan naiknya permintaan akan saham tersebut (Permana, 2018). Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

2.1.2. Saham

2.1.2.1. Pengertian Saham

Saham merupakan sertifikat kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham didalam perseroan terbatas, dinyatakan dalam satuan lembar-lembar saham dan dapat diperjual-belikan dibursa saham berdasarkan nilai nominal atau tanpa nilai nominal tertentu (Stiawan, 2021:16). Menurut Rusdin (2008:68), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham menjadi instrumen di pasar keuangan yang paling populer (Martalena dan Malinda 2011: 55) dan paling banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (idx.co.id).

Berdasarkan beberapa definisi saham diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti atau tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha.

2.1.2.2. Jenis Saham

Ada dua jenis saham di pasar modal yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa/*common stock* dan saham istimewa/*preferred stock* (Fahmi, 2015:67). Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:54), saham biasa dan saham preferen memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak istimewa namun pemilik saham biasa ini memiliki hak untuk memperoleh dividen sepanjang perusahaan memperoleh profit/keuntungan. Pemilik saham juga memiliki hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*) (Anoraga dan Prakarti, 2008:54).

2. Saham Preferen

Saham preferen adalah jenis saham yang diterbitkan dengan hak untuk mendapatkan dividen dan sebagian kekayaan pada saat perusahaan melakukan likuidasi, disamping itu pemegang saham ini juga memiliki preferensi untuk mengajukan usulan dalam pencalonan direksi/komisaris (Anoraga dan Prakarti, 2008:54).

2.1.2.3. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk /terjadi akibat dari adanya interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi adanya harapan mereka terhadap profit perusahaan (Mustikowati, 2011:62). Menurut Jogiyanto (2008:167), harga saham

adalah harga suatu saham di pasar bursa pada periode tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan cerminan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang membuat pihak perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan *stakeholders* (Zubir, 2013 dalam Gultom dkk, 2019).

Menurut Widiatmojo (2001:91) dalam Rohmah, dkk, (2017), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya (Widiatmojo, 2001:91).

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga saham sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek yang dibuat berdasarkan dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi (Widiatmojo, 2001:91).

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham yang dilakukan oleh investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek (Widiatmojo, 2001:91).

2.1.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sangat mudah mengalami fluktuasi atau perubahan. Harga saham menawarkan perolehan modal (*capital gains*) yang substansial bila harga saham tersebut naik, dan akan mengakibatkan kerugian (*capital loss*) jika harga saham mengalami penurunan (Eliza, 2013:29). Jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sosial ekonomi politik. (Usman, 1990).

1. Faktor fundamental meliputi prospek perusahaan, profitabilitas, prospek pemasaran, manfaat bagi perekonomian nasional, kemampuan manajemen perusahaan, kebijakan pemerintah dan hak investor dana diinvestasikan di perusahaan (Usman, 1990).
2. Faktor teknis meliputi volume transaksi frekuensi dan intensitas transaksi pasar modal, kondisi pasar modal, dan perkembangan nilai tukar (Usman, 1990).
3. Faktor sosial ekonomi dan politik meliputi kebijakan mata uang, keadaan ekonomi negara, situasi politik, tingkat inflasi, perkembangan nilai tukar, pembayaran luar negeri, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Usman, 1990).

2.1.3. *Economic Value Added*

2.1.3.1. Pengertian *Economic Value Added*

Economic value added adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan (Dewi, 2017). *Economic value added* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Sawir,

2009). Metode nilai tambah ekonomis ini pertama kali dikembangkan oleh seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewarn & Co pada tahun 1993 yaitu Stewart dan Stern yang menawarkan metode yang cukup objektif karena memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) yaitu dengan mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan (Mardiyanto, 2013:299).

Menurut O' Byrne dan Young (2001), *economic value added* merupakan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. *Economic value added* merupakan cara paling efektif dalam mengukur profitabilitas yang sesungguhnya karena biaya modal hutang (beban bunga) dikurangkan ketika menghitung biaya modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2001:52). *Economic value added* merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *Value Added* dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam kegiatan operasional perusahaan (Karamoy, Tampi, dkk, 2016:3). *Economic value added* membantu perusahaan untuk menentukan apakah keuntungan yang didapatkan lebih besar dari modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut (Dewi, 2017). Nilai *economic value added* yang positif mencerminkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai perusahaan terhadap pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yakni memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir, 2000:48). Sebaliknya, nilai *economic value added* yang negatif berarti menunjukkan adanya penurunan nilai kekayaan, diikuti dengan

keinginan investor untuk menjual saham tersebut (Karamoy, Tampi, dkk, 2016:3). Dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan yang bertahan hanyalah perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan (Hansen dan Mowen, 2009).

2.1.3.2. Langkah-langkah Menghitung *Economic Value Added*

Untuk mempermudah perhitungan *economic value added*, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung *net operating profit after tax*

Net operating profit after tax merupakan laba bersih dari operasi perusahaan setelah pajak (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:65), *net operating profit after tax* merupakan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain-lain yang terkait dengan operasional perusahaan. Secara sistematis *net operating profit after tax* dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif pajak penghasilan})$$

Sumber: Brigham dan Houston (2010)

Earning before interest and tax adalah laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung (Siswanto Sutojo, 2003:182). Tarif pajak menurut Supramono & Damayanti (2010:7) merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar dan secara umum dinyatakan dalam bentuk persentase. Tarif pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Sumber: Supramono dan Damayanti (2010)

2. Menghitung *invested capital* atau modal yang diinvestasikan

Invested capital merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang dikurang hutang jangka pendek (Saputra, 2010). *Invested capital* dihitung dengan rumus (Winata, dkk, 2016:5):

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Sumber: Winata, dkk (2016)

3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*)

Rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital*) adalah rata-rata berbagai sumber dana (komponen hutang, saham preferen dan ekuitas biasa) yang dipakai perusahaan (Bringham, Eugene F dan Houston, 2011: 7). Rata-rata tertimbang biaya modal suatu perusahaan memerlukan tingkat laba minimum yang dikehendaki dari investasi suatu perusahaan (Margaretha, 2007:132). Menurut Winata, dkk, (2016:6) *weighted average cost of capital* (WACC) dapat dihitung dengan rumus:

$$WACC = (D \times R_d)(1 - T) + (E \times R_e)$$

Sumber: Winata, dkk (2016)

Keterangan:

D (total hutang)	: $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
Rd (biaya bunga hutang)	: $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
T (tingkat pajak)	: $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$
E (total ekuitas)	: $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
Re (biaya bunga ekuitas)	: $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

4. Menghitung *capital charges* atau biaya modal

Biaya modal (*capital charges*) adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham (Rudianto, 2006:359). Besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat menanggung elemen resiko yang dimiliki merupakan factor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih biaya modal yang akan diambil (Winarto, 2004:14). Menurut Winata, dkk (2016:16), *Capital charges* atau biaya modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Sumber: Winata, dkk (2016)

2.1.4. Market Value Added

2.1.4.1. Pengertian Market Value Added

Market value added adalah perbedaan antara nilai pasar dengan ekuitas (Brigham dan Houston, 2001:50). Sedangkan menurut Young dan O'Byrne (2001:26), *market value added* merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dengan keseluruhan modal yang telah diinvestasikan kedalam perusahaan. Nilai pasar adalah harga

saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham di pasar bursa (Hartono, 2014:188). Ekuitas atau modal adalah hak/klaim pemilik atau *stakeholders* atas asset perusahaan yang diperoleh dengan mengurangkan seluruh kekayaan dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015:194).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Viandina Puspita, Isnurhadi Banaludin, dan Rasyid Hs Umrie (2015), Universitas Sriwijaya	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - Harga saham	- <i>Economic value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Ni Made Putri, Sri Rahayu, dan I Made Dana (2016), Universitas Udayana	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - Likuiditas - Harga saham	- <i>Economic value added</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

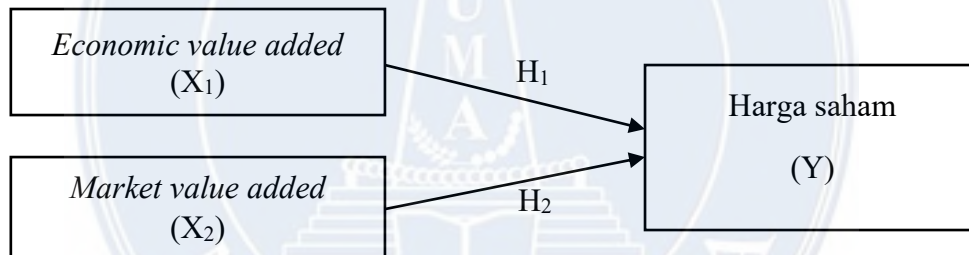
NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3	Kevin Kuasa Putra, Mentiana Sibarani (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa	Analisis <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014 – 2017	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - Harga saham	- <i>Economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
4	Achmad Bahrul, Alam Hening dan Widie Oetomo (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham <i>Food and Beverage</i>	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - <i>Return on investment</i> - <i>Total asset turn over</i>	- <i>Economic value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Wilsa Octaviany, Rida Prihatni, dan Indah Muliarsari (2021), Universitas Negeri Jakarta	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> , <i>Likuiditas</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - <i>Likuiditas</i> - Ukuran perusahaan	- <i>Economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap Harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham
6	Melva Nurcahya (2021), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , dan <i>Likuiditas</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 yang	- <i>Economic value added</i> - <i>Market value added</i> - <i>Likuiditas</i>	- <i>Economic value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - <i>Market value added</i> berpengaruh

NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		negative dan signifikan terhadap harga saham

Sumber: data diolah, 2022

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diteliti dalam bentuk sebuah bagan alur (Sugiyono, 2017:60). Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah *economic value added* (X_1) dan *market value added* (X_2) yang dianggap mempengaruhi harga saham (Y), digambarkan dalam kerangka seperti gambar berikut:



Sumber: Bab 1, 2 (diolah)

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:63). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, penulis melakukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1.1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Economic value added merupakan indikator ada tidaknya penambahan nilai dari suatu investasi (Sawir, 2000: 48). *Economic value added* memberikan pengukuran dan penilaian yang lebih baik terhadap nilai tambah yang diciptakan perusahaan kepada pemegang saham (Sartono, 2010:104). *Economic value added* mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu (Andika dan Witiastuti, 2017). *Economic value added* mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham telah dikurangkan (Sartono, 2010:104). Dengan kata lain, apabila manajemen perusahaan fokus pada *Economic value added*, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang sesuai dengan tujuan kemakmuran pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2010:69).

Economic value added > 0 mengindikasikan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik (Kasmir, 2010:52). Hal ini akan membuat banyak investor menginginkan saham perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan maka secara teoritis *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham (Manik, 2018). Hal ini dibuktikan oleh Alam dan Oetomo (2017) pada penelitiannya yang menyimpulkan *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Pendapat

ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melva Nurcahya (2021) yang menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.4.1.2. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan hal ini berarti memaksimalkan harga saham perusahaan, yang berarti memaksimalkan harga saham juga akan meningkatkan kesejahteraan social (Brigham & Houston, 2001:50). Investor menyerahkan modal ke perusahaan dengan harapan manajer akan menginvestasikannya dengan produktif (Kartini dan Hermawan, 2008:359). Nilai pasar menggambarkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer perusahaan telah sukses menginvestasikan modal yang dipercayakan kepadanya dengan mengubahnya menjadi lebih besar (Yook dan McCabe, 2001).

Kekayaan pemegang saham adalah perkalian antara harga saham per lembar dan jumlah saham yang beredar, berarti kekayaan pemegang saham tercermin dari nilai pasar yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan di pasar modal (Handono, 2009:4). Menurut Brigham & Houston (2001:50), kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, yang disebut nilai

tambah pasar (*market value added*). Semakin besar *market value added*, maka semakin baik, sebaliknya, *market value added* negatif mengindikasikan nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, berarti kekayaan telah dimusnahkan (Young & O'Byrne, 2001:27).

Nilai *market value added* yang semakin besar akan meningkatkan harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:70). *Market value added* yang positif mengindikasikan pihak manajemen berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang artinya pemegang saham menerima pengembalian lebih dari modal yang diinvestasikan (Young dan O'Byrne, 2001:27). Hal ini membuat para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham perusahaan bersangkutan akan mengalami peningkatan pula (Manik, 2018). Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) yang menyimpulkan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Oetomo (2017) yaitu bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) (Sugiyono, 2011). Hasil dari penelitian akan menunjukkan apakah variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan dan berkorelasi satu sama lain atau tidak, serta akan diketahui apakah hubungan dan korelasi antar variable tersebut signifikan atau tidak.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan diambil dari situs resmi perusahaan dan dari data yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2022 hingga September 2022. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan proposal	■	■	■				
2	Bimbingan dan seminar		■	■	■			
3	Pengumpulan data				■	■		
4	Bimbingan Skripsi				■	■		
5	Seminar Hasil						■	■
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau						■	■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016:18) adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Perusahaan yang tidak didelisting dalam periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang mencatat keseluruhan data variabel yang dibutuhkan penelitian pada laporan keuangan secara berturut-turut dari 2018-2020.

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	48
Perusahaan yang didelisting dalam periode 2018-2020	(4)
Perusahaan yang tidak mencatat keseluruhan data variabel yang dibutuhkan penelitian pada laporan keuangan dari 2018-2020	(24)
Jumlah	20
Total Sampel (20 x 3 tahun)	60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Sesuai kategori sampling diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Terbuka
2	ANTM	Aneka Tambang Terbuka.
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Terbuka.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Terbuka
5	BYAN	Bayan Resources Terbuka
6	CITA	Cita Mineral Investindo Terbuka.
7	DEWA	Darma Henwa Terbuka.
8	ELSA	Elnusa Terbuka.
9	ENRG	Energi Mega Persada Terbuka.
10	HRUM	Harum Energy Terbuka.
11	INCO	Vale Indonesia Terbuka.
12	INDY	Indika Energy Terbuka.
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Terbuka.
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Terbuka.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
15	MYOH	Samindo Resources Terbuka.
16	PTBA	Bukit Asam Terbuka.
17	PTRO	Petrosea Terbuka.
18	RUIS	Radiant Utama Interinsco Terbuka.
19	TOBA	TBS Energi Utama Terbuka.
20	ZINC	Kapuas Prima Coal Terbuka.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan dan dinyatakan dengan bilangan angka (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu tiga tahun pada perusahaan pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020.

1. Data Harga Saham 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.4
Data Harga Saham 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020

No	Kode	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	1,215	1,555	1,430
2	ANTM	765	840	1,935

No	Kode	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
3	BIPI	50	50	50
4	BSSR	2,340	1,820	1,695
5	BYAN	19,875	15,900	15,475
6	CITA	1,840	1,750	2,980
7	DEWA	50	50	50
8	ELSA	344	306	352
9	ENRG	50	50	129
10	HRUM	1,400	1,320	2,980
11	INCO	3,260	3,640	5,100
12	INDY	1,585	1,195	1,730
13	MBAP	2,850	1,980	2,690
14	MDKA	3,500	1,070	2,430
15	MYOH	1,045	1,295	1,300
16	PTBA	4,300	2,660	2,810
17	PTRO	1,785	1,605	1,930
18	RUIS	260	248	274
19	TOBA	1,620	358	520
20	ZINC	1,600	394	190

Sumber: www.idx.co.id

2. Data Jumlah Saham Beredar 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.5

Data Jumlah Saham Beredar 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Saham Beredar (lembar)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	31,985,962,000	31,985,962,000	31,985,962,000
2	ANTM	24,030,765,000	24,030,765,000	24,030,765,000
3	BIPI	40,158,987,014	44,693,066,193	44,693,066,193
4	BSSR	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000
5	BYAN	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500
6	CITA	3,370,734,900	3,370,734,900	3,960,361,250
7	DEWA	21,853,733,792	21,853,733,792	21,853,733,792
8	ELSA	7,298,500,000	7,298,500,000	7,298,500,000
9	ENRG	10,342,179,272	10,342,179,272	10,342,179,272
10	HRUM	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000
11	INCO	9,936,338,720	9,936,338,720	9,936,338,720
12	INDY	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000

No	Kode	Saham Beredar (lembar)		
		2018	2019	2020
13	MBAP	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952
14	MDKA	4,164,518,330	21,897,591,650	21,897,591,650
15	MYOH	2,206,312,500	2,206,312,500	2,206,312,500
16	PTBA	10,540,375,745	11,190,363,250	11,184,061,250
17	PTRO	1,008,605,000	1,008,605,000	1,008,605,000
18	RUIS	770,000,000	770,000,000	770,000,000
19	TOBA	2,012,491,000	8,049,964,000	8,049,964,000
20	ZINC	5,050,000,000	25,250,000,000	25,250,000,000

Sumber: www.idx.co.id

3. Data Total Hutang 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.6

**Data Total Hutang 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020**

No	Kode	Total Hutang (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	39,637,364,501,350	34,920,496,525	46,473,101,725,822
2	ANTM	13,746,980,000,000	12,061,488,555,000	12,690,063,970,000
3	BIPI	12,228,866,927,441	12,791,738,865,083	13,769,547,058,074
4	BSSR	1,362,713,320,304	1,154,927,921,314	1,048,651,982,708
5	BYAN	6,791,332,558,620	9,465,476,347,799	10,890,573,708,796
6	CITA	1,768,872,000,000	1,847,123,000,000	680,906,000,000
7	DEWA	2,648,576,260,249	4,530,679,560,876	4,041,816,336,784
8	ELSA	2,357,127,000,000	3,228,339,000,000	3,821,876,000,000
9	ENRG	9,274,419,281,441	8,234,571,054,279	9,084,587,458,271
10	HRUM	1,142,564,823,965	681,471,753,909	630,987,106,377
11	INCO	4,578,250,777,106	4,036,287,009,532	4,226,972,644,691
12	INDY	36,543,271,394,069	36,940,214,795,218	37,745,254,791,231
13	MBAP	708,915,000,571	673,832,724,633	628,792,988,362
14	MDKA	5,399,353,765,000	6,136,609,150,000	5,259,950,700,000
15	MYOH	536,338,189,412	544,158,526,915	316,892,046,793
16	PTBA	7,903,237,000,000	7,675,226,000,000	7,117,559,000,000
17	PTRO	5,235,200,496,429	4,862,016,857,902	4,284,142,424,573
18	RUIS	584,415,000,000	818,355,000,000	888,703,000,000
19	TOBA	4,111,905,132,639	5,321,968,838,160	6,908,603,434,208
20	ZINC	729,208,535,072	648,343,183,551	580,686,358,449

Sumber: www.idx.co.id

4. Data Total Ekuitas 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.7

**Data Total Ekuitas 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020**

No	Kode	Total Ekuitas (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	61,809,437,897,531	57,218,546,566,078	56,767,580,425,527
2	ANTM	18,448,370,000,000	18,133,420,000,000	19,039,450,000,000
3	BIPI	5,269,419,913,469	5,221,001,433,553	5,538,391,848,566
4	BSSR	2,158,652,416,356	2,446,488,195,445	2,734,612,207,902
5	BYAN	9,739,982,849,066	8,892,632,323,621	12,375,587,843,234
6	CITA	1,499,695,000,000	2,014,185,000,000	3,453,894,000,000
7	DEWA	3,315,332,073,108	3,365,016,605,091	3,869,737,335,026
8	ELSA	3,300,200,000,000	3,576,698,000,000	3,740,946,000,000
9	ENRG	1,232,267,313,250	1,524,077,383,175	3,047,723,838,361
10	HRUM	5,580,327,720,735	5,739,723,990,623	6,532,819,734,203
11	INCO	27,058,356,268,278	27,890,995,328,740	29,021,391,265,376
12	INDY	16,191,172,885,436	15,021,779,359,123	12,458,090,730,451
13	MBAP	1,783,772,602,173	2,092,017,346,287	1,985,431,416,374
14	MDKA	6,064,593,232,706	7,529,748,395,511	8,095,700,487,810
15	MYOH	1,637,350,180,702	1,756,735,045,362	1,853,675,844,475
16	PTBA	16,269,696,000,000	18,422,826,000,000	16,939,196,000,000
17	PTRO	2,745,442,218,302	3,053,268,445,154	3,324,465,792,936
18	RUIS	405,957,000,000	432,995,000,000	456,441,000,000
19	TOBA	3,097,278,718,477	3,794,175,677,849	4,178,768,465,264
20	ZINC	588,138,076,698	780,957,987,674	809,762,401,046

Sumber: www.idx.co.id

5. Data Total Hutang Jangka Pendek 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.8

**Data Hutang Jangka Pendek 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode	Total Hutang Jangka Pendek (dalam rupiah)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	11,721,241,302,436	17,705,409,008,118	16,445,978,867,291
2	ANTM	5,511,744,144,000	5,293,238,393,000	7,553,261,301,000
3	BIPI	6,937,663,896,278	4,313,701,901,254	7,348,442,252,776

No	Kode	Total Hutang Jangka Pendek (dalam rupiah)		
		2018	2019	2020
4	BSSR	1,069,483,302,976	923,114,575,133	874,120,863,809
5	BYAN	5,705,817,843,866	8,344,734,964,922	3,399,956,619,915
6	CITA	1,369,124,187,467	1,430,330,374,800	595,405,446,384
7	DEWA	1,968,864,519,113	2,830,319,863,482	2,841,911,467,281
8	ELSA	2,116,898,000,000	2,504,335,000,000	2,573,467,000,000
9	ENRG	6,796,610,248,616	5,771,730,132,783	5,168,273,846,118
10	HRUM	978,972,509,667	449,178,823,624	355,682,044,092
11	INCO	2,518,630,453,393	1,961,469,292,071	2,308,481,237,395
12	INDY	9,630,134,866,096	10,218,899,007,716	10,165,790,278,839
13	MBAP	587,314,370,586	526,521,822,193	482,069,057,646
14	MDKA	2,628,660,733,267	3,649,960,067,339	2,760,811,983,245
15	MYOH	424,307,613,635	501,065,728,009	263,558,028,763
16	PTBA	4,935,696,000,000	4,691,251,000,000	3,872,457,000,000
17	PTRO	2,123,900,415,414	2,106,806,938,515	1,947,507,225,225
18	RUIS	473,216,000,000	591,403,000,000	620,170,000,000
19	TOBA	1,665,662,623,604	1,320,502,921,691	1,380,708,732,899
20	ZINC	363,804,214,265	284,884,855,892	309,088,351,977

Sumber: www.idx.co.id

6. Data Beban Bunga 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.9

Data Beban Bunga 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Total Beban Bunga (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	935,911,174,200	953,914,996,800	1,285,935,971,250
2	ANTM	536,004,127,000	529,406,040,000	407,320,752,000
3	BIPI	1,323,639,153,765	897,098,772,147	837,631,498,997
4	BSSR	7,967,381,742	18,575,472,727	12,307,942,315
5	BYAN	49,901,390,669	122,446,557,151	444,350,576,844
6	CITA	65,898,455,617	57,945,735,830	15,174,223,673
7	DEWA	54,546,952,101	90,332,483,049	134,407,595,140
8	ELSA	34,477,000,000	47,048,000,000	94,495,000,000
9	ENRG	552,682,942,360	359,846,313,679	260,434,770,361
10	HRUM	4,246,385,624	1,889,610,470	3,254,291,595
11	INCO	30,945,867,600	24,057,823,650	23,151,880,500
12	INDY	1,292,217,364,030	1,216,263,262,895	1,302,205,487,919
13	MBAP	6,382,599,572	8,214,301,581	17,464,728,905
14	MDKA	241,816,258,144	282,012,855,049	242,809,186,217

No	Kode	Total Beban Bunga (Rp)		
		2018	2019	2020
15	MYOH	5,722,670,317	5,528,252,041	565,610,506
16	PTBA	103,543,000,000	74,747,000,000	85,743,000,000
17	PTRO	152,859,931,500	184,654,222,050	121,554,562,650
18	RUIS	42,856,467,571	49,951,779,575	56,891,880,423
19	TOBA	132,647,448,260	309,892,967,890	333,248,196,677
20	ZINC	15,331,267,043	59,612,916,687	46,965,789,510

Sumber: www.idx.co.id

7. Data Beban Pajak 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.10
Data Beban Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020

No	Kode	Total Beban Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	4,935,975,102,650	3,220,656,316,450	914,886,507,000
2	ANTM	377,150,210,000	493,182,022,000	491,824,319,000
3	BIPI	59,061,596,846	127,478,827,071	119,067,845,302
4	BSSR	348,932,217,900	155,833,213,631	148,221,186,718
5	BYAN	2,476,384,831,150	1,111,996,647,380	1,180,394,744,402
6	CITA	63,663,122,428	190,537,780,439	191,960,582,706
7	DEWA	61,005,699,740	3,355,607,522	20,362,941,916
8	ELSA	75,491,000,000	110,272,000,000	95,792,000,000
9	ENRG	313,328,961,808	919,947,010,221	720,522,212,901
10	HRUM	114,713,705,808	79,079,681,458	55,720,166,855
11	INCO	317,522,106,605	455,864,355,360	313,514,476,307
12	INDY	2,402,743,060,058	705,892,581,143	61,343,863,298
13	MBAP	248,654,240,618	188,906,003,114	142,293,944,599
14	MDKA	415,169,886,177	563,333,213,631	392,327,844,268
15	MYOH	151,095,778,054	126,788,825,175	93,024,798,469
16	PTBA	1,677,944,000,000	1,414,768,000,000	823,758,000,000
17	PTRO	163,091,879,592	132,970,013,157	43,638,641,025
18	RUIS	17,525,000,000	17,567,000,000	20,538,000,000
19	TOBA	419,319,162,505	274,694,586,969	90,193,917,595
20	ZINC	33,387,467,343	65,281,593,579	26,297,731,593

Sumber: www.idx.co.id

8. Data *Earning Before Tax* 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.11
Data *Earning Before Tax* 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Laba Sebelum Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	11,805,992,289,900	9,477,934,095,150	3,194,743,808,250
2	ANTM	2,013,152,801,000	687,034,053,000	1,641,178,012,000
3	BIPI	373,439,659,904	521,500,859,605	507,475,280,836
4	BSSR	1,340,758,047,006	593,380,178,891	586,527,862,755
5	BYAN	10,019,044,907,973	4,475,547,982,671	6,127,319,830,431
6	CITA	724,987,180,923	848,256,705,676	841,881,871,416
7	DEWA	97,839,089,664	57,556,764,114	3,307,284,207
8	ELSA	351,807,000,000	466,749,000,000	344,877,000,000
9	ENRG	189,675,548,569	1,272,054,887,324	1,561,913,621,900
10	HRUM	692,123,468,204	368,066,546,595	921,626,395,144
11	INCO	1,245,556,790,850	1,281,780,136,800	1,504,800,332,250
12	INDY	3,811,812,144,660	778,459,678,354	1,426,172,893,539
13	MBAP	972,397,876,385	696,550,410,253	537,434,121,639
14	MDKA	1,247,763,538,942	1,559,823,206,486	808,222,786,842
15	MYOH	596,017,539,396	502,224,856,815	417,162,201,929
16	PTBA	6,799,056,000,000	5,455,162,000,000	3,231,685,000,000
17	PTRO	496,399,326,000	583,542,429,000	511,066,977,000
18	RUIS	44,580,000,000	50,653,000,000	48,081,000,000
19	TOBA	1,398,914,588,441	904,061,779,298	605,154,407,465
20	ZINC	143,539,676,000	244,113,427,000	55,420,022,000

Sumber: www.idx.co.id

9. Data *Earning After Tax* 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.12
Data *Earning After Tax* 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	6,873,663,900,000	6,255,321,750,000	2,286,427,950,000
2	ANTM	1,636,000,000,000	193,850,000,000	1,149,350,000,000
3	BIPI	263,187,543,333	394,042,589,063	388,426,635,755
4	BSSR	991,882,095,982	437,572,094,061	438,330,577,364
5	BYAN	7,530,103,563,362	3,363,730,649,710	4,947,115,429,946
6	CITA	661,324,000,000	657,718,925,237	649,921,288,710
7	DEWA	36,843,227,365	54,201,697,699	23,666,942,509

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
8	ELSA	276,316,000,000	356,477,000,000	249,085,000,000
9	ENRG	(123,997,704,384)	352,256,222,661	841,507,596,419
10	HRUM	577,428,260,492	288,999,617,088	865,915,213,414
11	INCO	870,165,585,600	825,414,870,000	1,190,941,360,950
12	INDY	1,407,263,170,929	71,791,450,541	(1,487,584,162,508)
13	MBAP	723,470,410,295	507,436,834,037	394,983,822,054
14	MDKA	832,604,895,000	996,537,465,000	415,583,445,000
15	MYOH	444,755,734,753	375,296,713,941	324,035,186,243
16	PTBA	5,121,112,000,000	4,040,394,000,000	2,407,927,000,000
17	PTRO	333,185,758,500	450,383,166,000	467,351,625,000
18	RUIS	27,055,000,000	33,086,000,000	27,542,000,000
19	TOBA	979,134,670,969	629,065,353,285	514,861,383,273
20	ZINC	110,152,209,336	178,831,833,792	29,122,291,312

Sumber: www.idx.co.id

10. Data *Earning Before Interest and Tax* 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.13

Data *Earning Before Interest and Tax* 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode	Laba Sebelum Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	12,827,004,600,000	8,886,870,900,000	4,098,314,250,000
2	ANTM	1,556,160,000,000	955,610,000,000	2,032,300,000,000
3	BIPI	172,719,068,151	749,922,425,989	827,577,083,078
4	BSSR	1,335,514,944,281	608,729,125,181	593,039,283,646
5	BYAN	10,068,102,543,716	4,612,769,636,081	4,261,557,728,251
6	CITA	319,200,516,736	665,005,299,334	723,018,216,995
7	DEWA	161,944,671,888	160,380,225,974	150,750,940,634
8	ELSA	380,775,000,000	533,681,000,000	437,247,000,000
9	ENRG	938,822,774,823	2,028,707,516,044	1,603,158,011,395
10	HRUM	733,952,273,200	341,736,999,033	88,345,654,009
11	INCO	1,220,204,762,700	1,287,359,596,200	1,493,425,712,700
12	INDY	7,305,876,118,458	4,163,374,312,856	1,666,049,958,801
13	MBAP	968,733,422,624	695,983,361,741	524,928,827,518
14	MDKA	1,771,848,919,008	1,945,867,210,296	1,353,190,846,757
15	MYOH	597,515,940,606	4,687,830,798,872	407,884,581,930
16	PTBA	6,224,069,000,000	5,014,355,000,000	2,520,425,000,000
17	PTRO	750,926,211,000	821,532,256,500	685,928,385,000

No	Kode	Laba Sebelum Pajak (Rp)		
		2018	2019	2020
18	RUIS	88,510,000,000	98,784,000,000	104,688,000,000
19	TOBA	1,471,806,443,548	1,186,596,874,624	917,612,934,456
20	ZINC	181,792,703,000	279,285,525,000	79,376,733,000

Sumber: www.idx.co.id

11. Data Tarif Pajak 20 Perusahaan Pertambangan periode 2018-2020

Tabel 3.14

**Data Tarif Pajak 20 Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020**

No	Kode	Tarif Pajak (%)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	0.418	0.340	0.286
2	ANTM	0.187	0.718	0.300
3	BIPI	0.158	0.244	0.235
4	BSSR	0.260	0.263	0.253
5	BYAN	0.247	0.248	0.193
6	CITA	0.088	0.225	0.228
7	DEWA	0.624	0.058	6.157
8	ELSA	0.215	0.236	0.278
9	ENRG	1.652	0.723	0.461
10	HRUM	0.166	0.215	0.060
11	INCO	0.255	0.356	0.208
12	INDY	0.630	0.907	0.043
13	MBAP	0.256	0.271	0.265
14	MDKA	0.333	0.361	0.485
15	MYOH	0.254	0.252	0.223
16	PTBA	0.247	0.259	0.255
17	PTRO	0.329	0.228	0.085
18	RUIS	0.393	0.347	0.427
19	TOBA	0.300	0.304	0.149
20	ZINC	0.233	0.267	0.475

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis,

indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Skala yang digunakan dalam mengukur harga saham adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama (Irianto, 2015). Angka pada skala rasio menunjukkan nilai yang sebenarnya dari objek yang diukur, sedangkan besar satu satuan ukur ditetapkan dengan suatu penyajian tertentu (Supriadi, 2020). Besar satu satuan ukur pada harga saham adalah Rupiah.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2015:96). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *economic value added* dan *market value added*. Indikator pengukuran *economic value added* dan *market value added* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala rasio, yaitu skala yang menunjukkan nilai sebenarnya dari objek (Supriadi, 2020). Satuan ukur yang dipakai untuk kedua variabel independen adalah Rupiah.

Rangkuman defenisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Variabel Dependen:				
1	Harga Saham	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167 dalam Hutapea, 2017)	Harga Saham = Harga saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun. (Alam dan Oetomo, 2017:6)	Rasio
Variabel Independen:				
2	<i>Economic Value Added</i>	<i>Economic Value Added</i> merupakan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu (Brigham, 2006:68).	<i>EVA = NOPAT - Capital Charges</i> (Tunggal, 2008:6).	Rasio
3	<i>Market Value Added</i>	<i>Market Value Added</i> adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan (Young dan O'Byrne, 2001:26).	<i>MVA = [(saham beredar)(harga saham)] - Total ekuitas</i> (Brigham dan Houston, 2001:50)	Rasio

Sumber: data diolah peneliti, 2022

3.6 Teknik dan Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependen*) (Agus, 2010:91). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan model tersebut tidak memiliki masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dikatakan normal apabila signifikansi (Sig) > 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variable bebas (*independent*) (Ghozali, 2018:105). Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antar variable bebas yang digunakan dalam suatu regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki multikolinieritas sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan terjadi pada regresi tersebut. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2016).

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji dan mendeteksi adanya autokorelasi dapat membandingkan nilai Durbin Watson (dl) dengan table Durbin Watson (du). Jika $DW < dl$ atau lebih besar dari $4-dl$, berarti ada autokorelasi. Jika angka DW terletak antara du dan $4-du$, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual dalam model regresi pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011:139). Regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* adalah dengan melihat pada grafik jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independent yang terdiri dari *economic value added* dan *market value*

added. Model regresi berganda dalam model penelitian ini akan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk memprediksi hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *economic value added*

β_2 : Koefisien regresi *market value added*

X_1 : *Economic value added*

X_2 : *Market value added*

e : *error term*

3.6.2.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (*economic value added* dan *market value added*) terhadap variabel terikat (harga saham).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas (*economic value*

added dan *market value added*) terhadap variabel terikat (harga saham).

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model menggambarkan varian variable independent. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variable independent terhadap variabel *independent* (terikat), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara nol dan satu dengan interpretasi sebagai berikut (Ghozali, 2011:97):

1. Jika (R^2) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) mempengaruhi terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama semakin kuat.
2. Jika (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama semakin lemah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic value added* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Market value added* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil regresi yang telah diperoleh disarankan agar manajemen perusahaan lebih berfokus mengatur strategi untuk menciptakan nilai tambah ekonomis sebagai sinyal baik (*good signal*) bagi investor sehingga *economic value added* terhadap harga saham dapat meningkat dimasa mendatang.
2. Dengan hasil regresi yang telah diperoleh disarankan agar perusahaan mengatur strategi untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan melalui nilai *economic value* sebagai sinyal baik (*good signal*) yang tercermin dari harga saham sehingga *market value added* terhadap harga saham dapat meningkat dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B., H. W. (2017). Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity* dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 06(06).
- Akerlof, G. (1970). *The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. *Quarterly Journal of Economics*, 84(03).
- Alamsyah, N. (2017). Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.
- Alwi, Z. Iskandar. (2008). Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2008). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta
- Andika, W. L., & Witiastuti, R. S. (2017). Analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham. *Management Analysis Journal*, Vol. 6 No (3), 246-253.
- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200-213.
- Badan Pusat Statistik (2021) Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2021. Jakarta
- Brigham dan Gapenski. (1999). *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan, Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Brigham, F.E. dan Houston, F.J. (2006). *Fundamentals of Financial Management* (Terjemahan Ali Akbar Yulianto) edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Raymond. (2018). *Investing is Easy: Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *IDX Annual Statistic 2020*. www.idx.co.id (diakses 14 Februari 2022)

- Bursa Efek Indonesia. (2019). *IDX Annual Statistic 2019*. www.idx.co.id (diakses 14 Februari 2022)
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *IDX Annual Statistic 2018*. www.idx.co.id (diakses 14 Februari 2022)
- Darmajdi, Tjiptono dan Hendy M. F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Mutia. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1: Universitas Samudra
- Eko, Didik, P. Z, dan L. A.(2020). *Perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah Pembagian Dividen pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-20219*. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*. Vol 1 (02): *University of Jember*
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Farah, Margaretha. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gerald, Edsel Yermia Egam, Ilat Ventje, and Sonny Pangerapan. (2017). "Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. Amonio & Ermawati W. Juwita. (2011). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol 2 (2)*: Institut Pertanian Bogor
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta, Indonesia: BPF.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2005). "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta
- Handono, Mardiyano. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Hansen dan Mowen. (2009). Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto. (2014). "Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Vol 16 (2)
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6th ed). Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Hutapea, Albertha W. Ivonne S. Saerang. Joy E. Tulung. (2017). Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol 5
- Indah Mustikowati, R. (2011). Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 7(1): <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/47>
- Irawan, F. and Manurung, N. Y. (2020) "Analisis *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019", *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, Vol 2(1)
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: BPFE.
- Kamaruddin, Ahmad. (2004). Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karamoy, Tampi dan Mukuan (2016) Analisis *Economic Value Added* (Eva) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*: <https://media.neliti.com/media/publications/72027-ID-none.pdf>
- Kartini dan Hermawan G. (2008). *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12 (03)
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf (diakses 14 Februari 2022)
- Liputan6.com. (2022). Lampau Target, Realisasi PNBPN ESDM Capai Rp189,2 Triliun di 2021. Jakarta: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4857756/lampau-target-realisasi-pnbp-esdm-capai-rp1892-triliun-di-2021> (diakses pada 08 Maret 2022)
- Manik, Antonia Oktin. (2018). Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mardiyanto, Handono. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mardiyanto, Handoyo. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Margaretha, Farah. (2007). Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: Gramedia. Widiasarana Indonesia.
- Martalena, dan Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Nur Afifah, dkk. (2020). "Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks" *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 2 (01)
- O'Byrne, F. Stephen dan S. David Young. (2001). *Economic Value Added* dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi. Jakarta: Salemba Empat
- Permana, Gery Gangga (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bei Periode 2013-2017. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Persada, Demas S. Abdi (2019) Pengaruh Market Value Added (Mva) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013 – 2017. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Puspita, Viandia, dkk. (2015). "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. Universitas Sriwijaya, Palembang

- Putra, Kuasa & Sibarani. (2017). Analisis *Economic Value Added (Eva)* Dan *Market Value Added (Mva)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014 – 2017. *Jurnal Accounting Business Studies: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa*
- Rahayu, Dana. (2016). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada *Perusahaan Food And Beverages E-Jurnal Manajemen: Universitas Udayana*
- Rahayu, M. S. (2007). Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Rohmah, Rita. Mochamad Muslich. Dedi Rianto Rahadi. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen. Vol 1 (01)*
- Rosmawati, R. (2018). Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, 3 (2)*
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. Bell Journal of Economics and Management Science, Vol. 8 (1)*
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT Gramedia.*
- Ruky, Saiful M. (1997). Lebih dalam Tentang “*Economic Value Added*” EVA dan Penciptaan Nilai Perusahaan. *Usahawan N0. 9*
- Saputra, Agung T. (2010). *Analysis of Influence Economic Value Added and Market Added to Return To Share In Manufacturing In BEI. Accounting and Business Journal: Gunadarma University*
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPPE, Yogyakarta*
- Sawir, Agnes. (2000). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, cetakan kedua. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka*
- Siddharta Utama. (1997). *EVA Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan. Usahawan. Jakarta.*
- Siswanto, Sutojo. (2003). *Manajemen Penjualan Yang Efektif. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka*
- Spence, Michael. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87 (3)*

- Stewart, Stern. (1998). *EVA (Economic Value Added): The Real Key To Creating Wealth*. Canada: Wiley & Sons, Inc.
- Stiawan, Evan SE MM. (2021). *Modal Saham, Deviden dan Laba Lain dalam Perseroan Terbatas*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Supramono dan Theresia Woro Damayanti. (2010). *Perpajakan Indonesia. Mekanisme dan Perhitungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Suratman. (2006). *Analisis Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Suryawan, I. D. G dan Wirajaya, I. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset Pada Harga Saham Perusahaan yang Pernah tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol, 21 (2)
- Suardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi. Ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Suardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.
- Uly, Y. Artha. (2021). Harga Batu Bara Acuan Desember 2021 Anjlok Jadi 159,79 Dollar AS per Ton: <https://money.kompas.com/read/2021/12/09/191959526/harga-batu-bara-acuan-desember-2021-anjlok-jadi-15979-dollar-as-per-ton?page=all> (diakses pada 23 Februari 2022)
- Usman, Marzuki. (1990). *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Widiatmojo. 2001. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Winata, Vandi Surya, dkk. (2016). "Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2012-2015” *E-Journal SI Ak* Vol. 6. (03). Universitas Pendidikan Ganesha

Winarto, Jacinta. (2004). “Economic Value Added sebagai Salah Satu Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Managemen Maranatha* Vol. 03

Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.





Lampiran 1: Daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Terbuka
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Terbuka.
3	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Terbuka
4	ARII	PT. Atlas Resources Terbuka
5	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Terbuka
6	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Terbuka
7	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Terbuka.
8	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Terbuka
9	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Terbuka
10	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Terbuka
11	BUMI	PT. Bumi Resources Terbuka
12	BYAN	PT. Bayan Resources Terbuka
13	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Terbuka.
14	CKRA	PT. Cakra Mineral Terbuka
15	CTTH	PT. Citatah Terbuka
16	DEWA	PT. Darma Henwa Terbuka.
17	DKFT	PT. Central Omega Resources Terbuka
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Terbuka
19	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Terbuka
20	ELSA	PT. Elnusa Terbuka.
21	ENRG	PT. Energi Mega Persada Terbuka.
22	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Terbuka
23	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Terbuka
24	GEMS	PT. Golden Energy Mines Terbuka
25	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Terbuka
26	HRUM	PT. Harum Energy Terbuka.
27	INCO	PT. Vale Indonesia Terbuka.
28	INDY	PT. Indika Energy Terbuka.
29	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Terbuka
30	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Terbuka
31	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Terbuka.
32	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Terbuka.
33	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Terbuka
34	MITI	PT. Mitra Investindo Terbuka
35	MYOH	PT. Samindo Resources Terbuka.
36	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Terbuka

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
37	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Terbuka
38	PTBA	PT. Bukit Asam Terbuka.
39	PTRO	PT. Petrosea Terbuka.
40	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Terbuka.
41	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Terbuka
42	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Terbuka
43	SMRU	PT. SMR Utama Terbuka
44	SURE	PT. Super Energy Terbuka
45	TINS	PT. Timah Terbuka
46	TOBA	PT. TBS Energi Utama Terbuka.
47	TRAM	PT. Trada Alam Minera Terbuka
48	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Terbuka.

Sumber: idx.co.id



Lampiran 2: Hasil perhitungan *net operating profit after tax* (NOPAT)

No	Kode	Tahun	EBIT (a)	Tarif Pajak (b)	NOPAT (c) = (a*1-b)
1	ADRO	2018	12,827,004,600,000	0.418	7,464,153,787,253
		2019	8,886,870,900,000	0.340	5,867,061,244,201
		2020	4,098,314,250,000	0.286	2,924,670,091,402
2	ANTM	2018	1,556,160,000,000	0.187	1,264,624,220,648
		2019	955,610,000,000	0.718	269,632,834,843
		2020	2,032,300,000,000	0.300	1,423,265,174,896
3	BIPI	2018	172,719,068,151	0.158	145,402,569,487
		2019	749,922,425,989	0.244	566,606,848,462
		2020	827,577,083,078	0.235	633,404,433,050
4	BSSR	2018	1,335,514,944,281	0.260	987,947,243,616
		2019	608,729,125,181	0.263	448,864,978,750
		2020	593,039,283,646	0.253	443,172,598,746
5	BYAN	2018	10,068,102,543,716	0.247	7,579,592,246,903
		2019	4,612,769,636,081	0.248	3,466,678,835,509
		2020	4,261,557,728,251	0.193	3,440,591,876,198
6	CITA	2018	319,200,516,736	0.088	291,170,639,642
		2019	665,005,299,334	0.225	515,629,959,455
		2020	723,018,216,995	0.228	558,160,173,422
7	DEWA	2018	161,944,671,888	0.624	60,967,158,078
		2019	160,380,225,974	0.058	151,029,924,564
		2020	150,750,940,634	6.157	(777,422,284,218)
8	ELSA	2018	380,775,000,000	0.215	299,068,025,650
		2019	533,681,000,000	0.236	407,595,949,508
		2020	437,247,000,000	0.278	315,798,586,148
9	ENRG	2018	938,822,774,823	1.652	(612,037,984,913)
		2019	2,028,707,516,044	0.723	561,551,159,353
		2020	1,603,158,011,395	0.461	863,609,459,027
10	HRUM	2018	733,952,273,200	0.166	612,305,791,015
		2019	341,736,999,033	0.215	268,314,262,639
		2020	88,345,654,009	0.060	83,004,406,614
11	INCO	2018	1,220,204,762,700	0.255	909,145,492,189
		2019	1,287,359,596,200	0.356	829,510,909,370
		2020	1,493,425,712,700	0.208	1,182,281,057,701
12	INDY	2018	7,305,876,118,458	0.630	2,700,679,829,900
		2019	4,163,374,312,856	0.907	388,104,865,143
		2020	1,666,049,958,801	0.043	1,594,388,282,027
13	MBAP	2018	968,733,422,624	0.256	721,016,228,445
		2019	695,983,361,741	0.271	507,231,143,431
		2020	524,928,827,518	0.265	385,945,851,756

No	Kode	Tahun	EBIT (a)	Tarif Pajak (b)	NOPAT (c) = (a*1-b)
14	MDKA	2018	1,771,848,919,008	0.333	1,182,299,464,268
		2019	1,945,867,210,296	0.361	1,243,113,446,717
		2020	1,353,190,846,757	0.485	696,324,378,211
15	MYOH	2018	597,515,940,606	0.254	446,040,304,441
		2019	4,687,830,798,872	0.252	3,504,367,751,309
		2020	407,884,581,930	0.223	316,928,639,955
16	PTBA	2018	6,224,069,000,000	0.247	4,688,026,462,016
		2019	5,014,355,000,000	0.259	3,713,908,011,507
		2020	2,520,425,000,000	0.255	1,877,967,502,704
17	PTRO	2018	750,926,211,000	0.329	504,209,584,340
		2019	821,532,256,500	0.228	634,332,235,513
		2020	685,928,385,000	0.085	627,358,796,455
18	RUIS	2018	88,510,000,000	0.329	59,430,060,712
		2019	98,784,000,000	0.228	76,274,394,654
		2020	104,688,000,000	0.085	95,748,971,933
19	TOBA	2018	1,471,806,443,548	0.300	1,030,638,233,296
		2019	1,186,596,874,624	0.304	826,055,431,730
		2020	917,612,934,456	0.149	780,849,317,810
20	ZINC	2018	181,792,703,000	0.233	139,507,544,612
		2019	279,285,525,000	0.267	204,598,096,457
		2020	79,376,733,000	0.475	41,711,139,523

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3: Hasil perhitungan *invested capital*

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
			(a)	(b)	(c)	(a+b-c)
1	ADRO	2018	39,637,364,501,350	61,809,437,897,531	11,721,241,302,436	89,725,561,096,445
		2019	34,920,496,525	57,218,546,566,078	17,705,409,008,118	39,548,058,054,485
		2020	46,473,101,725,822	56,767,580,425,527	16,445,978,867,291	86,794,703,284,058
2	ANTM	2018	13,746,980,000,000	18,448,370,000,000	5,511,744,144,000	26,683,605,856,000
		2019	12,061,488,555,000	18,133,420,000,000	5,293,238,393,000	24,901,670,162,000
		2020	12,690,063,970,000	19,039,450,000,000	7,553,261,301,000	24,176,252,669,000
3	BIPI	2018	12,228,866,927,441	5,269,419,913,469	6,937,663,896,278	10,560,622,944,632
		2019	12,791,738,865,083	5,221,001,433,553	4,313,701,901,254	13,699,038,397,382
		2020	13,769,547,058,074	5,538,391,848,566	7,348,442,252,776	11,959,496,653,864
4	BSSR	2018	1,362,713,320,304	2,158,652,416,356	1,069,483,302,976	2,451,882,433,684
		2019	1,154,927,921,314	2,446,488,195,445	923,114,575,133	2,678,301,541,626
		2020	1,048,651,982,708	2,734,612,207,902	874,120,863,809	2,909,143,326,801
5	BYAN	2018	6,791,332,558,620	9,739,982,849,066	5,705,817,843,866	10,825,497,563,820
		2019	9,465,476,347,799	8,892,632,323,621	8,344,734,964,922	10,013,373,706,498
		2020	10,890,573,708,796	12,375,587,843,234	3,399,956,619,915	19,866,204,932,115
6	CITA	2018	1,768,872,000,000	1,499,695,000,000	1,369,124,187,467	1,899,442,812,533
		2019	1,847,123,000,000	2,014,185,000,000	1,430,330,374,800	2,430,977,625,200
		2020	680,906,000,000	3,453,894,000,000	595,405,446,384	3,539,394,553,616
7	DEWA	2018	2,648,576,260,249	3,315,332,073,108	1,968,864,519,113	3,995,043,814,244
		2019	4,530,679,560,876	3,365,016,605,091	2,830,319,863,482	5,065,376,302,485
		2020	4,041,816,336,784	3,869,737,335,026	2,841,911,467,281	5,069,642,204,529
8	ELSA	2018	2,357,127,000,000	3,300,200,000,000	2,116,898,000,000	3,540,429,000,000
		2019	3,228,339,000,000	3,576,698,000,000	2,504,335,000,000	4,300,702,000,000
		2020	3,821,876,000,000	3,740,946,000,000	2,573,467,000,000	4,989,355,000,000
9	ENRG	2018	9,274,419,281,441	1,232,267,313,250	6,796,610,248,616	3,710,076,346,075
		2019	8,234,571,054,279	1,524,077,383,175	5,771,730,132,783	3,986,918,304,671
		2020	9,084,587,458,271	3,047,723,838,361	5,168,273,846,118	6,964,037,450,514
10	HRUM	2018	1,142,564,823,965	5,580,327,720,735	978,972,509,667	5,743,920,035,033
		2019	681,471,753,909	5,739,723,990,623	449,178,823,624	5,972,016,920,908
		2020	630,987,106,377	6,532,819,734,203	355,682,044,092	6,808,124,796,488
11	INCO	2018	4,578,250,777,106	27,058,356,268,278	2,518,630,453,393	29,117,976,591,991
		2019	4,036,287,009,532	27,890,995,328,740	1,961,469,292,071	29,965,813,046,201
		2020	4,226,972,644,691	29,021,391,265,376	2,308,481,237,395	30,939,882,672,672
12	INDY	2018	36,543,271,394,069	16,191,172,885,436	9,630,134,866,096	43,104,309,413,409
		2019	36,940,214,795,218	15,021,779,359,123	10,218,899,007,716	41,743,095,146,625
		2020	37,745,254,791,231	12,458,090,730,451	10,165,790,278,839	40,037,555,242,843
13	MBAP	2018	708,915,000,571	1,783,772,602,173	587,314,370,586	1,905,373,232,158
		2019	673,832,724,633	2,092,017,346,287	526,521,822,193	2,239,328,248,727
		2020	628,792,988,362	1,985,431,416,374	482,069,057,646	2,132,155,347,090

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
			(a)	(b)	(c)	(a+b-c)
14	MDKA	2018	5,399,353,765,000	6,064,593,232,706	2,628,660,733,267	8,835,286,264,439
		2019	6,136,609,150,000	7,529,748,395,511	3,649,960,067,339	10,016,397,478,172
		2020	5,259,950,700,000	8,095,700,487,810	2,760,811,983,245	10,594,839,204,565
15	MYOH	2018	536,338,189,412	1,637,350,180,702	424,307,613,635	1,749,380,756,479
		2019	544,158,526,915	1,756,735,045,362	501,065,728,009	1,799,827,844,268
		2020	316,892,046,793	1,853,675,844,475	263,558,028,763	1,907,009,862,505
16	PTBA	2018	7,903,237,000,000	16,269,696,000,000	4,935,696,000,000	19,237,237,000,000
		2019	7,675,226,000,000	18,422,826,000,000	4,691,251,000,000	21,406,801,000,000
		2020	7,117,559,000,000	16,939,196,000,000	3,872,457,000,000	20,184,298,000,000
17	PTRO	2018	5,235,200,496,429	2,745,442,218,302	2,123,900,415,414	5,856,742,299,317
		2019	4,862,016,857,902	3,053,268,445,154	2,106,806,938,515	5,808,478,364,541
		2020	4,284,142,424,573	3,324,465,792,936	1,947,507,225,225	5,661,100,992,284
18	RUIS	2018	584,415,000,000	405,957,000,000	473,216,000,000	517,156,000,000
		2019	818,355,000,000	432,995,000,000	591,403,000,000	659,947,000,000
		2020	888,703,000,000	456,441,000,000	620,170,000,000	724,974,000,000
19	TOBA	2018	4,111,905,132,639	3,097,278,718,477	1,665,662,623,604	5,543,521,227,512
		2019	5,321,968,838,160	3,794,175,677,849	1,320,502,921,691	7,795,641,594,318
		2020	6,908,603,434,208	4,178,768,465,264	1,380,708,732,899	9,706,663,166,573
20	ZINC	2018	729,208,535,072	588,138,076,698	363,804,214,265	953,542,397,505
		2019	648,343,183,551	780,957,987,674	284,884,855,892	1,144,416,315,333
		2020	580,686,358,449	809,762,401,046	309,088,351,977	1,081,360,407,518

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4: Hasil perhitungan *weighted average cost of capital* (WACC)

No	Kode	Tahun	D	Rd	1-T	E	Re	WACC
			(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=(a*b*c) +(E*Re)
1	ADRO	2018	0.39	0.02	0.58	0.61	0.11	0.07
		2019	0.00	27.32	0.66	1.00	0.11	0.12
		2020	0.45	0.03	0.71	0.55	0.04	0.03
2	ANTM	2018	0.43	0.04	0.81	0.57	0.09	0.06
		2019	0.40	0.04	0.28	0.60	0.01	0.01
		2020	0.40	0.03	0.70	0.60	0.06	0.05
3	BIPI	2018	0.70	0.11	0.84	0.30	0.05	0.08
		2019	0.71	0.07	0.76	0.29	0.08	0.06
		2020	0.71	0.06	0.77	0.29	0.07	0.05
4	BSSR	2018	0.39	0.01	0.74	0.61	0.46	0.28
		2019	0.32	0.02	0.74	0.68	0.18	0.13
		2020	0.28	0.01	0.75	0.72	0.16	0.12
5	BYAN	2018	0.41	0.01	0.75	0.59	0.77	0.46
		2019	0.52	0.01	0.75	0.48	0.38	0.19
		2020	0.47	0.04	0.81	0.53	0.40	0.23
6	CITA	2018	0.54	0.04	0.91	0.46	0.44	0.22
		2019	0.48	0.03	0.78	0.52	0.33	0.18
		2020	0.16	0.02	0.77	0.84	0.19	0.16
7	DEWA	2018	0.44	0.02	0.38	0.56	0.01	0.01
		2019	0.57	0.02	0.94	0.43	0.02	0.02
		2020	0.51	0.03	(5.16)	0.49	0.01	(0.08)
8	ELSA	2018	0.42	0.01	0.79	0.58	0.08	0.05
		2019	0.47	0.01	0.76	0.53	0.10	0.06
		2020	0.51	0.02	0.72	0.49	0.07	0.04
9	ENRG	2018	0.88	0.06	(0.65)	0.12	(0.10)	(0.05)
		2019	0.84	0.04	0.28	0.16	0.23	0.05
		2020	0.75	0.03	0.54	0.25	0.28	0.08
10	HRUM	2018	0.17	0.00	0.83	0.83	0.10	0.09
		2019	0.11	0.00	0.79	0.89	0.05	0.05
		2020	0.09	0.01	0.94	0.91	0.13	0.12
11	INCO	2018	0.14	0.01	0.75	0.86	0.03	0.03
		2019	0.13	0.01	0.64	0.87	0.03	0.03
		2020	0.13	0.01	0.79	0.87	0.04	0.04
12	INDY	2018	0.69	0.04	0.37	0.31	0.09	0.04
		2019	0.71	0.03	0.09	0.29	0.00	0.00
		2020	0.75	0.03	0.96	0.25	0.12	0.05
13	MBAP	2018	0.28	0.01	0.74	0.72	0.41	0.29
		2019	0.24	0.01	0.73	0.76	0.24	0.19
		2020	0.24	0.03	0.74	0.76	0.20	0.16

No	Kode	Tahun	D	Rd	1-T	E	Re	WACC
			(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	$(f)=(a*b*c) + (E*Re)$
14	MDKA	2018	0.47	0.04	0.67	0.53	0.14	0.09
		2019	0.45	0.05	0.64	0.55	0.13	0.09
		2020	0.39	0.05	0.51	0.61	0.05	0.04
15	MYOH	2018	0.25	0.01	0.75	0.75	0.27	0.21
		2019	0.24	0.01	0.75	0.76	0.21	0.16
		2020	0.15	0.00	0.78	0.85	0.17	0.15
16	PTBA	2018	0.33	0.01	0.75	0.67	0.31	0.22
		2019	0.29	0.01	0.74	0.71	0.22	0.16
		2020	0.30	0.01	0.75	0.70	0.14	0.10
17	PTRO	2018	0.66	0.03	0.67	0.34	0.12	0.05
		2019	0.61	0.04	0.77	0.39	0.15	0.07
		2020	0.56	0.03	0.91	0.44	0.14	0.08
18	RUIS	2018	0.59	0.07	0.67	0.41	0.07	0.06
		2019	0.65	0.06	0.77	0.35	0.08	0.06
		2020	0.66	0.06	0.91	0.34	0.06	0.06
19	TOBA	2018	0.57	0.03	0.70	0.43	0.32	0.15
		2019	0.58	0.06	0.70	0.42	0.17	0.09
		2020	0.62	0.05	0.85	0.38	0.12	0.07
20	ZINC	2018	0.55	0.02	0.77	0.45	0.19	0.09
		2019	0.45	0.09	0.73	0.55	0.23	0.16
		2020	0.42	0.08	0.53	0.58	0.04	0.04

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5: Hasil perhitungan *capital charges*

No	Kode	Tahun	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (b)	<i>Capital Charges</i> (c) = a*b
1	ADRO	2018	89,725,561,096,445	0.07	6,561,165,671,865
		2019	39,548,058,054,485	0.12	4,755,903,723,443
		2020	86,794,703,284,058	0.03	2,693,701,156,249
2	ANTM	2018	26,683,605,856,000	0.06	1,716,938,117,314
		2019	24,901,670,162,000	0.01	283,057,720,880
		2020	24,176,252,669,000	0.05	1,093,095,635,619
3	BIPI	2018	10,560,622,944,632	0.08	831,344,628,292
		2019	13,699,038,397,382	0.06	815,162,036,715
		2020	11,959,496,653,864	0.05	637,697,169,852
4	BSSR	2018	2,451,882,433,684	0.28	694,738,788,642
		2019	2,678,301,541,626	0.13	335,599,992,619
		2020	2,909,143,326,801	0.12	344,127,073,349
5	BYAN	2018	10,825,497,563,820	0.46	4,955,673,598,710
		2019	10,013,373,706,498	0.19	1,884,930,395,984
		2020	19,866,204,932,115	0.23	4,530,501,824,627
6	CITA	2018	1,899,442,812,533	0.22	419,243,635,886
		2019	2,430,977,625,200	0.18	442,369,098,218
		2020	3,539,394,553,616	0.16	566,360,978,709
7	DEWA	2018	3,995,043,814,244	0.01	38,436,118,902
		2019	5,065,376,302,485	0.02	89,345,309,235
		2020	5,069,642,204,529	(0.08)	(428,991,246,868)
8	ELSA	2018	3,540,429,000,000	0.05	189,868,484,537
		2019	4,300,702,000,000	0.06	247,998,207,777
		2020	4,989,355,000,000	0.04	209,351,581,871
9	ENRG	2018	3,710,076,346,075	(0.05)	(171,015,060,699)
		2019	3,986,918,304,671	0.05	184,609,487,926
		2020	6,964,037,450,514	0.08	563,561,633,815
10	HRUM	2018	5,743,920,035,033	0.09	496,371,173,996
		2019	5,972,016,920,908	0.05	270,163,206,978
		2020	6,808,124,796,488	0.12	825,828,375,176
11	INCO	2018	29,117,976,591,991	0.03	822,112,027,768
		2019	29,965,813,046,201	0.03	789,254,395,052
		2020	30,939,882,672,672	0.04	1,125,308,393,824
12	INDY	2018	43,104,309,413,409	0.04	1,540,722,427,814
		2019	41,743,095,146,625	0.00	148,754,345,460
		2020	40,037,555,242,843	0.05	2,180,209,029,049
13	MBAP	2018	1,905,373,232,158	0.29	556,641,196,386
		2019	2,239,328,248,727	0.19	415,685,410,047
		2020	2,132,155,347,090	0.16	332,620,710,466

No	Kode	Tahun	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (b)	<i>Capital Charges</i> (c) = a*b
14	MDKA	2018	8,835,286,264,439	0.09	766,047,934,940
		2019	10,016,397,478,172	0.09	862,431,933,613
		2020	10,594,839,204,565	0.04	428,792,887,955
15	MYOH	2018	1,749,380,756,479	0.21	361,376,705,602
		2019	1,799,827,844,268	0.16	296,800,986,474
		2020	1,907,009,862,505	0.15	285,075,807,151
16	PTBA	2018	19,237,237,000,000	0.22	4,137,534,682,008
		2019	21,406,801,000,000	0.16	3,359,523,858,162
		2020	20,184,298,000,000	0.10	2,073,921,930,988
17	PTRO	2018	5,856,742,299,317	0.05	319,837,208,830
		2019	5,808,478,364,541	0.07	435,132,764,839
		2020	5,661,100,992,284	0.08	430,446,607,890
18	RUIS	2018	517,156,000,000	0.06	29,154,024,040
		2019	659,947,000,000	0.06	37,790,211,017
		2020	724,974,000,000	0.06	42,888,015,289
19	TOBA	2018	5,543,521,227,512	0.15	824,333,854,475
		2019	7,795,641,594,318	0.09	722,427,068,201
		2020	9,706,663,166,573	0.07	699,011,552,828
20	ZINC	2018	953,542,397,505	0.09	88,248,162,855
		2019	1,144,416,315,333	0.16	178,154,138,453
		2020	1,081,360,407,518	0.04	41,842,159,835

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 6: Hasil perhitungan *economic value added*

No	Kode	Tahun	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (c)= a-b
1	ADRO	2018	7,464,153,787,253	6,561,165,671,865	902,988,115,387
		2019	5,867,061,244,201	4,755,903,723,443	1,111,157,520,758
		2020	2,924,670,091,402	2,693,701,156,249	230,968,935,153
2	ANTM	2018	1,264,624,220,648	1,716,938,117,314	(452,313,896,666)
		2019	269,632,834,843	283,057,720,880	(13,424,886,037)
		2020	1,423,265,174,896	1,093,095,635,619	330,169,539,276
3	BIPI	2018	145,402,569,487	831,344,628,292	(685,942,058,805)
		2019	566,606,848,462	815,162,036,715	(248,555,188,253)
		2020	633,404,433,050	637,697,169,852	(4,292,736,802)
4	BSSR	2018	987,947,243,616	694,738,788,642	293,208,454,974
		2019	448,864,978,750	335,599,992,619	113,264,986,131
		2020	443,172,598,746	344,127,073,349	99,045,525,397
5	BYAN	2018	7,579,592,246,903	4,955,673,598,710	2,623,918,648,194
		2019	3,466,678,835,509	1,884,930,395,984	1,581,748,439,525
		2020	3,440,591,876,198	4,530,501,824,627	(1,089,909,948,429)
6	CITA	2018	291,170,639,642	419,243,635,886	(128,072,996,244)
		2019	515,629,959,455	442,369,098,218	73,260,861,237
		2020	558,160,173,422	566,360,978,709	(8,200,805,288)
7	DEWA	2018	60,967,158,078	38,436,118,902	22,531,039,176
		2019	151,029,924,564	89,345,309,235	61,684,615,329
		2020	(777,422,284,218)	(428,991,246,868)	(348,431,037,350)
8	ELSA	2018	299,068,025,650	189,868,484,537	109,199,541,114
		2019	407,595,949,508	247,998,207,777	159,597,741,732
		2020	315,798,586,148	209,351,581,871	106,447,004,278
9	ENRG	2018	(612,037,984,913)	(171,015,060,699)	(441,022,924,214)
		2019	561,551,159,353	184,609,487,926	376,941,671,427
		2020	863,609,459,027	563,561,633,815	300,047,825,212
10	HRUM	2018	612,305,791,015	496,371,173,996	115,934,617,018
		2019	268,314,262,639	270,163,206,978	(1,848,944,338)
		2020	83,004,406,614	825,828,375,176	(742,823,968,562)
11	INCO	2018	909,145,492,189	822,112,027,768	87,033,464,421
		2019	829,510,909,370	789,254,395,052	40,256,514,319
		2020	1,182,281,057,701	1,125,308,393,824	56,972,663,877
12	INDY	2018	2,700,679,829,900	1,540,722,427,814	1,159,957,402,086
		2019	388,104,865,143	148,754,345,460	239,350,519,682
		2020	1,594,388,282,027	2,180,209,029,049	(585,820,747,022)
13	MBAP	2018	721,016,228,445	556,641,196,386	164,375,032,059
		2019	507,231,143,431	415,685,410,047	91,545,733,384
		2020	385,945,851,756	332,620,710,466	53,325,141,290
14	MDKA	2018	1,182,299,464,268	766,047,934,940	416,251,529,328

No	Kode	Tahun	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (c) = a-b
		2019	1,243,113,446,717	862,431,933,613	380,681,513,105
		2020	696,324,378,211	428,792,887,955	267,531,490,256
15	MYOH	2018	446,040,304,441	361,376,705,602	84,663,598,839
		2019	3,504,367,751,309	296,800,986,474	3,207,566,764,835
		2020	316,928,639,955	285,075,807,151	31,852,832,805
16	PTBA	2018	4,688,026,462,016	4,137,534,682,008	550,491,780,008
		2019	3,713,908,011,507	3,359,523,858,162	354,384,153,346
		2020	1,877,967,502,704	2,073,921,930,988	(195,954,428,284)
17	PTRO	2018	504,209,584,340	319,837,208,830	184,372,375,510
		2019	634,332,235,513	435,132,764,839	199,199,470,674
		2020	627,358,796,455	430,446,607,890	196,912,188,565
18	RUIS	2018	59,430,060,712	29,154,024,040	30,276,036,672
		2019	76,274,394,654	37,790,211,017	38,484,183,637
		2020	95,748,971,933	42,888,015,289	52,860,956,644
19	TOBA	2018	1,030,638,233,296	824,333,854,475	206,304,378,821
		2019	826,055,431,730	722,427,068,201	103,628,363,529
		2020	780,849,317,810	699,011,552,828	81,837,764,981
20	ZINC	2018	139,507,544,612	88,248,162,855	51,259,381,757
		2019	204,598,096,457	178,154,138,453	26,443,958,004
		2020	41,711,139,523	41,842,159,835	(131,020,313)

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7: Hasil perhitungan *market value added*

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas	Market Value Added
1	ADRO	2018	31,985,962,000	1,215	61,809,437,897,531	(22,946,494,067,531)
		2019	31,985,962,000	1,555	57,218,546,566,078	(7,480,375,656,078)
		2020	31,985,962,000	1,430	56,767,580,425,527	(11,027,654,765,527)
2	ANTM	2018	24,030,765,000	765	18,448,370,000,000	(64,834,775,000)
		2019	24,030,765,000	840	18,133,420,000,000	2,052,422,600,000
		2020	24,030,765,000	1,935	19,039,450,000,000	27,460,080,275,000
3	BIPI	2018	40,158,987,014	50	5,269,419,913,469	(3,261,470,562,769)
		2019	44,693,066,193	50	5,221,001,433,553	(2,986,348,123,903)
		2020	44,693,066,193	50	5,538,391,848,566	(3,303,738,538,916)
4	BSSR	2018	2,616,500,000	2,340	2,158,652,416,356	3,963,957,583,644
		2019	2,616,500,000	1,820	2,446,488,195,445	2,315,541,804,555
		2020	2,616,500,000	1,695	2,734,612,207,902	1,700,355,292,098
5	BYAN	2018	3,333,333,500	19,875	9,739,982,849,066	56,510,020,463,434
		2019	3,333,333,500	15,900	8,892,632,323,621	44,107,370,326,379
		2020	3,333,333,500	15,475	12,375,587,843,234	39,207,748,069,266
6	CITA	2018	3,370,734,900	1,840	1,499,695,000,000	4,702,457,216,000
		2019	3,370,734,900	1,750	2,014,185,000,000	3,884,601,075,000
		2020	3,960,361,250	2,980	3,453,894,000,000	8,347,982,525,000
7	DEWA	2018	21,853,733,792	50	3,315,332,073,108	(2,222,645,383,508)
		2019	21,853,733,792	50	3,365,016,605,091	(2,272,329,915,491)
		2020	21,853,733,792	50	3,869,737,335,026	(2,777,050,645,426)
8	ELSA	2018	7,298,500,000	344	3,300,200,000,000	(789,516,000,000)
		2019	7,298,500,000	306	3,576,698,000,000	(1,343,357,000,000)
		2020	7,298,500,000	352	3,740,946,000,000	(1,171,874,000,000)
9	ENRG	2018	10,342,179,272	50	1,232,267,313,250	(715,158,349,650)
		2019	10,342,179,272	50	1,524,077,383,175	(1,006,968,419,575)
		2020	10,342,179,272	129	3,047,723,838,361	(1,713,582,712,273)
10	HRUM	2018	2,703,620,000	1,400	5,580,327,720,735	(1,795,259,720,735)
		2019	2,703,620,000	1,320	5,739,723,990,623	(2,170,945,590,623)
		2020	2,703,620,000	2,980	6,532,819,734,203	1,523,967,865,797
11	INCO	2018	9,936,338,720	3,260	27,058,356,268,278	5,334,107,958,922
		2019	9,936,338,720	3,640	27,890,995,328,740	8,277,277,612,060
		2020	9,936,338,720	5,100	29,021,391,265,376	21,653,936,206,624
12	INDY	2018	5,210,192,000	1,585	16,191,172,885,436	(7,933,018,565,436)
		2019	5,210,192,000	1,195	15,021,779,359,123	(8,795,599,919,123)
		2020	5,210,192,000	1,730	12,458,090,730,451	(3,444,458,570,451)
13	MBAP	2018	1,227,271,952	2,850	1,783,772,602,173	1,713,952,461,027
		2019	1,227,271,952	1,980	2,092,017,346,287	337,981,118,673
		2020	1,227,271,952	2,690	1,985,431,416,374	1,315,930,134,506
14	MDKA	2018	4,164,518,330	3,500	6,064,593,232,706	8,511,220,922,294

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas	Market Value Added
		2019	21,897,591,650	1,070	7,529,748,395,511	15,900,674,669,989
		2020	21,897,591,650	2,430	8,095,700,487,810	45,115,447,221,690
15	MYOH	2018	2,206,312,500	1,045	1,637,350,180,702	668,246,381,798
		2019	2,206,312,500	1,295	1,756,735,045,362	1,100,439,642,138
		2020	2,206,312,500	1,300	1,853,675,844,475	1,014,530,405,525
16	PTBA	2018	10,540,375,745	4,300	16,269,696,000,000	29,053,919,703,500
		2019	11,190,363,250	2,660	18,422,826,000,000	11,343,540,245,000
		2020	11,184,061,250	2,810	16,939,196,000,000	14,488,016,112,500
17	PTRO	2018	1,008,605,000	1,785	2,745,442,218,302	(945,082,293,302)
		2019	1,008,605,000	1,605	3,053,268,445,154	(1,434,457,420,154)
		2020	1,008,605,000	1,930	3,324,465,792,936	(1,377,858,142,936)
18	RUIS	2018	770,000,000	260	405,957,000,000	(205,757,000,000)
		2019	770,000,000	248	432,995,000,000	(242,035,000,000)
		2020	770,000,000	274	456,441,000,000	(245,461,000,000)
19	TOBA	2018	2,012,491,000	1,620	3,097,278,718,477	162,956,701,523
		2019	8,049,964,000	358	3,794,175,677,849	(912,288,565,849)
		2020	8,049,964,000	520	4,178,768,465,264	7,212,814,736
20	ZINC	2018	5,050,000,000	1,600	588,138,076,698	7,491,861,923,302
		2019	25,250,000,000	394	780,957,987,674	9,167,542,012,326
		2020	25,250,000,000	190	809,762,401,046	3,987,737,598,954

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Lampiran 8: Titik Persentase Distribusi t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber: Junaidi, 2010 (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

Lampiran 9: Hasil perhitungan tarif pajak

No	Kode	Total Beban Pajak (dalam rupiah)			Laba Sebelum Pajak (dalam rupiah)			Tarif Pajak (%)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	ADRO	4,935,975,102,650	3,220,656,316,450	914,886,507,000	11,805,992,289,900	9,477,934,095,150	3,194,743,808,250	0.418	0.340	0.286
2	ANTM	377,150,210,000	493,182,022,000	491,824,319,000	2,013,152,801,000	687,034,053,000	1,641,178,012,000	0.187	0.718	0.300
3	BIPI	59,061,596,846	127,478,827,071	119,067,845,302	373,439,659,904	521,500,859,605	507,475,280,836	0.158	0.244	0.235
4	BSSR	348,932,217,900	155,833,213,631	148,221,186,718	1,340,758,047,006	593,380,178,891	586,527,862,755	0.260	0.263	0.253
5	BYAN	2,476,384,831,150	1,111,996,647,380	1,180,394,744,402	10,019,044,907,973	4,475,547,982,671	6,127,319,830,431	0.247	0.248	0.193
6	CITA	63,663,122,428	190,537,780,439	191,960,582,706	724,987,180,923	848,256,705,676	841,881,871,416	0.088	0.225	0.228
7	DEWA	61,005,699,740	3,355,607,522	20,362,941,916	97,839,089,664	57,556,764,114	3,307,284,207	0.624	0.058	6.157
8	ELSA	75,491,000,000	110,272,000,000	95,792,000,000	351,807,000,000	466,749,000,000	344,877,000,000	0.215	0.236	0.278
9	ENRG	313,328,961,808	919,947,010,221	720,522,212,901	189,675,548,569	1,272,054,887,324	1,561,913,621,900	1.652	0.723	0.461
10	HRUM	114,713,705,808	79,079,681,458	55,720,166,855	692,123,468,204	368,066,546,595	921,626,395,144	0.166	0.215	0.060
11	INCO	317,522,106,605	455,864,355,360	313,514,476,307	1,245,556,790,850	1,281,780,136,800	1,504,800,332,250	0.255	0.356	0.208
12	INDY	2,402,743,060,058	705,892,581,143	61,343,863,298	3,811,812,144,660	778,459,678,354	1,426,172,893,539	0.630	0.907	0.043
13	MBAP	248,654,240,618	188,906,003,114	142,293,944,599	972,397,876,385	696,550,410,253	537,434,121,639	0.256	0.271	0.265
14	MDKA	415,169,886,177	563,333,213,631	392,327,844,268	1,247,763,538,942	1,559,823,206,486	808,222,786,842	0.333	0.361	0.485
15	MYOH	151,095,778,054	126,788,825,175	93,024,798,469	596,017,539,396	502,224,856,815	417,162,201,929	0.254	0.252	0.223
16	PTBA	1,677,944,000,000	1,414,768,000,000	823,758,000,000	6,799,056,000,000	5,455,162,000,000	3,231,685,000,000	0.247	0.259	0.255
17	PTRO	163,091,879,592	132,970,013,157	43,638,641,025	496,399,326,000	583,542,429,000	511,066,977,000	0.329	0.228	0.085
18	RUIS	17,525,000,000	17,567,000,000	20,538,000,000	44,580,000,000	50,653,000,000	48,081,000,000	0.393	0.347	0.427
19	TOBA	419,319,162,505	274,694,586,969	90,193,917,595	1,398,914,588,441	904,061,779,298	605,154,407,465	0.300	0.304	0.149
20	ZINC	33,387,467,343	65,281,593,579	26,297,731,593	143,539,676,000	244,113,427,000	55,420,022,000	0.233	0.267	0.475

Sumber; data diolah peneliti, 2022

Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1987.24630455
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.111
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, SPSS 25

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.801	325.857		.257	.798		
X1 (EVA)	1.533	.000	.242	2.969	.004	.781	1.281
X2 (MVA)	2.103	.000	.701	8.594	.000	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, SPSS 25

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

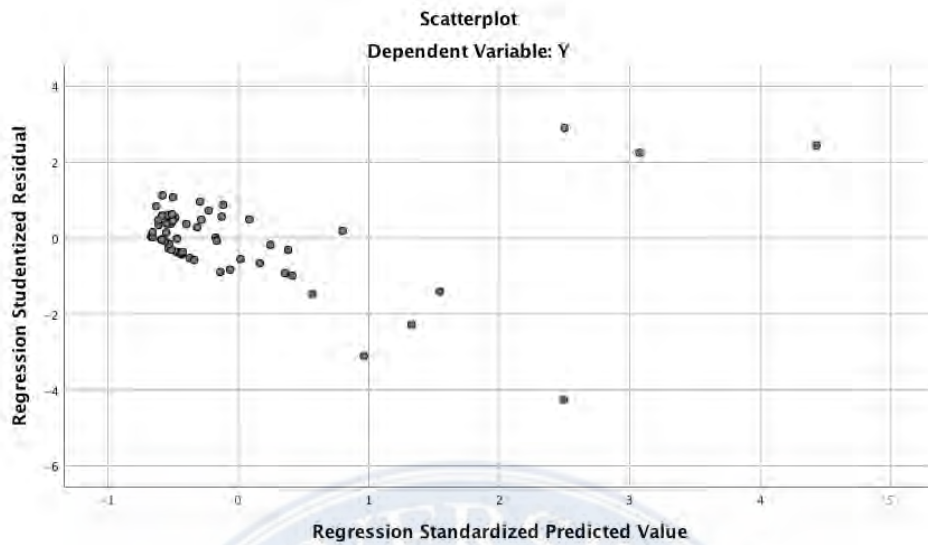
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.744	.730	1912,623	1,712

a. Predictors: (Constant), X1 (EVA), X2 (MVA)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: data diolah, SPSS 25

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, SPSS 25

Lampiran 11: Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistic t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.801	325.857		.257	.798		
X1 (EVA)	1.533	.000	.242	2.969	.004	.781	1.281
X2 (MVA)	2.103	.000	.701	8.594	.000	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber; data diolah, SPSS 25

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863	.744	.730	1912,623	1,712

a. Predictors: (Constant), X1 (EVA), X2 (MVA)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: data diolah, SPSS 25

Lampiran 12: Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1								
	(Constant)	83.801	325.857		.257	.798		
	X1 (EVA)	1.533	.000	.242	2.969	.004	.781	1.281
	X2 (MVA)	2.103	.000	.701	8.594	.000	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, SPSS 25



Lampiran 13: Surat Ijin Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : umv.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id akademik.femas@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1643 /FEB.1/06.5/IV/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : KRISMAYANTI BR PURBA
N P M : 188330259
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 05 April 2022

Program Studi Akuntansi

Rani Fathimah Ananda, SE, M.Si